

**PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI  
DALAM KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL DI SEKOLAH  
POLISI NEGARA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA**

**OLEH:**

**SITI ASIYAH**  
**NIM: 3003184001**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Pedoman Transliterasi Arab Latin</b> .....	<b>iii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penjelasan Istilah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Bimbingan dan Konseling .....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Pengertian Bimbingan Konseling Islami .....	11
3. Prinsip Bimbingan Konseling .....	13
4. Prinsip Bimbingan Konseling Islami .....	16
5. Pengertian Guru Bimbingan Konseling .....	17
6. Konsep Guru Pembimbing .....	19
7. Karakter Konselor/ Guru Pembimbing .....	20
8. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	21
9. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	22
10. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	24
11. Jenis-Jenis Guru .....	27
B. Kesehatan Mental.....	30
1. Pengertian Kesehatan Mental.....	30
2. Kesehatan Mental Menurut Pandangan Islam .....	31
3. Urgensi Kesehatan Mental dalam Islam.....	34
4. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental .....	35
5. Faktor Penyebab Kesehatan Mental .....	37
6. Tanda-tanda Kesehatan Mental.....	39
7. Cara Mengetasi Kesehatan Mental.....	39

C. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa .....	40
D. Lembaga Pendidikan Kepolisian .....	41
E. Hubungan Prinsip BK dengan Bimbingan Mental di SPN .....	43
F. Kajian Terdahulu.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C. Kehadiran Penelitian .....	47
D. Metode Peneliti .....	48
E. Sumber Data .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Observasi .....	50
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi .....	53
G. Analisis Data.....	55
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57
I. Jadwal Penelitian.....	61
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	62
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut.....	62
2. Letak Geografis Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut .....	68
3. Kondisi Ekonomi Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut .....	68
4. Kondisi Sosial Budaya Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut .....	68
5. Visi dan Misi Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut .....	69
6. Tenaga Pengajar/ Pendidik dan Pengasuh Sekolah Polisi Negara (SPAN) Polda Sumut .....	73
7. Keadaan Siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut.....	83
8. Keadaan Sarana dan Fasilitas (SPN) Polda Sumut .....	107
B. Temuan Khusus Penelitian .....	107
1. Program Bimbingan dan Konseling pada Prinsip Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut .....	107
2. Prinsip Bimbingan Kensing di SPN Polda Sumut.....	118

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	129
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran .....	132
<b>DOKUMEN.....</b>	<b>133</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>139</b>

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI  
DALAM KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL DI SEKOLAH  
POLISI NEGARA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA**

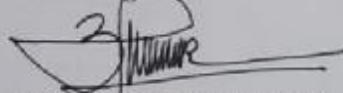
Oleh:

**SETI ASYAH**  
**NIM: 3003184001**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

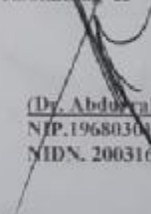
Medan, 11 September 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
NIP. 195511051985031001  
NIDN. 2005115501

Pembimbing II



(Dr. Abdulrahman, M.Pd)  
NIP. 19680301199403100  
NIDN. 200310802

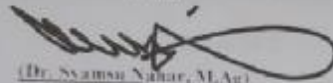
**PENGESAHAN**

Tesis berjudul "Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Kegiatan Pembinaan Mental di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara" an Siti Asyiah, NIM 3003184001, Program Studi Pendidikan Islam, telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana pada tanggal 11 September 2020.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam

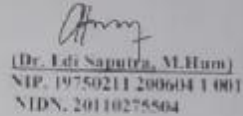
Medan, 11 September 2020.  
Panitia Seminar Hasil Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,



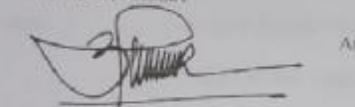
(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 2019075801

Sekretaris,

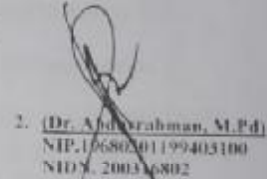


(Dr. Edi Saputra, M.Hum)  
NIP. 19750211 200604 1 001  
NIDN. 20110275804

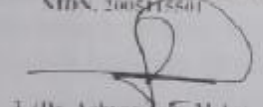
Anggota



1. (Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)  
NIP. 195511051985031001  
NIDN. 2005115501



2. (Dr. Abdurrahman, M.Pd)  
NIP. 19680301199403100  
NIDN. 200316802




3. (Dr. Achyar Zulf, M.Ag)  
NIP. 196702161997031001  
NIDN. 2016026702



4. (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 2019075801

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara  
Medan



Prof. Dr. Syukur Khalil, MA  
NIP. 196402091989031003  
NIDN. 2009026401

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asiyah

NIM : 3003184001

Tempat/ Tgl. Lahir : Pojokgade Panunggalan Kab. Grobogan, 17  
Oktober 1971

Pekerjaan : POLRI

Alamat : Komplek Pefindo-I Km 20 Jalan P.Madura No. B- 11  
Pekan Labuhan Lingkungan 27 Medan Labuhan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **"PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL DI SEKOLAH POLISI NEGARA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Sept 2020

Yang membuat pernyataan

  
Siti Asiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah swt akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.*

*(Q.S. al-Mujadilah/58: 11).*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas segala karunia Allah swt. Saat yang sama penulis juga ingin mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah saw. semoga kita semuanya kelak mendapatkan syafa'at pada hari kemudian.

Tesis ini berjudul “PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL DI SEKOLAH POLISI NEGARA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA”. Sesungguhnya judul ini telah terkonsep sejak berada di penghujung semester dua dan barulah selesai dalam bentuk proposal saat penulis berada di penghujung semester tiga.

Sebagai sebuah kewajiban, karya ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) dalam bidang pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Di atas segalanya, sudah barang tentu dalam proses penyusunan tesis ini membutuhkan banyak dukungan moral maupun moril. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag sebagai Rektor UIN Sumatera Utara,
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA sebagai Direktur Pascasarjana dan Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag sebagai Wakil Direktur Pascasarjana



3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Dr. Syamsu Nahar, M. Ag dan sekretaris Dr. Edi Saputra, M. Hum
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M. A sebagai pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Abdurrahman, M. Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
6. Kepada kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan siang dan malam tanpa pernah jenuh memberikan nasehat. Keduanya sadar betul betapa pendidikan merupakan investasi yang paling menguntungkan bagi kebahagiaan dunia akhirat. Sebenarnya, dalam konteks ucapan terimakasih ini, merekalah yang paling layak diletakkan pada urutan pertama setelah Tuhan dan Nabi. Hanya saja dalam *cultur* dan struktur akademik tidak menghendaki demikian.
7. Pihak perpustakaan kota Medan, daerah, Unimed, USU dan seluruh yang terkait dalam memudahkan penyelesaian penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan PEDI Pascasarjana 2018 yang telah banyak membantu dalam proses penulisan Tesis ini.

Sebagai sebuah karya manusia biasa tentu Tesis ini memiliki banyak kekurangan di sana sini. Karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Penulis berharap Tesis ini bermanfaat adanya dan semoga karya ini bisa membawa penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Medan, 2020

Penulis

Siti Asiyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Konsonan				Nama	Transliterasi		Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal				
	ا			Alif	Tidak dilambangkan		Tidak dilambangkan
ب	ب	ب		Ba	B/b	Be	
ت	ت	ت		Ta	T/t	Te	
ث	ث	ث		Ṡa	Ṡ/ṡ	Es (dengan titik di atas)	
ج	ج	ج		Jim	J/j	Je	
ح	ح	ح		Ḥa	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)	
خ	خ	خ		Kha	Kh/kh	Ka dan ha	
د		د		Dal	D/d	De	
ذ		ذ		Ḍal	Ḍ/ḏ	Zet (dengan titik di atas)	
ر		ر		Ra	R/r	Er	
ز		ز		Zai	Z/z	Zet	
س	س	س		Sin	S/s	Es	
ش	ش	ش		Syin	Sy/sy	Es dan ye	
ص	ص	ص		Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)	
ض	ض	ض		Ḍad	Ḍ/ḏ	De (dengan titik di bawah)	
ط	ط	ط		Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)	
ظ	ظ	ظ		Ẓa	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)	

ع	ع	ع	ع	Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و		و	و	Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه	Ha	H/h	Ha
ء			ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Transliterasi Arab - Latin dalam penulisan tesis ini merupakan hasil keputusan bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof ( ' ).

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal Rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
◌َـو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ                      *Kaifa*

حَوْلَ                      *Haula*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Trans.	Nama
◌َـا	<i>Fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
◌َـى	<i>Fathah dan alif maqsūrah</i>		
◌ِـي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
◌ِـو	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ                      *Māta*

رَمَى                      *Ramā*

قِيلَ                      *Qīla*

يَمُوتُ                      *Yamūtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      *Rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ      *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ      *Al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah*

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:

رَبَّنَا      *Rabbanā*

نَجَّيْنَا      *Najjainā*

الْحَقُّ      *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ      *Al-Ḥajj*

نُعَمُّ      *Nu‘ima*

عُدُوُّ      *‘Aduww*

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah ī. Contoh:

عَلِيٌّ      ‘Alī

عَرَبِيٌّ      Arabī

## 6. Kata sandang`

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ      Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ      Al-Zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ      Al-Falsafah

الْبِلَادُ      Al-Bilād

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ      Ta‘murūna

النَّوْءُ      An-Nau’

شَيْءٌ                      Syai'un

أَمْرٌ                        Umirtu

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- Fi Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

## 9. Lafz al-Jalālah

*Lafz al-jalālah* (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      Dīnullāh                      بِاللهِ                      Billāh

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh:

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi).

Contoh:

- *Wa mā Muammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur’ān*
- *Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*
- *Abū Naṣr al-Farābī*
- *Al-Gazālī*
- *Al-Munqiz min al-Ḍalāl*





**PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAMI DALAM KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL DI  
SEKOLAH POLISI NEGARA KEPOLISIAN DAERAH  
SUMATERA UTARA**

**SITI ASIYAH**

NIM : 3003184001  
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)  
Tempat/ Tgl. Lahir : Grobogan, 17 Oktober 1971  
Nama Orangtua (Ayah) : Alm. Ahmad Sahri  
(Ibu) : Almh. Sulastri  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
2. Dr. Abdurrahman, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk meneliti prinsip bimbingan dan konseling di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara. Melihat mental siswa yang sedang menjalani sekolah polisi di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam pendekatan naratif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

Hasil penelitian dari prinsip bimbingan dan konseling di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara yaitu: pertama, peran pengasuh dalam motivasi siswa sekolah polisi negara dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling Islami, sehingga tercapai belajar yang baik dan mental yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa tersebut untuk menyelesaikan proses belajarnya di sekolah polisi negara. Kedua, penilaian mental siswa ditinjau dari masalah yang dilakukan siswa terdapat larangan dan kewajiban. Hal ini termasuk dalam aspek penialain akhir di ijazah yaitu: nilai akademik, nilai jasmani dan nilai mental kepribadian yang paling terpenting adalah nilai mental kepribadian.

**Kata Kunci: Prinsip, Bimbingan dan Konseling, Kesehatan Mental.**



**THE PRINCIPLES OF ISLAMIC GUIDANCE AND  
COUNSELING IN MENTAL DEVELOPMENT  
ACTIVITIES IN THE STATE POLICE SCHOOL OF  
THE NORTH SUMATERA REGIONAL POLICE**

**SITI ASIYAH**

NIM : 3003184001  
Department : Islamic Religion Education  
Place/ Date Of Birth : Grobogan, 17 Oktober 1971  
Parents' Name (Father) : Alm. Ahmad Sahri  
(Mother) : Almh. Sulastri  
Advisor : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
2. Dr. Abdurrahman, M.Pd

The research was backed by researchers interest to examine the guiding principles of guidance and counseling in North Sumatera regional Police School. This research aims to find out how the role of guidance and counseling in Mental development activities in North Sumatera regional Police School. Mental view of students who are studying police schools in North Sumatera regional Police School.

The method used in this research is qualitative in the narrative approaches, That is, the research procedure that produces the detailed data of the written or oral words of the observed behaviour.

The research of guidance and counseling principles in North Sumatera regional Police School: First, the role of caregiver in the motivation of the state Police school students by applying the principles in guidance and counseling, so it is achieved a good and mental healthy learning. This can be seen from the student's success to complete the learning process at the state Police School. Secondly, students ' mental assessment is reviewed from the issue that students have restrictions and obligations. This is included in the final aspect of this diploma in: Academic values, physical value and the most important mental value of personality are mental values of personality.

**Keywords: Principles, Guidance and Counseling, Mental Health.**



مبادئ التوجيهي والإرشادي الإسلامي في أنشطة التنمية العقلية  
في مدرسة الشرطة لولاية سومطرة الشمالية

سياتي آسية

رقم المقييد : ٣٠٠٣١٨٤٠٠١

الشعبة : التربية الدينية الإسلامية

المكان و التاريخ الولادة : غروبوغان، ١٧ أكتوبر ١٩٧١

اسم الوالد : (آلم) أحمد سحر

اسم الوالدة : (آلمة) سولاستري

المشرف الأول : 1. البروفيسور الدكتور سيف أخيار لوبيس ماجستير

المشرف الثاني : 2. الدكتور عبدالرحمن ماجستير

وقد تم دعم البحث من قبل الباحثين الاهتمام لدراسة المبادئ التوجيهية للتوجيه والإرشاد في مدرسة الشرطة لولاية سومطرة الشمالية. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية دور الإرشادي والتوجيهي في أنشطة التنمية العقلية في مدرسة الشرطة لولاية سومطرة الشمالية. منظر ذهني للطلاب الذين يدرسون مدارس الشرطة في مدرسة الشرطة لولاية سومطرة الشمالية.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية في النهج السردى ، أي إجراء بحث ينتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من السلوك المرصود.

البحث في مبادئ التوجيهي والإرشادي في مدرسة الشرطة لولاية سومطرة الشمالية: أولاً، دور مقدم الرعاية في تحفيز طلاب مدرسة شرطة الولاية من خلال تطبيق المبادئ في الإرشاد الإسلامي، بحيث يتم تحقيق التعلم بصحة جيدة وعقلية صحية. ويمكن رؤية ذلك من نجاح الطالب في استكمال عملية التعلم في مدرسة الشرطة الحكومية. ثانياً، يتم مراجعة التقييم العقلي للطلاب من مسألة أن الطلاب لديهم قيود والتزامات. يتم تضمين هذا في الجانب تحب النهائي من الشهادة: القيم الدراسية والقيمة البدنية والقيمة العقلية الأكثر أهمية للشخصية هي القيم الذهنية للشخصية.

**الكلمات الرئيسية: المبادئ, التوجيهي والإرشادي, الصحة العقلية.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu dalam dunia pendidikan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan, oleh karenanya telah banyak dilakukan usaha-usaha dalam hal memajukan pendidikan sampai dewasa ini, sehingga seiring dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan lahir ilmu-ilmu baru seperti ilmu bimbingan dan konseling yang berupaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu. Dalam pencapaian usaha-usaha pendidikan didapatkan di sekolah. Sekolah merupakan tempat konselor yang merupakan pelaku bimbingan dan konseling bekerja merupakan salah satu lahan subur bagi terselenggaranya layanan bimbingan konseling. Di sekolah dapat ditemukan banyak peserta didik yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, maka perlu adanya konselor untuk memberi pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>3</sup> Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut dapat penulis uraikan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang guna mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yaitu bakat, minat, dan kemampuan menganalisa dirinya sendiri serta mengatasi persoalan-persoalan

---

<sup>3</sup>Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 4.

<sup>4</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Prinsip dapat diartikan sebagai permulaan untuk suatu cara tertentu yang akan melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari permulaan itu. Bimbingan konseling membutuhkan suatu prinsip atau aturan dalam menjalankan program pelayanan bimbingan. Menurut Prayitno dan Amti dalam Tohrin prinsip bimbingan konseling adalah rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah *klien*, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis menambahkan bahwa pada prinsipnya bimbingan dan konseling ini juga berfungsi pada aspek sosial, memberikan *value* kepada sesama, sehingga memberikan manfaat satu sama lain.

Dalam hal ini, alquran juga memberi gambaran dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ فَضُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَرِجْسِ الْاِنۡسٰنِ فَاذۡنَبُوْا لِنَفۡسِكُمْ اِنَّهٗٓ اَكۡثَرُ رِجۡسًا ۗ وَاِذَا قِيْلَ لَكُمْ فَضُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَاحۡسَبُوْا اِنَّهٗٓ اَكۡثَرُ حَسۡبًا ۗ ۙ  
 ذٰلِكُمْ لِيُنۡذِرَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَعَلَّهٖمْ يَحۡذَرُوْنَ ۗ  
 قُلۡ اِنَّ اللّٰهَ يَخۡبُرُ النَّفۡسَ اِذَا وَقَعَتۡ فِىۡ الرِّجۡسِ ۗ ثُمَّ يَخۡبُرُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوْا لَعَلَّهٖمْ يَحۡذَرُوْنَ ۗ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Penjelasan dari Alquran surah al-Mujadalah ayat 11 tersebut bahwa dalam hal ini Allah memberikan isyarat kepada hambaNya untuk memiliki sikap peduli, empati, toleransi, sikap sosial kepada sesama dan Allah swt., juga memberikan

<sup>5</sup>Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 220.

posisi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan pada posisi sebagai makhluk yang tinggi derajatnya di muka bumi.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan diberikan posisi yang baik dan tinggi derajatnya oleh Allah Swt. Alasan itulah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan layak dijadikan khalifah Allah Swt.

Mengingat pendidikan sangat penting dan urgen, posisi orang yang berilmu tinggi derajatnya, maka Islam memerintahkan umat Islam wajib mengembangkan potensi dirinya dengan memperoleh pendidikan. Allah Swt., berfirman dalam Alquran surah Al-‘Alaq ayat pertama tentang kewajiban memperoleh ilmu:

قَدْ عَلَّمَكَ " بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*

Penjelasan dari Alquran Surah Al-‘Alaq ayat 1 adalah bahwa Allah Swt., memerintahkan Rasulullah Saw., untuk membaca. Pengertian ini dipahami bahwa sebelum diangkat sebagai Rasul, Muhammad harus bisa membaca dan memahami alam dan masyarakat sekitar. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan.<sup>6</sup> Begitu juga dalam penjelasan sebagian tasir, bahwa dalam konteks ayat ini nabi Muhammad Saw., menyatakan “apa yang harus aku baca” karena sesungguhnya Jibril as menyuruh nabi Muhammad saw., untuk membaca tetapi tidak ada bacaan yang bisa dibaca, layaknya bacaan yang bisa dibaca. Ayat tersebut juga memberikan motivasi kepada umat Islam bahwa untuk dapat menjadi manusia yang baik dan mampu menjadi khalifah yang bertanggung jawab, maka berusaha untuk belajar dan memperoleh pendidikan. kata “bacalah” dalam surah Al-Alaq merupakan surah pertama yang diturunkan sebagai pertanda bahwa Islam sangat mencintai ilmu pengetahuan, sehingga umatnya diperintahkan untuk menuntut ilmu.

Dalam kepolisian tentu juga ada pendidikannya, menuntut ilmu dalam bidang kepolisian merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang polisi harus

---

<sup>6</sup>Quraish, *Tafsir al-Misbah...*, h. 454.

menempuh jalur pendidikan kepolisian atau yang sering disingkat dengan Sekolah Polisi Negara (SPN) sesuai dengan pangkat yang akan didapatnya kelak.

Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugas-tugas pokok kepolisian dibutuhkan anggota yang memiliki kemampuan, kemahiran, dan keterampilan yang tangguh dan baik.

Pada waktu pendidikan berjalan di SPN Tanjung Kasau, bangunan dan peralatan yang digunakan dalam mendidik siswa-siswa didik hanya seadanya, dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia yang pada saat itu masih sangat minim. Namun meskipun dengan kondisi yang belum memadai dalam mendidik siswa-siswa didik, para staff pengajar tetap terus berusaha melatih siswa-siswa didik sebaik mungkin demi menciptakan polisi-polisi yang handal dalam menjaga dan menciptakan keamanan di masyarakat.

Atas dasar itulah maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berfokus kepada Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “ Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara”. Penelitian ini akan mengkaji dengan observasi lapangan terkait kepolisian terkhusus sekolah polisi Negara daerah sumatera utara mengenai tujuan pendidikan mental, bimbingan dan konseling dalam kegiatan pembinaan dan pembentukan mental.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan dan konseling Islami dalam kegiatan pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara?
2. Bagaimana mental siswa yang sedang menjalani pendidikan Pembentukan di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara?

## **C. Penjelasan Istilah**

Dalam hal ini untuk memudahkan dalam membaca terhadap penelitian ini, berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian “



Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami dalam kegiatan Pembinaan Mental di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara “ yaitu:

1. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling adalah rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah *klien*, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan.<sup>7</sup>

2. Kesehatan Mental

Konseling kesehatan mental adalah profesi tingkat pascasarjana yang khususnya berorientasi ke praktik. Program ini berbagai dengan batasan konseling profesional dari sudut pandang konseptual dan filosofi yang lebih bersifat pendidikan. Perkembangan- preventif, dari pada pengobatan klinis.<sup>8</sup>

3. Lembaga Pendidikan Kepolisian

Lembaga pendidikan kepolisian negara adalah sekolah polisi negara (SPN) Polda Sumut adalah lembaga pendidikan dilingkungan Polri yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, serta mengelola standar pendidikan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini berfokus kepada prinsip bimbingan dan konseling Islami dalam kegiatan pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian Sumatera Utara. Adapun tujuan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Bimbingan dan Konseling Islami dalam kegiatan Pembinaan Mental di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui mental siswa yang sedang menjalani sekolah polisi di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*,

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental* (Jakarta: Yrama Widya, 2001), h. 90.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini diharapkan berguna baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik) dan adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis dapat meningkatkan :

- a. Wawasan dan kualitas bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam Prinsip Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental.
- b. Prinsip bimbingan dan konseling kesehatan mental pada sekolah kepolisian daerah Sumatera Utara.

#### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis dapat :

- a. Sebagai bahan masukan bagi instruktur siswa kepolisian terhadap bimbingan dan konseling kesehatan mental dalam menunjang kinerja instruktur.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa kepolisian agar bergairah dalam belajar dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik dan maksimal
- c. Bagi penulis, sebagai bahan acuan dan pengembangan keilmuan bagi peneliti yang khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pemahaman dari penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan fokus masalah, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, penelitian relevan, dan kerangka teori.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan penelitian yang berisikan deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataannya menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan yang bermacam-macam, ada yang bisa diselesaikan sendiri dan ada yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikannya.

Istilah bimbingan dan konseling sebagaimana dalam literatur professional di Indonesia, merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *Counseling* dalam bahasa Inggris, menurut pemerintah no 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 25 ayat 1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.<sup>1</sup>

Menurut Dunsmoor dan Miller, Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui siswa yang mana dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik dari sekolah dan kehidupan pribadinya.<sup>2</sup>

Menurut Prayitno, bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Seperti firman Allah dalam Alquran surah An-nahl ayat 125:

---

<sup>1</sup>W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), h. 27.

<sup>2</sup>Rahmulyani, *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*, (Medan: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED) h. 4.

4B| òñ } ð ÓE\$ O60%y\_r (p|j |o\$paäqñ p|úio\$ y7ñ @<ñ™ 4ñ á\$S

ÇÈE ur|G0B\$ Dññ qñr (%ññ<ñ™ `ã @|È `p|Û Dññ qñr y7ñ b|

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-nahl:125).<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang yang ahli, yang dimaksudkan dari individu dapat memahami dirinya, lingkungan serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*conselium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sella*” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan”.<sup>4</sup>

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya”.<sup>5</sup>

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan, bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan melihat masalahnya

<sup>3</sup>Depatemen Agama RI, (2005), *Al-qur'an dan terjemahan Al-hikma*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h. 281.

<sup>4</sup>Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 110.

<sup>5</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 10.

sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Adapun hadis yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya : “Dari r.a dari Nabi SAW. beliau bersabda, “permudahlah dan janganlah engkau semua mempersulit gembirakanlah janganlah menakut-nakuti.” (HR. Bukhari-Muslim).<sup>6</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa seorang pembimbing atau konselor hendaknya selalu bersikap dan bertingkah yang ceria dan menggembirakan agar menarik hati dan orang akan condong kepadanya, dan jangan bersikap menakut-nakuti karena akan membuat orang lari menjauhi kita.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara penuh, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku melalui proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Apabila dibandingkan definisi bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas, maka bimbingan konseling mempunyai perbedaan dalam proses layanan, di mana bimbingan dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik baik

<sup>6</sup>Rafi'udin, *Hadits-Hadits Pilihan*, (Jakarta: Bina Utama Publishing, 2001), h. 38.

<sup>7</sup>Rizky Andana pohan, dkk, *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, (Medan: Perdana Pubhling, 2017), h. 4.

secara kelompok maupun secara individual sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dalam keluarga maupun masyarakat, sedangkan makna konseling lebih mengarah pada dialog yang terdiri dari dua individu yaitu antara konselor dan *klien* diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang sekarang maupun yang akan datang.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan dari inteligensi yang dimiliki oleh peserta didik tetapi juga dipengaruhi salah satunya oleh faktor kesehatan mental peserta didik. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadikan pengaruh yang baik bagi para peserta didik terutama pada tingkah laku peserta didik, yaitu peserta didik akan lebih terarah, berarti dalam mengambil keputusannya sendiri, tidak rendah diri (pesimis) melainkan selalu optimis apa yang ia lakukan artinya kesehatan mentalnya normal tidak dipengaruhi pada hal-hal yang negatif.

Layanan konseling dapat mencegah dan meningkatkan kesehatan mental untuk gangguan mental yang sering dihadapi oleh peserta didik, misalnya gangguan rasa tidak aman, rasa kurang harga diri, rasanya bermusuhan dan gangguan yang timbul dari *stressor psikossosial*.

## **2. Pengertian Bimbingan Konseling Islami**

Menurut Saiful Akhyar Lubis bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan Implementasi bantuan konselor kepada *klien* atau konseli untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat di bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah swt.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Ahmad Mubarak, bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama,

---

<sup>8</sup> Ahmad Mubarak, *Teori dan Kasus, cet I* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 4-5.

yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Erham Wilda dalam bukunya *Konseling Islami*, menyebutkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah: 1) Agar manusia dapat memahami dan menyadari tindakan terbaik demi mencapai kehidupan yang bahagia didunia maupun diakhirat. 2) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya. 3) Dapat mengembangkan sikap positif. 4) Membuat pilihan secara sehat. 5) Mampu menghargai orang lain. 6) Memiliki rasa tanggung jawab. 7) Mengembangkan hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik. 8) Membuat keputusan secara efektif.<sup>10</sup>

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller menyatakan, *Guideance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of this abilities and capaties in term of the democratic idea.*<sup>11</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*Process of Helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai personal maupun sosial.

Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya. Bimbingan dan konseling adalah implementasi bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelas agar mandiri dan bisa berkembang secara

---

<sup>9</sup> Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 98.

<sup>10</sup> Erham wilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2008), h. 117-118.

<sup>11</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 7.



optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis implementasi dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis Rasulullah saw., ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah swt, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah swt.

Menurut penulis bahwa bimbingan konseling Islam merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada orang lain, baik dalam bentuk individu maupun secara kelas, tidak bermasalah maupun bermasalah, yang semuanya itu dengan tujuan agar dapat menghidupkan keimanan, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt surah al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝٨٢

Atinya: *Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*<sup>12</sup>

### 3. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip bimbingan konseling adalah suatu proses yang membantu seseorang agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Terdapat

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), hal. 437.

beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofi tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan baik di sekolah atau di luar sekolah.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Diperuntukkan bagi semua konseling.  
Dalam prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli, baik konseli yang bermasalah ataupun konseli yang tidak mempunyai masalah.
- b. Sebagai proses individuasi.  
Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama yang lainnya) dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.
- c. Menekankan hal yang positif.  
Dalam kenyataan masih ada konseli yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan di nilai sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, kerena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.
- d. Merupakan usaha bersama.  
Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor atau guru BK saja akan tetapi juga tanggung jawab guru-guru dan kepala sekolah yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan tugas-tugas dan peran masing-masing.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling.  
Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Karena tujuan utama bimbingan adalah

---

<sup>13</sup>Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, Juli 2011, h. 449-450.

mengembangkan kemampuan konseli untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

f. Berlansung dalam berbagai *setting* (adegan) kehidupan.

Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya disekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan / industri, lembaga-lembaga pemerintah / swasta, dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Amir Awang dalam Lahmuddin Lubis mengemukakan bahwa prinsip bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Kegiatan dalam bimbingan harus dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan individu, baik dari segi fisik, mental dan emosi.
- b. Layanan bimbingan hendaklah diberikan kepada semua individu.
- c. Tujuan yang hendak dituju oleh bimbingan adalah ke arah melahirkan individu-individu yang dapat merealisasikan secara realistik harapan dan cita-cita.
- d. Bimbingan dan pengajaran merupakan proses merubah aspek-aspek yang ada di dalam diri individu.
- e. Untuk berhasilnya program bimbingan, maka diperlukan keahlian/ kecakapan konselor.
- f. Untuk berhasilnya program bimbingan konseling, konselor harus berkerjasama dengan orang yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan konseli.
- g. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan fasilitas yang lengkap.

Dalam pelayanan bimbingan konseling konvensional prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis hasil dari penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya. Dan dari semua prinsip-prinsip bimbingan konseling dari para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip tersebut pada

---

<sup>14</sup>Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 66-67.

dasarnya untuk membantu dan mengembangkan potensi diri peserta didik yang dalam hal ini tidak berkembang karena adanya masalah dalam diri.

#### 4. Prinsip Bimbingan dan konseling Islami

Dalam Islam prinsip bimbingan konseling terkait dengan eksistensi keilmuan konseling dalam Islam. Konseling Islami sebagaimana pada penjelasan konseling Islam yang telah dipaparkan di atas, yaitu penjabaran dari aktivitas konseling Islam.<sup>15</sup> Penggunaan istilah konseling Islami bukan berarti mengislamkan teori dan konsep Barat yang telah ada atau menghapuskannya dan menggantinya dengan yang baru, melainkan untuk memandang bimbingan dan konseling dalam perspektif ajaran Islam.

Menurut Basri dalam lahmuddin menjelaskan terkait dengan prinsip-prinsip konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a. Konseling harus menyadari hakikat manusia, dimana bimbingan atau nasehat merupakan sesuatu yang penting dalam Islam.
- b. Konselor sebagai contoh keperibadian, seharusnya dapat memberi kesan yang positif kepada konseli.
- c. Konseling Islam sangat mendukung konsep saling menolong dalam kebaikan.
- d. Konselor haruslah mempunyai latar belakang agama (aqidah, syari'ah, fiqh dan akhlaq) yang kuat.
- e. Konselor haruslah memahami konsep manusia menurut pandangan Islam, sehingga ia dapat menyadarkan dan mengembangkan personaliti yang seimbang.
- f. Pembinaan kerohanian, hendaklah melalui ibadah dan latihan-latihan keagamaan.<sup>16</sup>

Islam mengajarkan orang yang beriman lagi beramal shaleh untuk saling menasehati. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt surah al-Ashr ayat 3:

---

<sup>15</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 60

<sup>16</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan...* h. 62.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Dalam ayat di atas memberikan hikmah bahwasanya dalam bimbingan konseling Islami harus memberi nasehat kepada siapapun itu dan dengan kesabaran, karena proses bimbingan konseling Islam hendaknya dimaknai dengan ibadah.

Pada dasarnya prinsip konseling Islami juga harus berlandaskan pada asas fungsi ketauhidan, yaitu menegakkan fungsi tauhid pada proporsi yang sebenarnya, sebab tujuan mendasar dari konseling ialah memberi rasa aman dalam hati orang-orang yang sedang bermasalah dan dalam posisi ini adalah setiap orang orang yang sedang dibina mentalnya lewat kegiatan fisik dan psikis.

## **5. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru diartikan sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa makna dari seorang guru ialah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepeserta didik. Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.

---

<sup>17</sup> Undang-undang no 14 tahun 2005.

Sedangkan guru bimbingan dan konseling atau sering disebut dengan guru pembimbing yaitu sosok yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam bimbingan dan konseling dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah. Untuk itu suatu pendidikan harus memiliki guru bimbingan dan konseling disekolah untuk tercapainya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang cakap, kreatif, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing merupakan guru yang sangat memiliki peran penting dalam sebuah sekolah. Guru ini merupakan seorang yang ahli serta profesional dalam hal pendidikan, karena guru tersebut akan mendidik, mengajar, serta melatih anak didik.

Guru bimbingan dan konseling (pembimbing) adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan terhadap sejumlah peserta didik<sup>18</sup>.

Guru bimbingan harus memiliki kemampuan untuk membantu, dan membimbing para siswanya dalam memahami dirinya sendiri, serta mengenal potensi, bakat, dan minat serta kelemahan yang berguna untuk menentukan karir dimasa depan. Selain itu membantu dalam mengatasi segala kesulitan- kesulitan yang menghambat proses belajar mengajarnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Bk itu ialah guru pembimbing yang memiliki dan kemampuan khusus dalam bidang konseling yang memberikan bimbingan atau layanan dan membina siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah untuk tercapainya potensi belajar siswa.

Penulis juga menjelaskan bahwasannya guru bimbingan dan konseling tidak sama dengan guru mata pelajaran pada umumnya, karena dalam hal ini guru bimbingan konseling lebih dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam bimbingan dan konseling dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah, sedangkan guru mata pelajaran pada umumnya orang yang

---

<sup>18</sup>Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan BK Disekolah Buku III Pelayanan BK (SMU)*, (Jakarta: PT. Ikrar mandiriabadi, 1999), h. 9.

memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik saja. Maka dari itu peran dari guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan.

## 6. Konsep Guru Pembimbing

Guru pembimbing dapat diartikan sebagai pihak pengampu pelayanan konseling, menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan pelayanan konseling dalam bidang pengembangan pribadi, kemampuan social, kemampuan belajar, dan pengembangan karir disatuan pendidikan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan guru pembimbing adalah memiliki tugas dalam mengembangkan keterampilan kepada peserta didik, sebagai seorang pembimbing guru memiliki tugas dan peran mengarahkan atau membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dan guru pembimbing juga mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.<sup>19</sup>

Istilah “pembimbing” berasal dari kata “bombing” yang berarti “pimpin”. “asuh”. “tuntun”. Membimbing sama dengan menuntun, seperti seorang yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan, orang dewasa itu dapat membawa anak itu kemana saja dikehendaknya.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.

Frank Parson merumuskan pengertian guru pembimbing dalam beberapa aspek yakni guru pembimbing berarti bimbingan yang diberikan kepada individu

---

<sup>19</sup>Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010.

untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik yang berorientasi karir.

### **7. Karakteristik Konselor/ Guru Pembimbing**

Kualitas pribadi guru pembimbing ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Pemahaman diri (*self-knowledge*)  
Ini berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, memahami secara pasti apa yang dia lakukan, dan masalah yang harus dia diselesaikan.
- b. Kompeten konselor  
Yaitu memiliki kekuatan fisik, intelektual, emosional, social dan moral. Kompetensi sangatlah penting bagi konselor, sebab klien yang dikonseling akan belajar dan mengembangkan kompetensi- kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang efektif dan bahagia.
- c. Kesehatan psikologis  
Kesehatan psikologi konselor yang baik sangat berguna bagi hubungan konseling, karena apabila konselor kurang sehat psikisnya, maka dia akan terkontaminasi oleh kebutuhan-kebutuhan sendiri.
- d. Dapat dipercayai (*trust worthiness*)  
Konselor yang dipercaya memiliki sikap dan perilaku bertanggung jawab, mampu merespon orang lain secara utuh, merahasiakan masalah klien, dan mau membantu secara utuh.
- e. Jujur (*honesty*)  
Konselor harus bersikap transparan (terbuka) dan bersikap kongruen artinya sifat-sifat diirinya yang dipercayai oleh dirinya sendiri sama dengan yang dipersepsi orang lain.
- f. Bersikap hangat  
Ramah, penuh perhatian, bersikap lemah lembut dan memberikan kasih sayang merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling.
- g. *Activities responsiveness*



Konselor harus bersikap aktif dengan memberikan informasi yang berguna, mengemukakan gagasan-gagasan baru, berdiskusi dengan klien tentang cara mengambil keputusan yang tepat, dan membagi tanggung jawab dengan klien dalam proses konseling.

h. Sabar (*patience*)

Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien dari pada hasilnya, konselor yang sabar cenderung menampilkan kualitas sikap dan perilaku yang baik.

i. Kepekaan (*sensitivity*)

Konselor yang sensitive akan mampu mengungkap atau menganalisis apa masalah sebenarnya yang dihadapi .

j. Kesadaran yang holistik (*holistic awareness*)

Konselor yang memahami klien secara utuh dan tidak mendekatinya secara serpihan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas karakteristik seorang konselor ialah konselor yang bisa memahami dirinya bersifat jujur, yang mempunyai kesehatan psikologis yang bagus, konselor yang dapat dipercayai, konselor yang mempunyai sifat hangat kepada setiap orang, konselor yang sabar dan peka dalam hal dan situasi apapun agar tercapainya proses konseling yang optimal.

## 8. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami

---

<sup>20</sup>Syamsu yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan bimbingan dan konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37.

oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dari bimbingan dan konseling ialah untuk membantu individu mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi),serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya)

### **9. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak- pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi

---

<sup>21</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2008), h. 112.

permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa) baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah : (1) Pemilihan sekolah lanjutan, (2) Memperoleh jurusan yang tepat, (3) Penyesuaian program belajar, (4) Pengembangan bakat dan minat, (5) Perencanaan Karir.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

g. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

i. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas fungsi bimbingan konseling ialah pelayanan yang memiliki beberapa fungsi seperti fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan dan advokasi, yang bertujuan untuk pengentasan masalah klien.

### 10. Tugas guru Bimbingan dan Konseling

Dalam SK. Mendikbud no 25 Tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menggariskan bahwa tugas pokok guru pembimbing disekolah, (Depdikbud, 1995) yaitu :

- a. Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier.
- b. Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
- c. Evaluasi pelaksanaan bimbingan
- d. Analisis evaluasi, serta
- e. Hasil tindak lanjut.<sup>23</sup>

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling: kegiatan menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi, menganalisis dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut, kegiatannya meliputi:

1. layanan orientasi

layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 36-47.

<sup>23</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala sekolah dalam kegiatan Bimbingan dan Konseing*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2009), h. 51.

dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru.

2. layanan informasi

layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang ahli atau lebih peserta.

3. layanan penempatan dan penyaluran

kondisi diri meliputi berbagai potensi dan keadaan aktual yang ada pada diri sendiri, sedangkan kondisi lingkungan mengandung berbagai kemungkinan yang dapat memberikan dampak positif ataupun dampak negatif, tergantung pada penyikapan, penanganan dan pemanfaatannya. Kondisi *mismatch* atau kurang serasi atau kurang mendukung yang sering dijumpai dan menimbulkan masalah, misalnya: anak-anak yang pintar berada dalam lingkungan yang kurang menantang dan merangsang perkembangan kecerdasannya. Layanan ini dapat menangani dampak tersebut dengan di kembalikan ke arah perkembangannya lebih tepat.

4. layanan penguasaan konten

layanan PKO (penguasaan konten) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

5. layanan konseling perorangan

layanan KP merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam pengentasan masalah pribadi klien.

6. layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok

secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui perorangan atau layanan konsultasi, sedangkan secara kelompok melalui layanan bimbingan kelompok (BKp) atau konseling kelompok (KKp). Dalam layanan BKp dibahas topic-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

#### 7. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.

#### 8. Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling bertentangan, berhadapan, saling bermusuhan.

#### 9. Layanan advokasi

Fungsi advokasi yang artinya membela seseorang yang tercederai.<sup>24</sup> Dalam bimbingan konseling Islami juga terdapat layanan yang pada hakikatnya sama prinsip-prinsipnya dengan layanan tersebut, salah satunya adalah pada surah An-Naml ayat 125 yang artinya “*Serulah nama TuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*” hal ini menunjukkan bahwasanya layanan informasi dalam Islam yang diberikan kepada individu lain sangatlah dibutuhkan, serta selalu mengajak pada kebaikan dan amal sholeh.

Secara khusus guru bimbingan dan konseling (konselor) sekolah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.

---

<sup>24</sup> Prayitno, *Konseling Profesional yang berhasil*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 63-80.

- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staff bimbingan di sekolah.
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumentasi tes psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensinya masing-masing siswa.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling)
- e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan peserta didik, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar-mengajar.
- f. Melayani orang tua/ wali murid ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK menjalankan sepenuhnya pelaksanaan layanan konseling yang ada disekolah, guru BK juga mengumpulkan, menyusun dan mengolah data peserta didik untuk mencari permasalahan yang ada pada peserta didik kemudian mempergunakannya sebagai informasi yang dibutuhkan oleh wali kelas atau guru bidang studi mengenai permasalahan yang dialami peserta didik.

kemudian penulis ingin menjelaskan bahwa dari 10 karakter layanan konseling diatas sudah terlaksana dengan sepenuhnya di SPN Polda Sumut termasuk juga layanan konseling penguasaan konten juga sering disebut layanan PKO (penguasaan konten) yang merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang sekarang menjadi trend.

## **11. Jenis-Jenis Guru**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 tahun 2010 perihal jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, Guru

dikategorikan menjadi 3 (tiga) Jenis berdasarkan sifat, tugas dan kegiatannya. Adapun Ketiga jenis guru tersebut antara lain:

### 1. Guru Kelas

Guru kelas merupakan guru yang mengemban seluruh tanggung jawab, tugas, wewenang secara utuh semasa proses kegiatan belajar mengajar untuk seluruh mata pelajaran di kelas-kelas tertentu seperti TK/RA/TKLB dan SD/MI/SDLB begitu juga dengan satuan pendidikan yang bersifat formal sederajatnya, terkecuali guru yang mengampu mata pelajaran guru agama, pendidikan jasmani dan juga kesehatan.

### 2. Guru Mata Pelajaran

Adapun guru mata pelajaran ialah guru yang memiliki sebuah tanggung jawab dan juga wewenang secara utuh dalam proses kegiatan belajar mengajar pada satu mata pelajaran yang diampu pada jenjang satuan pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar (SD/MI/SDLB, SMP/MTs, SMPLB) dan pendidikan menengah (SMA/MA/SMALB/SMK/MAK)

### 3. Guru Bimbingan dan konseling/konselor

Guru Bimbingan dan konseling merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab dan juga wewenang mutlak pada kegiatan yang berorientasi pada bimbingan dan juga konseling terhadap seluruh jumlah peserta didiknya di satuan pendidikan formal pada tingkatan pendidikan dasar (SMP/MTs/SMPLB) dan pendidikan menengah (SMA/MA/SMALB/SMK/MAK)

Begitulah jenis guru yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 35 tahun 2010. Adapun tugas yang paling prinsip bagi guru adalah mengajar, melatih, mendidik, mengarahkan, memotivasi, mendukung, mengevaluasi peserta didiknya pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam menjalankan PBM, guru kelas maupun guru mata pelajaran berkewajiban:



- 1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
- 2) Menyusun silabus pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun alat ukur/ soal sesuai mata pelajaran.
- 6) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya.
- 7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (khusus guru kelas)
- 10) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/madrasah dan nasional.
- 11) Membimbing guru pemula dalam program induksi
- 12) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- 13) Melaksanakan pengembangan diri.
- 14) Melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif.
- 15) Presentasi Ilmiah

Sedangkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling antara lain:

- 1) Menyusun kurikulum bimbingan dan konseling
- 2) Menyusun silabus bimbingan dan konseling.
- 3) Menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Melaksanakan bimbingan dan konseling per semester
- 5) Menyusun alat ukur/lembar kerja program bimbingan dan konseling.
- 6) Mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling.
- 7) Menganalisis hasil bimbingan dan konseling.
- 8) Melaksanakan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi

- 9) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/madrasah dan nasional
- 10) Membimbing guru pemula dalam program induksi.
- 11) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.
- 12) Melaksanakan pengembangan diri.
- 13) Melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif.
- 14) Presentasi Ilmiah.

Maka dari sini penulis ingin sampaikan bahwa guru konseling sangat berbeda dengan guru kelas dan guru mata pelajaran, dimana guru konseling lebih mengarah kepada memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik/konseli dan mengevaluasi peserta didiknya serta membantu para peserta dalam memecahkan masalah dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan bisa menata hidupnya lebih baik.

## **B. Kesehatan Mental**

### **1. Pengertian Kesehatan Mental**

Konseling kesehatan mental adalah profesi yang khusus, karena kurikulumnya mencakup psikodiagnosis, psikopatologi, dan rencana perawatan. Afiliasi kolaboratifnya dengan ACA (*American Counseling Association*).

Dewasa ini, konseling kesehatan mental adalah profesi tingkat pascasarjana yang khususnya berorientasi ke praktik. Program ini berbagai dengan batasan konseling profesional dari sudut pandang konseptual dan filosofi yang lebih bersifat pendidikan. Perkembangan preventif, dari pada pengobatan klinis.<sup>25</sup>

Pengertian konseling kesehatan mental tidak bisa dilepaskan dari pada pengertian kesehatan mental itu sendiri. Salah satu definisi kesehatan mental, menurut *Surgeon General of United States* (Ahli bedah umum Amerika Serikat) adalah sebagai berikut:

Kinerja fungsi kesehatan mental yang sukses, yang menghasilkan aktivitas produktif, hubungan dengan orang lain yang memuaskan. Dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan menangani kesulitan, dari sejak masa kanak-kanak sampai kehidupan berikutnya, kesehatan mental adalah modal untuk

---

<sup>25</sup> Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental* (Jakarta: Yrama Widya, 2001), h. 90.

berpikir dan keahlian komunikasi, pembelajaran, pertumbuhan, emosi, fleksibilitas dan percaya diri.

Dari definisi diatas dan berbagai referensi, penulis mencoba mendefinisikan pengertian konseling kesehatan mental itu sebagai berikut: Konseling kesehatan mental adalah proses bantuan psikologis yang diberikan oleh konselor kepada konseli, baik secara individual maupun kelompok, untuk mengenali dan memecahkan masalah kesehatan baik secara fisik maupun psikis, agar konseli bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan bisa menata hidupnya lebih baik.

## 2. Kesehatan Mental Menurut Pandangan Islam

Menurut Hasan Langgulung, kesehatan mental dapat disimpulkan sebagai “akhlak yang mulia.” Oleh sebab itu, kesehatan mental didefinisikan sebagai “keadaan jiwa yang menyebabkan merasa rela (ikhlas) dan tentram ketika ia melaksanakan akhlak mulia.”<sup>26</sup>

Di dalam buku Yahya Jaya menjelaskan bahwa kesehatan mental menurut Islam yaitu, identik dengan ibadah atau pengembangan potensi diri yang memiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah dan agama-agamanya untuk mendapat *al-nafs al-mutmainnah* (jiwa yang tenang dan bahagia) dengan kesempurnaan iman dalam hidupnya.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam bukunya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzkir kesehatan mental menurut Islam yang dikutip dari Musthafa Fahmi, menemukan dua pola dalam mendefinisikan kesehatan mental:

- a. Pola negatif (*salaby*), bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seorang dari segala *neurosis* (*al-amradh al-‘ashabiyah*) dan psikosis (*al-amradh al-dzihaniyah*).

---

<sup>26</sup>Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan sains social*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 165.

<sup>27</sup>Yahya Jaya, *Spiritual Islam dan Menubuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), Cet I. h. 75-77.

- b. Pola positif (*ijabiy*), bahwa kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosialnya.<sup>28</sup>

Johada dalam saiful akhyar menegaskan bahwa kesehatan mental tidak hanya terbatas pada terhindarnya seseorang dari gangguan kejiwaan dan penyakit lainnya, tetapi terwujudnya kriteria karakteristik kesehatan mental itu sendiri.<sup>29</sup>

Menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa sesungguhnya mental seseorang itu adalah sesuatu yang dapat berubah, perubahan tersebut bisa terjadi dari keadaan yang tidak baik menjadi baik, atau perubahan dari mental yang sehat menjadi mental yang sakit, atau dari hati yang sakit (*qalbun saqim*), menjadi hati yang sehat (*qalbun salim*).<sup>30</sup>

Demikian pula menurut Mujid dan Mudzakir dalam Saiful Akhyar menjelaskan bahwa dalam khazanah Islam al-Ghazali menyebutkan berbagai bentuk penyakit kejiwaan antara lain: *riya'* (pamer), *kizb* (dusta), *ghibah* (mencari kesalahan orang lain), *hasad* (menghasut), *ghadab* (pemarah), *jidl* (mendebat), *namimah* (mengadu domba), *khusumat* (bermusuhan), *bakhil* (pelit), *kibr* (sombong), *hubbunddunya* (materialis), *ghurur* (melalaikan akhirat).<sup>31</sup> Ditinjau dari Alquran hal tersebut dimiliki manusia kerana ia tidak mempergunakan potensi jasmani dan rohani dengan baik. Hal ini sejalan dengan ayat alquran surah al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا  
وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أَوْ كَأَنَّهُمْ آصْنُ أَوْ هُمْ الْغَافِلُونَ

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai*

<sup>28</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa psikolog Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2002) Cet II, h. 133.

<sup>29</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung, Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 131.

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 251.

<sup>31</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling*,... h. 132.

*mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.*

Dalam hubungan ayat di atas dengan kesehatan mental dimaksudkan terhindarnya manusia dari keluhan dan gangguan mental, baik berupa neurosis atau psikosis.

Dalam bimbingan Konseling harus berdiri diatas prinsi-prinsip ajaran agama, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama seperti dalam hadis bahwa agama itu nasehat, yang menurut al-Nawawi nasehat adalah mendorong kebaikan kepada orang yang dinasehati.
- b. Bahwa konseling kejiwaan adalah pekerjaan yang mulia karena membantu orang lain mengatasi kesulitan.
- c. Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah.
- d. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
- e. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spelialis.
- f. Pemberian konseling sejalan dengan ajaran syari'at agama.<sup>32</sup>

Dalam kesehatan mental akan berjalan jika dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang ada di dalam bimbingan dan konseling Islam. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Aswandi dalam Abdurrahman terkait dengan prinsip bimbingan konseling Islam harus dilandasi oleh agama. Bagi yang beragama Muslim maka harus dikaitkan dengan syariat agama Islam.

Pembinaan mental juga seharusnya lebih berorientasi pada aspek afektif, bukan pada kognitif saja, hal ini sejalan dengan ayat 179 pada surah Al-A'raf bahwa Allah menyinggung orang-orang yang memiliki hati, akan tetapi tidak

---

<sup>32</sup> Abdurrahman, *Konseling...* h. 62.

mereka gunakan untuk menggali pesan-pesan Allah Swt., di bumi ini. Begitu juga dengan penanaman mental, seyogyanya dengan mendalami pembinaan tauhid pada aspek afektif, karena tauhid merupakan pondasi yang paling vital dalam kehidupan yang didapatkan melalui majlis, ceramah dan siraman rohani begitu juga dengan non muslim bisa didapatkan dari missa di gereja.

### 3. Urgensi Kesehatan Mental dalam Islam

Dalam pandangan Islam, ciri-ciri umum kepribadian manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Alquran menjelaskan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada masyarakat. Memahami kepribadian seseorang bukanlah hal yang sangat mudah, harus disertai dengan kecermatan dalam mempelajari sebagai faktor yang membatasi kepribadian.

Dalam hubungan ini, Allah swt., telah menegaskan dalam Alquran surah asy-syam ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*

Pada ayat di atas memberikan khazanah bahwa pada dasarnya manusia diberikan potensi kebaikan dan keburukan serta petunjuk dan kesesatan. Manusia mampu membedakan kebaikan dan keburukan dan dapat mengarahkan dirinya untuk memilih kebaikan dan keburukan.

Pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan mental adalah proses transformasi dan transfer pengetahuan, nilai-nilai yang secara konsisten dan berkelanjutan ke dalam diri manusia. Dalam hal ini, aspek spritual sebagai seorang muslim, yaitu: aspek Islam, aspek iman dan aspek ihsan harus sejajar dan

harmoni dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Dengan demikian kesehatan mental dirasakan sangat urgen bagi manusia, karena dengan itu diharapkan akan terwujud dalam dirinya berbagai kecerdasan yang akan menghantarkannya kepada kesadaran dan pemahaman yang tepat dan benar tentang makna kehidupan dunia dan akhirat yang sedang dan akan dijalani. Hal ini dapat mempertahankan keharmonian jalinan hubungannya secara vertikal (*hab min Allah*), horizontal (*hab min al-nas*) dan diagonal (*hab min al-'alam*) untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di duni dan akhirat di bawah naungan kasih sayang serta keridhoan Allah swt.

#### 4. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental

Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip kesehatan mental adalah dasar yang harus ditegakkan orang dalam dirinya untuk mendapatkan kesehatan mental yang baik serta terhindar dari gangguan kejiwaan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Sururin adalah:

- a. Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri
- b. Keterpaduan antara integritas diri
- c. Perwujudan diri (aktualisasi diri)
- d. Berkemampuan menerima orang lain
- e. Berminat dalam tugas dan pekerjaan
- f. Pengawasan diri
- g. Rasa benar dan tanggung jawab.<sup>34</sup>

Secara singkat prinsip-prinsip kesehatan mental tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri

Prinsip ini biasa diistilahkan dengan *self image*. Prinsip ini antara lain dapat dicapai dengan penerimaan diri, keyakinan diri dan kepercayaan pada diri sendiri. *Self image* yang juga disebut dengan citra diri merupakan salah satu unsure penting dalam pengembangan pribadi.

---

<sup>33</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling*,... h150-151.

<sup>34</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 145-148.

b. Keterpaduan antara integritas diri

Yang dimaksud keterpaduan di sini adalah adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan jiwa dalam diri, kesatuan pandangan (falsafah) dalam hidup dan kesanggupan menghadapi stres.

c. Perwujudan diri (aktualisasi diri)

Merupakan proses pantangan diri. Menurut Reiff, orang yang sehat mentalnya adalah orang yang mampu mengaktualisasi diri atau potensi yang dimiliki, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan cara yang baik dan memuaskan.

d. Berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktifitas sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Untuk dapat penyesuaian diri yang sukses dalam kehidupan, minimal orang harus memiliki kemampuan dan keterampilan, minimal orang harus memiliki kemampuan dan keterampilan, mempunyai hubungan yang erat dengan orang yang mempunyai otoritas dan mempunyai hubungan yang erat dengan teman-teman.

e. Berminat dalam tugas dan pekerjaan

Orang yang menyukai terhadap pekerjaan walaupun berat maka akan cepat selesai daripada pekerjaan yang ringan tetapi tidak diminatinya.

f. Pengawasan diri

Mengadakan pengawasan terhadap hawa nafsu atau dorongan keinginan serta kebutuhan oleh akal pikiran merupakan hal pokok dari kehidupan orang dewasa yang bermental sehat dan kepribadian normal, karena dengan pengawasan tersebut orang mampu membimbing segala tingkah lakunya.

g. Rasa benar dan tanggung jawab

Rasa benar dan tanggung jawab penting bagi tingkah laku, karena setiap individu ingin bebas dari rasa dosa, salah dan kecewa. Rasa benar, tanggung jawab dan sukses adalah keinginan setiap orang yang sehat mentalnya.

Seorang polisi atau dalam hal ini pengasuh dan pembimbing konseling SPN harus menegakkan pilar-pilar konseling Islami yang



bermental sehat salah satu diantaranya adalah memiliki keimanan dan ketakwaan dan bentuk dari iman dan takwa ialah memilliki rasa syukur, baik syukur kepada Allah swt., syukur kepada diri sendiri dan juga syukur kepada lingkungan. Bentuk dari syukur kepada Allah swt., ialah melakukan seluruh aspek yang diperintahkan oleh Allah swt., dan menjauhi segala laranganNya. Jika pada hal demikian Polisi atau dalam hal ini pengasuh menerapkan dasar ini, maka tidak ada lagi didapatkan polisi yang suka melanggar norma norma tatanan kehidupan seperti, pungli dan lain sebagainya. Bentuk sykur pada diri sendiri ialah selalu berusaha untuk menaikkan kapasitas dan meng*update* kemampuan diri sendiri sejalan dengan berkembangnya zaman dan budaya sosial. Bentuk syukur pada lingkungan ialah selalu menjaga tatanan kehidupan, melindungi dan memberi rasa aman pada alam sekitar. Maka apabila seorang polisi menegakkan 3 pilar ini, seorang polisi sudah mewujudkan kesehatan mental yang hakiki.

### **5. Faktor Penyebab Kesehatan Mental**

Banyak gangguan psikis muncul, karena anak sejak usia yang amat muda mendapatkan perlakuan yang tidak patut dalam situasi keluarganya. Pada hakikatnya, bukan maksud orang tua untuk dengan sengaja menyajikan lingkungan buruk itu. Namun kondisi ekonomis, kultural atau sosial lain memaksa rumah tangga menjadi berantakan, para anggota keluarga bercerai berai, dan menjadi asusila, mislanya. Pola criminal dan tidak asusila dari salah seorang anggota keluarga secara langsung atau tidak langsung mencetak pola yang sama pada anak-anak. Juga teman-teman sebaya (anak-anak remaja) dengan tingkah laku berandalan, dan perilaku tetangga-tetangga yang kurang bertanggung jawab, semua itu memberikan banyak iritasi pada pribadi anak, yang pasti akan mengganggu perkembangan jiwanya.

Yang jelas ialah gangguan-gangguan psikis itu hampir-hampir tidak pernah disebabkan oleh salah satu sebab saja, akan tetapi disebabkan oleh satu kompleks faktor penyebab, Yaitu oleh:

1. Faktor organis atau somatik misalnya terdapat kerusakan pada otak dan proses dementia.
2. Faktor-faktor psikis dan struktur kepribadiannya, misalnya reaksi neurosis dan reaksi-reaksi pribadi yang terbelah, pribadi psikopatis, dan lain-lain. Kecemasan, kesedihan, kesakitan hati, depresi, dan rendah diri bisa menyebabkan orang sakit secara psikis, mengakibatkan ketidak-imbangan mental dan desintegrasi kepribadiannya. Maka struktur kepribadian, dan pemasakan pengalaman-pengalaman dengan cara yang keliru bisa membuat orang terganggu jiwanya. Terutama sekali apabila beban psikis ternyata jauh lebih berat dan melampaui kesanggupan memikul beban tersebut.
3. Faktor-faktor lingkungan atau sosial, faktor-faktor, pergaulan, masyarakat luas, usaha pembangunan, modernisasi, arus urbanisasi, mekanisme, dan industrialisasi menyebabkan masyarakat modern menjadi sangat kompleks. Sehingga usaha penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan arus modernisasi sangat sulit. Maka banyak orang mengalami ketakutan, kecemasan, kebingungan, frustrasi, konflik batin dan konflik terbuka dengan orang lain, serta menderita macam-macam gangguan psikis.

Hasil pretest menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, siswa yang mengalami depresi ringan sebanyak 45 siswa (72,6%) dan siswa yang mengalami depresi sedang sebanyak 17 siswa (27,48%), sedangkan pada kelompok kontrol, jumlah siswa yang mengalami depresi ringan 49 (79%) dan siswa yang mengalami depresi sedang berjumlah 13 siswa (21%). Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tingkat depresi siswa SMP sebelum diberikan UKJS pada kelompok intervensi sebesar 13,98 % sedangkan pada control mempunyai hasil sebesar 12,66. Rata-rata tingkat depresi siswa SMP sebelum diberikan UKJS pada kelompok intervensi dan kelompok control termasuk dalam depresi kategori ringan. Hasil uji beda *protest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

menunjukkan hasil 0, 115 ( $p>0,05$ ) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.<sup>35</sup>

Menurut Abuddin Nata mengemukakan bahwa salah satu penyebab kesehatan mental adalah mempunyai sifat-sifat buruk, sifat buruk yang harus di jauhi dan dibersihkan dari jiwa itu, antara lain sikap pesimis, dusta, munafik, ghibah, mencari-cari kesalahan orang lain, dengki, sombong, zhalim, permusuhan dan kebencian, marah, melanggar janji, khianat, kikir, serakah dan berbantah.<sup>36</sup>

## 6. Tanda-tanda Mental Sehat

Dari World Health Organization (WHO) "bagian jiwa" telah menetapkan ciri-ciri Mental Health seseorang. Adapun ciri-ciri mental sehat tersebut adalah:

- a. *Adjustment* (Penyesuaian diri)
- b. *Integrated Personality* (Kepribadian utuh/kokoh)
- c. *Free oh the Senses of Frustration, Confict, Anxiety, and Depression* (Bebas dari rasa gagal, pertentangan batin, kecemasan dan tekanan)
- d. *Normative*, semua sikap dan tingkah laku yang dilahirkan tidak ada yang lolos dari jaringan Nilai/adat/agama/peraturan/UU.
- e. *Responsibility* (Bertanggung Jawab).
- f. *Maturity* (kematangan), terdapatnya kematangan dalam melakukan suatu sikap dan tingkah laku itu dijalankan penuh pertimbangan
- g. *Otonomi* (berdiri sendiri), selalu bersifat mandiri atas segala tugas-tugas atau kewajiban yang menjadi bebannya, tanpa suka memikul bebannya kepada orang lain dalam kondisi yang tidak terpaksa.
- h. *Well decision Making* (pengambil keputusan yang baik).<sup>37</sup>

## 7. Cara Mengatasi Kesehatan Mental

Beberapa cara mengatasi Kesehatan Mental ialah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Lutfhi Qisthiyansah, *Pengaruh Pemberian Usaha Kesehatan Jiwa Sekolah Terhadap Tingkat Depresi Siswa SMP Kelas XI Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Kecamatan Gamping. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*, 2014. Vol.1.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Psikologi*,...h. 152.

<sup>37</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Depok: Ulinnuha, 2002), h. 76-84.

- a. Berusaha memahami hakekat manusia yang mempunyai pembawaan dan pengalaman yang berbeda-beda dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Termasuk memahami diri sendiri yang bisa dilakukan dengan introspeksi diri atau umpan balik.
- b. Konsultasi pada orang yang dianggap bisa memahami membantu mengatasi masalahnya.
- c. Mencerahkan isi hatinya kepada orang lain yang dipercaya.
- d. Berfikir positif, dengan memandang segala sesuatu dari aspek positif/hikmahnya.
- e. Realistis yaitu dengan menerima kenyataan /fakta secara rasional.
- f. Berusaha untuk menyesuaikan diri.<sup>38</sup>

### **C. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa**

Di sinilah pentingnya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar mereka bisa menyesuaikan dirinya dilingkungan sekolah. Layanan bantuan yang diberikan kepada para siswa adalah member siswa pilihan yang bermakna dalam kegiatan belajar, dengan menggunakan layanan BKp dengan beberapa para siswa lainnya akan membuat siswa tersebut terbiasa untuk bergaul dengan teman sebayanya, dan layanan BKp juga siswa di berikan hak sepenuhnya untuk memaparkan pendapatnya tentang permasalahan tersebut, dari situlah mereka akan melatih untuk memaparkan pendapat mereka sendiri dihadapan banyak orang.

Di dalam layanan BKp guru BK hanya menjalankan alur dari layanan tersebut tetapi siswa-siswa tersebutlah yang berperan penuh dalam layanan itu, dengan mengadakan layanan BKp membuat para siswa jadi terbiasa untuk berhadapan dengan teman sebaya dan akan menjadi tebiasa bagi mereka nantinya dalam memaparkan pendapat mereka sendiri didalam ruangan kelas.

---

<sup>38</sup> Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 89.

#### D. Lembaga Pendidikan Kepolisian

Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut adalah lembaga pendidikan dilingkungan Polri yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, serta mengelola standar pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas, Sekolah Polisi Negara (SPN) menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dan anggaran, pengelolaan dan pembinaan manajemen personel dan logistik, administrasi dan ketatausahaan, serta pengelolaan keuangan.
- b. Perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan Diklat sesuai Program Pendidikan dan Latihan (Prodiklat).
- c. Pelayanan umum antara lain pelayanan markas, *manage*, dan pemeliharaan sarana prasarana dalam lingkungan SPN.
- d. Penyiapan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pengendalian Diklat.
- e. Pembinaan, bimbingan kepribadian dan pengasuhan mental siswa dalam rangka pelaksanaan Diklat.
- f. Pelaksanaan pengajaran dan pelatihan, serta penyiapan rencana pengajaran dan pelatihan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) operasional pendidikan.
- g. Pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan SPN.
- h. Pemeliharaan dan perawatan kesehatan peserta Diklat serta personel SPN dan keluarganya.

Pada masa perang kemerdekaan, Sekolah Polisi Negara dahulu, berada di Yogyakarta dan Bukit Tinggi. Pada tahun 1947 Sekolah Polisi Negara di Yogyakarta dan Bukit Tinggi dipindahkan dan dipersatukan di Suka bumi sebagai pusat dari SPN di Indonesia. Berhubung dengan jumlah agen polisi yang dihasilkan oleh lembaga kepolisian daerah belum mencukupi, maka sejalan dengan rencana pembangunan semesta berencana tahap pertama, sesuai dengan

ketetapan menteri kepala Kepolisian Negara, maka pada tanggal 23 Mei tahun 1948 sesuai dengan ketetapan Menteri Kepala Kepolisian Republik Indonesia, dibangun Sekolah Polisi Negara Deli Serdang, kemudian pada tahun 1949 didirikan kembali SPN Tanjung Kasau.

SPN Deli Serdang dan SPN Tanjung Kasau merupakan SPN yang berdiri di regional Sumatera utara, yang sebelumnya telah berdiri SPN-SPN lain di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 1963 SPN Tanjung Kasau dipindahkan siswa-siswanya ke SPN yang ada di Deli Serdang (SPN Sampali), dikarenakan ada kebijakan dari kepolisian RI untuk mempersatukan SPN yang ada di Sumatera Utara. Sebelum SPN ini ditutup dan dipindahkan ke Sampali, SPN Tanjung Kasau ini telah mendidik sekitar 1200 siswa-siswa didik. Pada waktu pendidikan berjalan di SPN Tanjung Kasau, bangunan dan peralatan yang digunakan dalam mendidik siswa-siswa didik hanya seadanya, dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia yang pada saat itu masih sangat minim. Namun meskipun dengan kondisi yang belum memadai dalam mendidik siswa-siswa didik, para staff pengajar tetap terus berusaha melatih siswa-siswa didik sebaik mungkin demi menciptakan polisi-polisi yang handal dalam menjaga dan menciptakan keamanan di masyarakat. Sewaktu SPN Tanjung Kasau ditutup dan dipindahkan ke Sampali, segala peralatan-peralatan, akomodasi, dan staf-staf pengajarnya maupun pengurus SPN Tanjung Kasau ikut dipindahkan ke Sampali.

Terlihat bahwa siswa-siswa tidak ada yang dipindahkan karena pada saat itu siswa-siswa yang sedang menjalani pendidikan sudah tamat dan sudah bertugas di masyarakat. Ketika pindah dan mulai dilaksanakannya pendidikan di SPN Sampali Medan, dibukalah pendaftaran bagi masyarakat-masyarakat yang ingin menjadi polisi. SPN Tanjung Kasau merupakan tongkat pertama pendidikan Kepolisian yang menjadi cikal bakal didirikannya SPN Sampali Medan. Setelah SPN di Tanjung Kasau ditutup, SPN Tanjung Kasau ini dipindahkan ke daerah Sampali Deli Serdang yaitu di kelurahan Indra Kasih Sampali pada tahun 1963, sekaligus dilakukan penyesuaian struktur dan organisasi dalam rangka reorganisasi Polri, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan pokok Kepolisian Negara ialah unsur Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) dan pada

tahun 1964, tempat pendidikan ini diberi nama menjadi SAKRI (Sekolah Angkatan Kepolisian Republik Indonesia). Dengan perubahan nama ini, pendidikan kepolisian yang ada di Sampali dikenal dengan SAKRI Sampali. Pada tahun 1969 dilakukan lagi penyesuaian struktur dan organisasi dalam rangka reorganisasi Polri, maka dari pada itu nama Sekolah Angkatan Kepolisian Republik Indonesia (SAKRI) yang terdapat di kota medan ini diganti lagi namanya dengan DODIKLAT (Depo Pendidikan dan Latihan)

#### **E. Hubungan Prinsip BK dengan Bimbingan Mental di SPN**

Dalam hal ini bahwa, Prinsip bimbingan konseling merupakan suatu proses dan langkah yang dapat membantu seseorang agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofi tentang kemanusiaan yang menjadi dasar untuk pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan baik di sekolah atau di luar sekolah. Konseling kesehatan mental itu sendiri merupakan proses bantuan psikologis yang diberikan oleh konselor kepada konseli, baik secara individual maupun kelompok, untuk mengenali dan memecahkan masalah kesehatan baik secara fisik maupun psikis, agar konseli bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan bisa menata hidupnya lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip kesehatan mental adalah dasar yang harus ditegakkan orang dalam dirinya untuk mendapatkan kesehatan mental yang baik serta terhindar dari gangguan kejiwaan seperti, gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri, keterpaduan antara integritas diri, perwujudan diri (aktualisasi diri), berkemampuan menerima orang lain, berminat dalam tugas dan pekerjaan, pengawasan diri, rasa benar dan tanggung jawab, dari kedua prinsip tersebut sangat memiliki hubungan dan keterkaitan dalam SPN (Sekolah Polisi Negara) di mana dalam masa penempahan diri dalam SPN, semua siswa harus memiliki dedikasi dan prinsip yang kuat dalam bimbingan konseling dan bimbingan mental agar terciptanya hasil *out put* yang baik dari SPN yang akan berkontribusi besar pada masyarakat dan publik.

## F. Kajian Terdahulu

Berikut terdapat beberapa kasus penelitian yang relevan, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan reserensi penulis, antara lain:

1. Saiful Akhyar Lubis, menulis disertasi dengan judul “Konseling Islami di Pondok Pesantren (Studi Tentang Perananan Kyai)” Dalam disertasi ini dapat penulis simpulkan bahwa seorang Kyai memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses konseling Islami, dikarenakan besarnya harapan para santri untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dari Seorang Kyai sebagai pembimbing yang dipercaya mampu menghilangkan rasa kegelisahan, gangguan jiwa dan kegundahan hati. Pondok Pesantren yang memiliki Kyai yang mengetahui teoritis tentang konseling Islami dapat membantu problem gangguan mental yang dihadapi oleh santri.
2. Angga Perdana Putra, dengan judul “Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Anak” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasarkan pada pengumpulan data kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya dengan membuat deskripsi, gambaran sistematis yang sesuai dengan fakta, untuk tehnik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Warti Sasmiasi, dengan judul “Mental Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak” Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menguraikan data yang ada kemudian dianalisa dengan bertolak ukur pada data tersebut, sedangkan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kepustakaan. Sementara itu, analisis data yang digunakan penulis menggunakan tehnik triangulasi yang mana dalam pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding data.
4. Saiful Akhyar Lubis, menulis sebuah karya ilmiah dengan judul “Konseling Islami dan Kesehatan Mental” dalam tulisan ini dijelaskan bahwa upaya pendidikan mental masyarakat (khususnya masyarakat Indonesia) melalui layanan konseling Islam sebenarnya telah tercermin sejak lama, dipandang dari segi keyakinan hidup dan kondisi psikis mayoritas masyarakat Indonesia, maka



konseling Islami benar-benar dibutuhkan kehadirannya sebagai usaha upaya pendidikan mental dalam berbagai aspek kehidupan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan yang dapat diamati.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang suatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berusaha menyelidiki, mengungkapkan serta memaparkan data secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Bondan dan Biklen, berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati lebih lanjut.<sup>3</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

---

<sup>1</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 46.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

<sup>3</sup> Bondan, *Qualitatif Research In Education: An Introduction to Theory and Methode*. Thrid Edition, (Boston: Allyn and Baccon, 1998), H. 3

<sup>4</sup> Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>5</sup>

Sementara itu, Moleong mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut. (1) peneliti bertindak sebagai instrumen pertama, maksudnya disamping sebagai pengumpul dan penganalisa data peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian, (2) data dan analisa secara induktif, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, sebab data yang diperoleh bukan angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) mempunyai data alami, maksudnya data yang di teliti dan data yang di peroleh akan dipaparkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dan (6) adanya batasan permasalahan yang ditentukan oleh fokus penelitian.<sup>6</sup>

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mendeskripsikan gambaran keadaan yang sedang diteliti secara seksama baik itu dari fenomena, peristiwa, serta aktivitas yang berkaitan dengan Prinsip bimbingan dan konseling dalam kegiatan pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara Hinai Kabupaten Langkat. Sedangkan penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan April 2020.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana atau pelaku, pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti melaksanakan penelitian ini di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara. Peneliti sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

<sup>6</sup> Moleong, LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-4, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 2-8.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan penelitian, sehingga yang menjadi peneliti dalam instrumen penelitian itu adalah manusia (*human instrument*). Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*) serta sebagai kelompok subjek yang ditelitinya menjadikan peneliti tidak lagi dipandang sebagai peneliti asing.

Menurut sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human Instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>7</sup>

#### **D. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (*descriptive research*), hal demikian didasarkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan bagaimana pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara.

#### **E. Sumber Data**

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>9</sup>

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 306.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.157.

yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>10</sup> Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>11</sup>

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala instruktur di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Sumatera Utara
- 2) Tenaga pengajar Sekolah Polisi Negara Kepolisian Sumatera Utara

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>12</sup> Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data sehingga dapat memperoleh data yang memenuhi standar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokument dan angket sebagai instrument pendukung. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama (*Key Instrument*). Bog dan Biklen menjelaskan: *The Research With The Researcher's Inseight Being The Key Instrument for Analysis*.<sup>13</sup> Dari pendapat diatas bahwa dikemukakan dalam penelitian naturalistik, peneliti sendirilah menjadi instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.

---

<sup>10</sup> Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002), h. 82.

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h 36.

<sup>12</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 34.

<sup>13</sup> R. Bogdan dan S.K Biklen, *Qualitative Research for Education*, (Bostonn: Allyn and Bacon, Cet. 11, 1992), h. 27.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data secara sempurna. Oleh karena itu, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data tentang prinsip bimbingan dan konseling dalam kegiatan pembinaan mental di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara maka akan digunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi.

### 1) Observasi

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang sedang diselidiki.<sup>14</sup> Sebagai metode ilmiah, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>15</sup> Peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Peneliti mengamati aktivitas atau tindakan, data-data tentang keadaan lokasi, sarana prasarana, dan keadaan personalia yang terkait dengan fokus penelitian.

Observasi sebagai prosedur pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan prosedur yang lain, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Prosedur pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan hasil observasi berupa peristiwa yang rutin, interaksi, dan interpretasi. Pengamatan lapangan ini dilakukan langsung dan terus menerus hingga terkumpul seluruh data dan dalam kata lain penelitian ini sampai dengan selesai. Dalam catatan lapangan

---

<sup>14</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.70.

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2008), h. 106.

harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup>

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan untuk tujuan penelitian.<sup>17</sup> Untuk pengambilan data lapangan, menggunakan teknik wawancara. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan penelitian dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya hanya dari peneliti saja.

Dipahami bahwa mewawancarai dan pengamatan adalah teknik yang saling memperkuat sebagai jembatan untuk memahami tema utama pada saat melakukan metode evaluasi kualitatif. Pertama, peneliti harus mempunyai kecukupan dalam terlibat secara langsung, guna memahami apa yang terjadi secara mendalam dan rinci di lapangan. Kedua, peneliti harus mampu menyajikan konteks yang penuh makna atas apa yang diambil. Ketiga, peneliti akan melaporkan penggambaran tentang orang dalam kondisi yang masih murni, aktivitas dan interaksi. Keempat, peneliti akan melaporkan kutipan-kutipan langsung dari orang, baik apa yang mereka katakan dan yang mereka tiliskan.<sup>18</sup>

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu.

---

<sup>16</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.27, 2010), h. 135.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 67.

<sup>18</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 12.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>19</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Selain itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan wawancara/*interview* tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

Adapun wawancara terdiri atas tiga jenis wawancara, yakni:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Adapun Wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti setelah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dalam wawancara ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan. Di antara pedoman penelitian yaitu menyediakan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) ini adalah wawancara yang termasuk dalam kategori pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan wawancara ini yang dilakukan peneliti berusaha mengembangkan instrumen. Bagi peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan tercatat tentang apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Adapun wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) ini adalah jenis wawancara yang lebih mendalam. Hal itu dikarenakan dalam wawancara ini menerapkan metode *interview* secara lebih mendalam, luas, dan terbuka

---

<sup>19</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif..*, h. 135.



dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa hal-hal penting dan garis-garis besar terhadap permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman seseorang. Wawancara ini dapat berubah karena ia menyesuaikan keadaan, kebutuhan, dan informan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dengan menggunakan wawancara mendalam dapat memungkinkan akan memperoleh gambaran yang mendetail tentang judul si peneliti agar mendapatkan data yang akurat, maka sebelumnya pertanyaan untuk wawancara disiapkan sesuai dengan pengalihan data yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berubah dikarenakan penyesuaian kebutuhan, kondisi saat wawancara. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Sehingga dengan hal tersebut peneliti akan mendapatkan data yang akurat, tepat, dan sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti kepala madrasah dan guru.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>20</sup> Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang terdapat dalam buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup>

Studi dokumen yaitu bahan tertulis ataupun baik yang bersifat resmi maupun pribadi sebagai salah satu sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Cara mempelajarinya adalah kajian isi (*conten analysis*) secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristik dari dokumen-dokumen tersebut.

Dokumen barang yang tertulis, di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

<sup>20</sup> Husain. Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 54.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 206.

peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.<sup>22</sup>

Studi dokumen yang digunakan sebagai bukti dari penelitian ini adalah: lokasi dan denah sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara, fasilitas pembelajaran, jumlah guru, jumlah siswa, dan sebagainya.

Adapun peneliti sebagai instrumen utama dengan memiliki kelebihan, yakni:

- a. Peneliti sebagai instrumen, akan lebih peka dan lebih cepat dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna ataupun yang kurang bermakna dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen lebih cepat bereaksi dan berinteraksi terhadap banyak faktor dan situasi yang senantiasa terus berubah.
- b. Peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi, dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus.
- c. Setiap situasi merupakan suatu keseluruhan dan peneliti sebagai instrumen dapat menangkap hampir keseluruhan situasi dan dapat memahami semua seluk-beluk situasi.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan hanya dengan pengetahuan saja, tetapi peneliti sering membutuhkan perasaan untuk menghayatinya.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya, untuk selanjutnya dapat segera menentukan arah observasi.
- f. Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu dan dapat segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh informasi baru.
- g. Peneliti sebagai instrumen dapat menerima dan mengolah respon yang menyimpang, bahkan yang bertentangan untuk dipergunakan mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman aspek yang

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h 102.

diteliti.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas menegaskan bahwa peran peneliti sebagai instrumen kunci yang berinteraksi secara langsung dengan narasumber melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Meskipun peneliti sebagai instrumen utama. Dalam kegiatan ini peneliti juga dilengkapi dengan instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah teknik yang dapat digunakan untuk memaknai dan mendapatkan pemahaman dari ratusan atau bahkan ribuan halaman kalimat atau gambaran perilaku yang terdapat dalam catatan lapangan.<sup>24</sup> Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrur, analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.<sup>25</sup>

Pengumpulan analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan terkumpul dengan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman melalui pengumpulan data dengan alur tahapan, yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verifying*).<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1987), h. 87.

<sup>24</sup> Rustam, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, (Medan: Pusat Penelitian IAIN SU, 2006), h. 25.

<sup>25</sup> Salim dan Syahrur, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 145.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 337.

### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah (kasar) yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkan diperlukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian penyajian data ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca.

### 3. Verifikasi Data

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”, jadi setiap hal yang muncul diuji kebenarannya. Setiap kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Hal itu dikarenakan suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat dipercaya. Agar memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Menurut Moleong yang dimaksud dengan pemeriksaan keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar supaya hal tersebut dapat diterapkan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dilakukan dengan konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>27</sup>

Hal ini seperti yang diungkapkan Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Masganti dalam artikelnya yaitu: “*Criteria for Assessing the trustworthiness of Naturalistic Inquiry*”, kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

### 1) Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas identik dengan internal konsistensi yang dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data melalui tiga kegiatan utama, yaitu; Perpanjangan keikutsertaan pada waktu pengumpulan data, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi, dan analisis kasus negatif.

- a) Perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti memiliki konsekuensi memperpanjang waktu yang cukup guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk mencapai maksud ini maka kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dengan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h. 320.

bukan sekedar untuk melihat dan mengetahuinya. Peneliti dengan memperpanjang keikutsertaannya akan dapat menguji keabsahan atau kebenaran informasi yang didapat dari proses penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti dalam mencari keabsahan data yang akurat termasuk melalui perpanjangan keikutsertaan bersama responden.

- b) Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh terhadap objek penelitian untuk memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi dapat dikatakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “kasat mata”, yang sulit terungkap apabila hanya diteliti melalui wawancara. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mendalam melalui membaca situasi sumber data penelitian sehingga data dapat diidentifikasi dan mendapatkan hasil yang akurat dalam proses perincian ataupun kesimpulan. Ketekunan pengamatan atau melakukan observasi menetap atau tekun mengamati atau melakukan catatan lapangan.
- c) Melakukan triangulasi (*triangulation*) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>15</sup> Triangulasi metode adalah menggunakan lintas metode pengumpulan data, triangulasi sumber data adalah memilih berbagai sumber data yang sesuai, serta triangulasi pengumpulan data adalah beberapa peneliti yang mengumpulkan beberapa data secara terpisah. Dengan teknik triangulasi ini maka dapat diperoleh variasi informasi secara luas atau selengkap-lengkapnyanya. Triangulasi diartikan sebagai prosedur pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai prosedur pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. prosedur Triangulasi, berarti peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan prosedur yang sama.<sup>28</sup>

2) Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur- unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini kebergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4) Keabsahan data dan laporan penelitian

penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yakni: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, menyusun fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik dan pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

5) *Peerderieng* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

adalah dengan melibatkan teman sejawat yang tidak ikut melaksanakan penelitian agar dapat berdiskusi, memberikan masukan, ataupun kritik dan saran yang bersifat membangun dan perbaikan dari mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian ini (*peerdebriefing*). Adapun hal

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 236.

ini sangat penting untuk dilaksanakan karena mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang diharapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.<sup>29</sup>

6) Kepastian (*Confirmability*)

Yaitu hasil penelitian yang dapat dialami oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian. Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpul melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang telah dikemukakan diatas dengan konsep perpanjangan keikutsertaan dengan membandingkan data dari studi dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketelitian pengamatan di sekolah polisi negara kepolisian daerah Sumatera Utara, kemudian data didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membandingkan teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat keterpercayaan, ketelitian, kebergantungan dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 60.



### I. Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini dapat terstruktur dengan baik dan memudahkan bagi peneliti untuk mengatur penelitiannya, maka peneliti membuat tabel penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tahun Pelaksanaan 2019/2020									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
1.	Pengajuan Judul Tesis										
2.	Seminar Proposal Tesis										
3.	Penelitian Tesis										
4.	Bimbingan Tesis										
5.	Seminar Hasil Tesis										
6.	Sidang Tesis										

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT**

Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut adalah lembaga pendidikan dilingkungan Polri yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, serta mengelola standar pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas, Sekolah Polisi Negara (SPN) menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dan anggaran, pengelolaan dan pembinaan manajemen personel dan logistik, administrasi dan ketatausahaan, serta pengelolaan keuangan.
- b. Perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan Diklat sesuai Program Pendidikan dan Latihan (Prodiklat).
- c. Pelayanan umum antara lain pelayanan markas, manage, dan pemeliharaan sarana prasarana dalam lingkungan SPN.
- d. Penyiapan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pengendalian Diklat.
- e. Pembinaan, bimbingan kepribadian dan pengasuhan mental siswa dalam rangka pelaksanaan Diklat.
- f. Pelaksanaan pengajaran dan pelatihan, serta penyiapan rencana pengajaran dan pelatihan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) operasional pendidikan.
- g. Pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan SPN.
- h. Pemeliharaan dan perawatan kesehatan peserta Diklat serta personel SPN dan keluarganya

Pada masa perang kemerdekaan, Sekolah Polisi Negara dahulu, berada di Yogyakarta dan Bukittinggi. Pada tahun 1947 Sekolah Polisi Negara di Yogyakarta dan Bukittinggi dipindahkan dan dipersatukan di Sukabumi sebagai pusat dari SPN di Indonesia. Berhubung dengan jumlah agen polisi yang dihasilkan oleh lembaga kepolisian daerah belum mencukupi, maka sejalan dengan rencana pembangunan semesta berencana tahap pertama, sesuai dengan ketetapan menteri kepala Kepolisian Negara, maka pada tanggal 23 Mei tahun 1948 sesuai dengan ketetapan Menteri Kepala Kepolisian Republik Indonesia, dibangun sekolah polisi negara Deli Serdang, kemudian pada tahun 1949 didirikan kembali SPN Tanjung Kasau.

SPN Deli Serdang dan SPN Tanjung Kasau merupakan SPN yang berdiri di regional Sumatera utara, yang sebelumnya telah berdiri SPN-SPN lain di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 1963 SPN Tanjung Kasau dipindahkan siswa-siswanya ke SPN yang ada di Deli Serdang (SPN Sampali), dikarenakan ada kebijakan dari kepolisian RI untuk mempersatukan SPN yang ada di Sumatera Utara. Sebelum SPN ini ditutup dan dipindahkan ke Sampali, SPN Tanjung Kasau ini telah mendidik sekitar 1.200 siswa-siswa didik. Pada waktu pendidikan berjalan di SPN Tanjung Kasau, bangunan dan peralatan yang digunakan dalam mendidik siswa-siswa didik hanya seadanya, dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia yang pada saat itu masih sangat minim. Namun meskipun dengan kondisi yang belum memadai dalam mendidik siswa-siswa didik, para staf pengajar tetap terus berusaha melatih siswa-siswa didik sebaik mungkin demi menciptakan polisi-polisi yang handal dalam menjaga dan menciptakan keamanan di masyarakat. Sewaktu SPN Tanjung Kasau ditutup dan dipindahkan ke Sampali, segala peralatan-peralatan, akomodasi, dan staf-staf pengajarnya maupun pengurus SPN Tanjung Kasau ikut dipindahkan ke Sampali.

Terlihat bahwa siswa-siswa tidak ada yang dipindahkan karena pada saat itu siswa-siswa yang sedang pendidikan sudah tamat dan sudah bertugas di masyarakat. Ketika pindah dan mulai dilaksanakannya pendidikan di SPN Sampali Medan, dibukalah pendaftaran bagi masyarakat-masyarakat yang ingin menjadi polisi. SPN Tanjung Kasau merupakan tongkat pertama pendidikan kepolisian yang menjadi cikal bakal didirikannya SPN Sampali Medan. Setelah SPN di Tanjung Kasau ditutup, SPN

Tanjung Kasau ini dipindahkan ke daerah Sampali Deli Serdang yaitu di kelurahan Indra Kasih Sampali pada tahun 1963, sekaligus dilakukan penyesuaian struktur dan organisasi dalam rangka reorganisasi Polri, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan pokok kepolisian negara ialah unsur Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) dan pada tahun 12 1964, tempat pendidikan ini diberi nama menjadi SAKRI (Sekolah Angkatan Kepolisian Republik Indonesia). Dengan perubahan nama ini, pendidikan kepolisian yang ada di Sampali dikenal dengan SAKRI Sampali. Pada tahun 1969 dilakukan lagi penyesuaian struktur dan organisasi dalam rangka reorganisasi Polri, maka dari pada itu nama Sekolah Angkatan Kepolisian Republik Indonesia (SAKRI) yang terdapat di kota medan ini diganti lagi namanya dengan DODIKLAT (Depo Pendidikan dan Latihan).

Pergantian nama pendidikan kepolisian ini merupakan kebijakan lembaga pendidikan polisi Indonesia yang berada di Jakarta. Lembaga Kepolisian inilah yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem pendidikan kepolisian di Indonesia. Sekolah polisi di Medan ini merupakan salah satu dari beberapa deretan-deretan sekolah kepolisian di Indonesia yang merubah nama sekolah pendidikan kepolisian mereka menjadi DODIKLAT. Dengan digantinya nama sekolah polisi ini, mulai dari sinilah dibukanya sistem pelatihan bagi polisi-polisi yang mau belajar lagi, demi memantapkan perannya sebagai penegak hukum yang profesional di masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, Depo pendidikan dan latihan (Dodiklat) polisi ini diganti lagi namanya dengan Sekolah Polisi Negara pada tahun 1984. Pergantian ini guna memaksimalkan fungsi dan peranan sekolah polisi ini sebagai tempat belajar dan berlatihnya siswa-siswa didik.

Seiring perkembangan waktu kondisi SPN Polda Sumut di Sampali saat itu dinilai sudah kurang memadai karena sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia sudah tidak memenuhi standart pendidikan, sehingga kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, maka pimpinan Polda Sumut mulai membuat terobosan dengan membangun lokasi di Hinai Kabupaten Langkat, pada tanggal 10 Agustus 2016, SPN Sampali resmi dipindahkan ke Langkat tepatnya di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

### Proses perpindahan SPN Sampali ke Hinai

Polda Sumut diawali dari telah diterimanya Hibah lahan seluas 38,7 Ha dari Bupati Langkat (H. Syamsul Arifin, SE) kepada Kapolda Sumut (Irjen Pol Drs. H. Bambang Hendarso Danuri, M.M.) sesuai surat pernyataan hibah Nomor : SP/pem-2006 tanggal 20 Desember 2006.

- a. Relokasi SPN Polda Sumut Di Desa Suka Jadi, Kec. Hinai Kabupaten Langkat seluas 38,7 Ha, terdiri dari 57 site plan dengan taksasi / estimasi biaya Rp. 300.000.000.000,- melalui pembangunan multi years yang dimulai sejak tahun 2007.
- b. Realisasi pembangunan hingga saat ini mencapai Rp. 52.893.390.000 yang turun pada tahun anggaran 2007, 2010, 2012, 2013, dan 2016, Permasalahan yang terjadi ialah pembangunan yang telah dilaksanakan ditahun 2007 s/d 2013 mengalami kerusakan karena SPN tidak di operasionalkan.
- c. Guna mendukung proses belajar mengajar Diktuk Brigadir Polri T.A. 2016 yang direncanakan buka pendidikan pada tanggal 10 Agustus 2016, maka diperlukan tambahan anggaran untuk percepatan pembangunan Fasdik dan Sarana prasana lainnya.

Proses pembangunan SPN Polda Sumut di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat:

- a. Tahun 2007 dibangun Mako SPN type 1.280 sebanyak 1 unit dengan alokasi anggaran Rp. 6.318.252.000,-
- b. Tahun 2010 dibangun kembali kelas sedang type 320 sebanyak 3 unit, barak siswa type 520 sebanyak 2 unit dan kelas kecil type 170 sebanyak 4 unit.
- c. Tahun tahun 2012 dibangun kembali barak siswa type 520 sebanyak 2 unit, pembangunan kelas besar type 600 sebanyak 1 unit, kelas kecil type 170 sebanyak 2 unit dan ruang makan/dapur type 600 sebanyak 1 unit.
- d. Tahun 2013 dibangun kembali barak siswa type 520 sebanyak 2 unit, kelas kecil type 170 sebanyak 2 unit, Gedung Bekum type 230 sebanyak 1 unit, Rumh dinas type 54 sebanyak 5 unit.

- e. Tahun 2016 di bangun lanjutkan kembali yaitu pos jaga 2 unit, lapangan hitam 1 unit , tower air 7 unit, gardu listrik 1 unit, pembangunan jalan type 1, dan 2 (didalam lingkungan).

Pada tanggal 19 April 2016 Kapolda Sumatera Utara yang pada saat itu dijabat oleh Irjen Pol. Drs. R. Budi Winarso beserta Pejabat utama meninjau lokasi SPN Polda Sumut di Hinai selanjutnya melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Melakukan Rapat internal dengan pembagian tugas sesuai tupoksi.
- b. Membuat surat pemberitahuan kepada Kalemdiklat Polri tentang rencana perpindahan SPN Polda Sumut dari Jalan Bhayangkara Sampali, dari Medan ke Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, serta mengirimkan surat kepada Kapolri terkait permintaan dukungan anggaran untuk pem-bangunan Fasilitas pendidikan dan Biaya transportasi perpindahan.
- c. Melaksanakan Pembersihan areal pembangunan dan gedung oleh personil Satker Mapolda, Brimob Polda Sumut dan Polres Langkat. Melaksanakan Perbaikan gedung yang rusak dan pengecatan secara swadaya (melalui hibah)

Pembangunan fasilitas umum menggunakan dana hibah/talangan yang terdiri dari :

- a. Jalan umum dan jalan di dalam lingkungan SPN Hinai
- b. Penimbunan lapangan hitam dan lapangan upacara,
- c. Pembuatan parit dan tanggul keliling areal, penanaman pohon dan pagar sementara keliling area SPN di Hinai.
- d. Pengeboran mata air/sumur bor.
- e. Pemasangan instalasi listrik dan gardu listrik

Kemudian membangun dan melengkapi Fasdik berupa Pengadaan meja, kursi, tempat tidur, lemari, dan lain-lain. Pembangunan Halang rintang. Pembangunan fasilitas pendukung: membangun Gapura (pintu masuk) Rambu penunjuk arah, Pengadaan grounding/anti petir, Pengadaan temperature udara, Instalasi alkom dan selling toa.

Mengingat masih banyak yang perlu dilengkapi maka Poldasu mengajukan usulan tambahan alokasi anggaran, Pengadaan/pembangunan rumah flat sebanyak 2 unit untuk 64 KK yang selanjutnya diubah menjadi rumah dinas type 54 sebanyak 15 unit, type 45 sebanyak 20 unit dan type 38 sebanyak 40 unit.

Kemudian Pengadaan Bus 2 unit, Pengadaan Ambulance 2 unit, Pengadaan kendaraan roda 2 sebanyak 10 unit, Biaya transportasi pemindahan/relokasi personil SPN dan perlengkapan sebesar Rp. 500.000.000,- Polda Sumut melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan PT. Pelindo untuk memberikan hibah fasilitas sosial yang terdiri dari :

- a. Pembangunan Masjid dari Pemprov Sumut.
- b. Pembangunan Gereja dari Pemprov Sumut.
- c. Pembangunan Pagar keliling SPN Polda Sumut.
- d. Pembangunan Poliklinik dari PT. Pelindo dan Sertifikasi Tanah SPN Polda Sumut di Hinai Kabupaten Langkat

Proses pembangunan SPN Polda Sumut di Hinai Kabupaten Langkat dari tahun 2007 s/d 2016 tidak berkesinambungan berakibat banyak bangunan gedung dan fa-silitas lainnya mengalami keru-sakan sehingga apabila dibiarkan akan menjadi temuan BPK.

Pada tahun 2016 turun anggaran pembangunan sejumlah Rp. 19,473,377,000,. Bahwa proses pendidikan Brigadir Polri Polda Sumut T.A. 2016 akan dilaksanakan di SPN Polda Sumut di Hinai, sehingga Kapolda Sumut mempercepat proses pembangunan SPN di Hinai agar bisa digunakan mulai tanggal 10 Agustus 2016. Guna percepatan pembangunan fa-silitas umum, pendidikan, sosial dan pendukung lainnya dimohon permintaan anggaran yang diajukan direalisasikan. (ial)

Padan tahun 2017 s/d 2019, pembangunan fasilitas yang dibuat melalui pengadaan mandiri (diluar DIPA) diantaranya :

- a. Garasi mobil
- b. Tower turun tebing

- c. Lapangan tembak
- d. Jalan asrama
- e. Pemasangan PAM
- f. Renovasi Pagar SPN
- g. Perbaikan lapangan upacara bendera
- h. Pembangunan mesjid secara swadaya
- i. Hibah gedung diskresi
- j. pemanfaatan lahan kosong untuk berocok tanam: (Video purak2nya Pers kasih makan Kolam Ikan, pelihara kambing, taman jagung, tanam cabe, tanah serei, dll)
- k. Serta Perbaikan tower anti petir.

## **2. Letak Geografis Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT**

Kondisi geografis Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT terletak ditanah seluas 10686 m<sup>2</sup> dengan fasilitas gedung permanen, mesjid, perpustakaan, kantor, dapur umum, lapangan yang luas serta fasilitas yang layak dan memadai. Tidak dapat dipisahkan dari letak geografis Medan secara umum. Kota ini merupakan salah satu kota metropolita. Penduduknya mayoritas pekerja dan sebagian pedagang. Penduduknya sangat padat dan terdiri dari berbagai ragam suku dalam interaksi sosial.

Selanjutnya dalam kaitannya Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT berada di Hinai Kabupaten Langkat.

## **3. Kondisi Ekonomi Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT**

Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT berada di Hinai Langkat di antara berada di Hinai Langkat, maka merupakan daerah pengembangan dalam skala nasional dan multi nasional. Pada umumnya kondisi ekonomi di sekitar lingkungan Hinai Kabupaten Langkat. Mayoritas Wiraswasta 60 %, Pedagang/Pengusaha 80%, dan lain-lain 20 %.

## **4. Kondisi Sosial Budaya Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT**

Kondisi sosial budaya di sekitar Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT beragam suku seperti Aceh, Melayu, Batak, Jawa dan lain-lain yang merupakan



mayoritas beragama Islam sekitar 95 %. Hal ini membuat kehidupan di sekitarnya Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT memegang penuh nilai-nilai keIslaman yang kuat. Tentunya nilai-nilai sosial diantara mereka begitu kuat dan kokoh tanpa mengurangi rasa hormat antara agama dan suku. Kejadian seperti ini lah harus di perhatikan agar kehidupan menjadi rukun, damai dan sejahtera.

## **5. Visi dan Misi Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT**

### **a. Visi Dan Misi Polda Sumut.**

#### **1) Visi**

“Terwujudnya Sumatera Utara yang aman dan tertib”.

#### **2) Misi**

- a) Melindungi, Polri bertugas melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia.
- b) Melayani, memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat sesuai kepentingan dalam lingkup tugas Kepolisian.
- c) Mengayomi, polisi selslau berusaha untuk memberikan contoh yang terbaik pada masyarakat, agar masyarakat bisa menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

### **b. Visi Dan Misi Sekolah Polisi Negara Polda Sumut**

#### **a) Visi**

“Mewujudkan hasil didik Kepolisian Negara Republik Indonesia yang mahir, terpuji dan patuh hukum sehingga mampu menjadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat sebagai Brigadir Polri penegak hukum yang profesional dan proporsional serta mampu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat”.

#### **b) Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut selanjutnya diuraikan dalam misi SPN Polda Sumut melalui kegiatan sebagai berikut

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) SPN Polda Sumut.
- b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan periodik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan sehingga mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- c) Memberikan kesempatan kepada masyarakat dan Pegawai Negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan yang dapat menunjang pelaksanaan tugas-tugas kepolisian sebagai pengayom, pelindung dan palayan masyarakat serta penegak hukum.
- d) Meningkatkan 08 (delapan) komponen pendidikan yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan kepolisian di SPN Polda Sumut.
- e) Mempersiapkan Personil SPN Polda Sumut yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan hasil didik yang mahir, terpuji dan patuh hukum.
- f) Meningkatkan peran serta masyarakat dan lembaga-lembaga terkait untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan kepolisian di SPN Polda Sumut.
- g) Mempersiapkan SPN Polda Sumut menjadi *Centre of Excelent* bagi Polda Sumatera Utara.
- h) Mempersiapkan SPN Polda Sumut menjadi lembaga pendidikan yang terbuka bagi masyarakat ( SATPAM, SATPOL PP dll).
- i) Mengajukan penambahan personil.
- j) Melaksanakan binrohtal untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- k) Mengajukan usulan kenaikan pangkat (UKP) dan usulan gaji berkala (UKG).
- l) Melakukan penyegaran personil dengan pengusulan mutasi personil baik intern maupun ekstern.

- m) Melaksanakan test kesamaptan jasmani secara periodik dalam rangka meningkatkan kebugaran jasmani personil.
- n) Melaksanakan pengusulan sidang BP4-R kepada personil.
- o) Mengusulkan Reward kepada personil dan putra putri personil yang berprestasi dan memberikan punishment terhadap anggota yang bermasalah.
- p) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sarana dan Prasarana SPN Polda Sumut, melalui:
  - 1) Pengusulan penambahan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan satuan.
  - 2) Mendistribusikan matlog yang diterima sesuai dengan peruntukan.
  - 3) Menginput data material yang rill dan memasukkan dalam aplikasi SIMAK BMN.
  - 4) Mengusulkan penghapusan barang inventaris yang sudah tidak layak pakai dan membuat laporan penghapusan.
  - 5) Melaksanakan penerimaan dan pendistribusian BBM sesuai dengan peruntukan dalam mendukung tugas.
- q) Pengusulan dan pengelolaan anggaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan guna mendukung kelancaran tugas, melalui:
  - 1) Menyusun pagu Ideal Satker yang disesuaikan dengan Standar Biaya Masukan (SBM) dan memasukkannya dalam aplikasi RKA-KL.
  - 2) Melaksanakan revisi pagu Indikatif setelah diterima data dari satuan atas.
  - 3) Menyusun Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) setelah menerima DIPA.
  - 4) Menyusun Rencana Pendistribusian (Rendis) anggaran sesuai dengan pelaksanaan fungsi masing-masing.
  - 5) Membuat Penetapan Kinerja setelah DIPA diterima dari Pengguna Anggaran (PA) dalam hal ini Kapolda sebagai satuan atas.
  - 6) Menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) setiap semester tahun berjalan.
  - 7) Melaksanakan rekonsiliasi ke KPPN setiap bulannya dan melaporkannya ke Polda.

- r) Melengkapi sistem dan metode, melalui:
- 1) Menyusun Hubungan Tata Cara Kerja (HTCK) satuan.
  - 2) Menyusun SOP dalam rangka mendukung tugas satuan.
  - 3) Menghimpun data dari masing-masing Subsatker dalam rangka penyusunan Rencana Kerja satuan.
  - 4) Menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) di akhir tahun anggaran.

### 6. Tenaga Pengajar/Pendidik dan Pengasuh Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT

Untuk mengetahui tenaga pengajar berdasarkan bidang studi yang diajarkan di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Tenaga Pengajar Berdasarkan Bidang Studi Yang Diajarkan  
Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Tahun Ajaran 2019/2020

NO	NAMA	PANGKAT	NRP/ NIP	JABATAN	DIKUM TERAKHIR	DIKPOL	DIKBANG	KUALIFIKASI KEAHLIAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEGUH YUSWARDHIE, S.I.K., M.H.	KOMBES POL	74040422	KA SPN	S2	AKPOL	- PA DAS SERSE - PA LAN SERSE EKONOMI	SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
2	HENNY SORTA LUBIS, S.Sos.	AKBP	67080601	WAKA SPN	S1	SEPA	PA DAS SERSE	-
3	MARHAM, S.H., M.H.	AKBP	62060812	KABAGJARLAT	S2	- SECABA - SECAPA	PA DAS SERSE	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
4	ZARISMAN	AKBP	63020078	KAKORSIS	SMA	- SECABA - SECAPA	PA TUR BELDIRI	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
5	ANDREAS KARO- KARO, S.H.	AKBP	64060188	KOORGADIK	S1	- SECABA - SECAPA	- DASPA BRIMOB - SAR BRIMOB	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI

								PENDIDIK POLRI
6	HOTMAN SILALAH	AKBP	62030841	GADIK MADYA 1	S1	AKPOL	- LAN PA REGIDENT - PA LAN DIKMAS	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
7	FARIDA NAINI, S.H.	AKBP	65090039	GADIK MADYA 3	S1	- SECABA - SECAPA	- DAS PA INTEL - TOT POLMAS	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
8	JOSUA N. A. M. TAMPUBOLON, S.H., M.H.	AKBP	75121204	GADIK MADYA 4	S2	SEPA	PA DAS RESKRIM	LATKATPUAN GADIK
9	JHONSON SIANIPAR	AKBP	62030218	GADIK MADYA 5	SMA	- SECABA - SECAPA	LAN PA INTEL	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
10	Drs. TIMBUL SILAEN	AKBP	62031975	GADIK MADYA 6	S1	SEPA	SUS PA ANALIS INTEL	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
11	Drs. BULMAR PASARIBU	AKBP	62030643	GADIK MADYA 7	S1	- SECABA - SECAPA	- PA SERSE - PA LANTAS	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
12	ANTHONI GINTING, S.I.K.	AKBP	66060667	GADIK MADYA 9	SMA	AKPOL	PTIK	LATKATPUAN GADIK

13	Dra. BERTHA SRI ULINA	AKBP	65120903	GADIK MADYA 19	S1	SEPA	PA SERSE	-
14	DIANA, B.Sc.	AKBP	64010746	GADIK MADYA 11	S1	SEPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
15	MARIMBUN SITORUS, S.H.	AKBP	63110163	GADIK MADYA 13	S1	- SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
16	NATALIA SABRINA BANGUN, S.H.	AKBP	67120670	GADIK MADYA 14	S1	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
17	ENJANG BAHRI, S.H.	AKBP	62040270	GADIK MADYA 15	S2	- SECABA - SECAPA	DAS PA RESERSE	-
18	TUTY KHAIRANI	AKBP	62040052	GADIK MADYA 16	SMA	- SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
19	PAULUS HOTMAN SINAGA, S.I.K.	AKBP	78031139	GADIK MADYA 18	S1	AKPOL	-	-
20	DONY COLLIN, S.E.	KOMPOL	70121150	ANALIS KEBIJAKAN PERTAMA BIDANG JARLAT	S1	SEPA	DAS PA RESERSE	LATKATPUAN GADIK
21	Drs. ANGGIAT SIANIPAR	AKBP	63050956	ANALIS KEBIJAKAN MUDA BIDANG	S1	SEPA	-	LATKATPUAN GADIK

				JARLAT				
17	ENJANG BAHRI, S.H.	AKBP	62040270	GADIK MADYA 15	S2	- SECABA - SECAPA	DAS PA RESERSE	-
18	TUTY KHAIRANI	AKBP	62040052	GADIK MADYA 16	SMA	- SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
19	PAULUS HOTMAN SINAGA, S.I.K.	AKBP	78031139	GADIK MADYA 18	S1	AKPOL	-	-
20	DONY COLLIN, S.E.	KOMPOL	70121150	ANALIS KEBIJAKAN PERTAMA BIDANG JARLAT	S1	SEPA	DAS PA RESERSE	LATKATPUAN GADIK
21	Drs. ANGGIAT SIANIPAR	AKBP	63050956	ANALIS KEBIJAKAN MUDA BIDANG JARLAT	S1	SEPA	-	LATKATPUAN GADIK
22	Drs. TONGKU BOSAR PANE, M.M.	AKBP	63110113	GADIK MADYA 8	S2	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
23	ROHMAD S.H.	KOMPOL	67080387	KASUBBAG INSTRUKTUR GADIK	S2	- SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN PENGASUH GADIK - LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI



24	YANTO NURDIN HALOMOAN, S.H.	KOMPOL	71010470	KASUBBAG RENMIN	S1	SEPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
25	SUGIANTO, S.Pd.	KOMPOL	71100505	KASUBBAG RENDIKLAT BAGJARLAT	S1	SEPA	-	- LATKATPUAN PENGASUH - LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
26	HENRI RITSON SIBARANI, S.E.	KOMPOL	73040579	GADIK MADYA 10	S1	SEPA	-	LATKATPUAN GADIK
27	ASEP SOLEH MULYANA, S.Sos.	KOMPOL	72060519	KASUBBAG MINSIS KORSIS	S1	SEPA	-	- LATKATPUAN PENGASUH - LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
28	WAHYUDDIN, S.H.	AKP	65070055	GADIK MUDA 1	S1	- SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN PENGASUH - LATKATPUAN GADIK
29	HARTATI HASIBUAN, S.Pd.	KOMPOL	75081256	GADIK MUDA 2	S1	SEPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
30	ANJAS ASMARA SIREGAR, S.Sos.	KOMPOL	78051221	GADIK MUDA 3	S1	SEPA	-	LATKATPUAN GADIK

31	MARAMONANG, S.H.	KOMPOL	62080694	GADIK MUDA 4	S1	- SECABA - SECAPA	-	-
32	Drs. GEMAR SIHOMBING, M.M.	AKBP	62060636	GADIK MADYA 12	S2	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
33	BAMBANG SURYO WASKITO	KOMPOL	64090172	KASUBBAGYAN UM	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
34	EDDI SUPRIANTO	KOMPOL	62030654	GADIK MUDA 6	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
35	NELLY HUTAPEA	AKBP	62050160	GADIK MUDA 8	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
36	DARWIN SEMBIRING	KOMPOL	62060397	GADIK MUDA 11	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
37	SUKARTI	KOMPOL	64100057	GADIK MUDA 12	SMA	- SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
38	RICKY FRIEDRYK PANGGABEAN, S.H.	KOMPOL	62050643	GADIK MUDA 10	S1	- SECABA - SECAPA	-	-
39	ROSMIATI	KOMPOL	64090211	KASUBBAG EVADASI BAGJARLAT	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
40	MARIHOT	KOMPOL	61120559	GADIK MUDA 16	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
41	SUTRISNO, S.PdI	KOMPOL	63030755	GADIK MUDA 17	S1	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
42	HAIRUL EFENDI HARAHAP, ST	KOMPOL	69070078	GADIK MUDA 18	SMA	- SECABA - SECAPA	DAS PA RESERSE	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI

								PENDIDIK POLRI
43	BUDI ABDUL LATIF, S.H., M.H.	KOMPOL	76101135	KASUBBAG LAKJARLAT BAGJARLAT	S2	SEPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
44	SYAFRIZAL ASRUL, S.H.	KOMPOL	71010468	ANALIS KEBIJAKAN PERTAMA BIDANG JARLAT	S1	SEPA	-	LATKATPUAN GADIK
45	JONSON BUTAR- BUTAR	KOMPOL	63120913	KASUBBAG BINGADIK GADIK	SMA	- SECABA - SECAPA	-	-
46	BETRI HANUM, S.H.	AKBP	62050411	ANALIS KEBIJAKAN PERTAMA BIDANG KOORGADIK	S1	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
47	ROBERT YAN SITOMPUL	KOMPOL	65010117	GADIK MUDA 7	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
48	Drs. OBAN SIREGAR	KOMPOL	65070865	GADIK MADYA 2	S1	SEPA	-	LATKATPUAN GADIK
49	AMIR MUSLIM, S.H.	KOMPOL	66110017	KASUBBAG PATUN KORSIS	S1	- SECABA - SECAPA	DAS PA RESERSE	LATKATPUAN GADIK
50	ERIAN TO	KOMPOL	64100172	GADIK MUDA 5	SMA	- SECABA - SECAPA	DAS PA RESERSE	LATKATPUAN GADIK
51	BERNARD PANJAITAN	KOMPOL	63030125	GADIK MUDA 13	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK

52	Drs. SUYOSO, S.H., M.H.	AKBP	62030653	GADIK MADYA 17	SMA	- SECABA - SECAPA	DAS PA RESERSE	-
53	SUTARJO KS, S.Sos., M.B.A.	KOMPOL	62040651	GADIK MUDA 19	S2	- SECABA - SECAPA	-	-
54	RUDI GABRIEL SITINJAK, S.Si.	KOMPOL	74020582	GADIK MUDA 9	S1	SEPA	-	LATKATPUAN GADIK
55	SRI ENDARWATI, S.H.	AKP	75070437	PAUR SUBBAG RENDIKLAT BAGJARLAT	S1	- SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI
56	HENDRIK TEMALURU, S.H.	AKP	62090037	PAUR 1 GADIK	S1	- SECATA - SECABA - SECAPA	-	- LATKATPUAN PENGASUH - LATKATPUAN GADIK
57	HALOMOAN GULTOM	IPTU	67050652	GADIK PERTAMA 1	SMA	- SECABA - PAG	-	LATKATPUAN GADIK
58	JONISTA TARIGAN	AKP	72060117	GADIK PERTAMA 3	SMA	- SECABA - SECAPA	-	LATKATPUAN GADIK
59	MUHAMAD ARIF BATUBARA, S.H., S.I.K., M.H.	KOMPOL	80021080	GADIK MUDA 15	S2	AKPOL	-	- LATKATPUAN GADIK - SERTIFIKASI PENDIDIK POLRI

Sumber data: Data Statistik Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 2

Tenaga Pengasuh Di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Tahun Ajaran 2019/2020

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PANGKAT</b>	<b>NRP/ NIP</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	ZARISMAN, S.H.	AKBP	63020078	KAKORSIS
2	AMIR MUSLIM, S.H.	KOMPOL	66110017	KASUBBAG PATUN
3	WAGIRI	IPDA	65020313	PAUR MINSIS KORSIS
4	SYAIFUL BAHRI	AIPTU	76050193	BA KORSIS
5	ASRITA WIDURI LUBIS	PENGATUR	197708142 007102000	BA KORSIS
6	ASEP SOLEH M. S.Sos.	KOMPOL	72060519	DANYON A
7	ROHMAD, S.H., M.H.	KOMPOL	67080387	DANYON B
8	MHD. ARIF BATUBARA, S.H., S.I.K., M.H.	AKP	80021080	DANKI I A
9	DONI SIMANJUNTAK, S.H.	IPTU	74090064	DANKI II A
10	WAHYUDDIN, S.H.	AKP	65070055	DANKI I B
11	WAGIRI	IPDA	65020313	DANKI II B
12	EDI SUROSO, S.H.	AIPTU	75010545	DANTON 1 / I / A

13	SUMARNO, S.H.	AIPTU	76100209	DANTIN 2 / I / A
14	ARDI, AMK	AIPDA	78090967	DANTON 3 / I / A
15	W. PADANG, S.Pd.	AIPTU	78060049	DANTON 1/II/A
16	TALA AYATULLAH, S.H.	AIPDA	79121235	DANTON 2/II/A
17	HELMAN SIMARMATA	BRIPKA	75030696	DANTON 3 / II / A
18	SOPYAN DINATA S.Pd.	AIPTU	75030013	DANTON 1/I/B
19	EDI KALFEN S. GINTING	AIPTU	76070293	DANTON 2/I/ B
20	TONI SIAGIAN, S.H.	BRIPKA	81100021	DANTON 3 / I / B
21	IJON PERIAWAN, S.H.	AIPTU	76060399	DANTON 1/II/B
22	ASWANTO PURBA, S.H.	AIPDA	81050036	DANTON 2 / II / B
23	DEDEN SURYADI	AIPTU	78060271	BAMIN RESIMEN
24	DADAN ABDULLAH	BRIPKA	75090719	BAMIN KI 1 / A
25	ISMED, S.Pd.	BRIPKA	80101307	BAMIN KI 2 / A
26	SUGENG S.Pd.	BRIPKA	82081472	BAMIN KI 1 / B
27	MUKHTAR, S.H.	BRIPKA	78020408	BAMIN KI 2 / B

Sumber data: Data Statistik Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik (tenaga pengajar) sebanyak 164 orang. Kemudian data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah terdapat 27 (dua puluh tujuh) orang guru Bimbingan Konseling sehingga apa yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian dapat terealisasi dengan baik.

#### **7. Keadaan Siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT**

Keadaan Jumlah Siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Menurut Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena tingginya minat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Mereka percaya bahwa banyak meluluskan siswanya dengan prestasi yang baik dan tentunya mempunyai bekal mental yang baik serta sehat pula.<sup>1</sup> Untuk mengetahui jumlah siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT berdasarkan kelas sebagai berikut

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Kombes Pol Teguh Yuswardhie, S.I.K., M.H, sebagai KA SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 11 Maret 2020.

Tabel 3  
Daftar nama-nama siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT  
Hinai Kabupaten Langkat  
**DATA SISWA DIKTUK BA POLRI TA. 2019/ 2020**

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	SUKU	AGAMA	DIKUM	TINGGI	BERAT	ASAL PENGIRIMAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AHMAD AL HADI NASUTION	RANTAU PRAPAT	18-12-1998	BATAK	ISLAM	SMA	168	64	POLRES LABUHAN BATU
2	ANDIKA WAU	BOTOHILITANO	29-04-1999	NIAS	KRISTEN	SMA	168	62	POLRES NIAS SELATAN
3	ANDREAS EL FREDO	MEDAN	11-11-1999	BATAK SIMALUNGUN	KRISTEN	SMK	165	60	POLRESTABES MEDAN
4	ANGGI PRASETYA GUNAWAN NST	KAYU JATI	01-05-1999	BATAK MANDAILING	ISLAM	SMA	167	59	POLRES MANDAILING NATAL
5	BANGUN MUDA LUBIS	ROMBAYAN	02-10-2001	MANDAILING	ISLAM	SMA	167	64	POLRES TAPANULI SELATAN
6	DEDY APRILYAMAN ZENDRATO	TU'INDRAO	03-04-2000	NIAS	KRISTEN	SMK	166	58	POLRES NIAS
7	DEVANA PURBA	DAMAKITANG	03-10-2001	SIMALUNGUN	KRISTEN	SMK	168	55	POLRES SIMALUNGUN
8	DOY BOSTON GINTING	KABANJAHE	25-07-2001	KARO	KRISTEN	SMA	168	59	POLRES TANAH KARO
9	ERIK IMANUEL PERANGIN-ANGIN	KABANJAHE	25-10-2001	KARO	KRISTEN	SMA	167	65	POLRES TANAH KARO



10	FRANKY WILYAM TALENTA GIAWA	GUNUNGSITOLI	19-12-2001	NIAS	KRISTEN	SMK	170	60	POLRES NIAS SELATAN
11	FRANS NIKOLA PANGGABEAN	SIPARPAR	16-02-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	169	68	POLRES TAPANULI UTARA
12	HERTO JUAN BASTIAN SINABUTAR	PAKKAT	11-11-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	168	57	POLRES HUMBANG HASUNDUTAN
13	ISHAK BOBY YANDI HUTAGAOL	R.PRAPAT	02-02-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	167	53	POLRESTABES MEDAN
14	JIMMY GUSTI HALAWA	GUNUNGSITOLI	13-05-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	182	70	POLRES NIAS SELATAN
15	KEPIN SYAHPUTRA	TEBING TINGGI	10-03-1999	JAWA	ISLAM	MA	172	62	POLRES TEBING TINGGI
16	MARIO OKTAVIANUS BENGET MANIK	BINJAI	13-11-2000	BATAK	KATHOLI K	SMA	173	65	POLRESTABES MEDAN
17	MUHAMMAD AZZA AFRIZAL	BANDAR LAMPUNG	09-01-2000	BATAK	ISLAM	SMA	170	65	POLRESTABES MEDAN
18	MUHAMMAD DWIMAS WICAKSONO	MEDAN	16-01-2000	JAWA	ISLAM	MA	166	57	POLRESTABES MEDAN
19	NANDA RIZKY RAHMADAN	MEDAN	05-12-2000	KARO	ISLAM	SMA	168	58	POLRESTABES MEDAN
20	NICO AMBARITA	SIDIKALANG	04-06-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	169	60	POLRES DAIRI
21	RAHMAD SUKRI HASIBUAN	MEDAN	25-05-2000	BATAK	ISLAM	SMA	167	56	POLRESTABES MEDAN
22	ROBA ADITIA SILITONGA	PEKAN BARU	12-12-1998	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	170	62	POLRES HUMBANG HASUNDUTAN
23	TRYADIMARYANTO HIA	GUNUNG SITOLI	19-03-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	166	56.9	POLRES NIAS

24	WILLY HIDAYAT	PADANGRI	28-07-1999	BATAK	ISLAM	MA	167	62	POLRES LABUHAN BATU
25	YASRIL MAULA	GALANG	01-05-2000	JAWA	ISLAM	SMA	168	58	POLRES SERDANG BEDAGAI
26	AHMAD ROHYAN	MEDAN	18-02-2001	JAWA	ISLAM	SMA	180	71	POLRESTABES MEDAN
27	ANDI PERDANA PINEM	MEDAN	16-05-1999	KARO	KRISTEN	SMA	177	64	POLRESTABES MEDAN
28	ANTONI VANCHO LICHDER	LIWA	22-07-1999	TOBA	KRISTEN	SMA	173	62	POLRES BINJAI
29	ARJUNA CALPIN SIANIPAR	MEDAN	21-02-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	172	62	POLRESTABES MEDAN
30	BJ.YUDIKA PRATAMA SIHOMBING	BINJAI	05-06-2000	BATAK	KATHOLIK	SMA	174	68	POLRES BINJAI
31	DANIEL BAHTERA SINAGA	PEMATANG Siantar	18-09-1998	BATAK	KRISTEN	SMA	167	51	POLRES P. Siantar
32	DONNA KURNIAWAN ZILIWU	BAWASALO'O	09-09-1999	NIAS	KRISTEN	SMK	168	61	POLRES NIAS
33	EDWIN HILLYERS WAU	BOTOHILITANO	09-06-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	169	62	POLRES NIAS SELATAN
34	HAI SAR RAMANDA	BARUAS	06-01-1999	BATAK	ISLAM	SMA	174	65	POLRES PADANGSIDIMPUAN
35	HARDI ANTONIUS AMBARITA	PEMATANG Siantar	20-05-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	165	59	POLRES P. Siantar
36	HENDRI ANGGIAT FANOLO TELAUMBANUA	GAMO	22-08-2000	NIAS	KRISTEN	SMK	166	57	POLRES NIAS
37	JEFRI ISKANDAR SYAH LUBIS	PADANG SIDIMPUAN	01-12-1999	BATAK	ISLAM	SMA	178	70	POLRES PADANGSIDIMPUAN

38	JEM FORAD MARKONI GINTING	GUNUNG SITOLI	04-01-2002	KARO	KRISTEN	SMA	175	71	POLRES NIAS
39	JOEL GINOLA SARAGIH	JAKARTA	25-01-1999	BATAK SIMALUNGUN	KRISTEN	SMA	174	65	POLRES SIMALUNGUN
40	MARTIN MARSHALL HUTASOIT	SIBORONG BORONG	23-06-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	173	63	POLRES TAPANULI UTARA
41	MHD HARIS RAMADAN BANGUN	MEDAN	16-12-1999	KARO	ISLAM	SMK	171	60	POLRES DELI SERDANG
42	MUHAMMAD ALWI	MEDAN	22-08-2000	MELAYU	ISLAM	SMA	170	68	POLRESTABES MEDAN
43	MUHAMMAD ANGGA WARDANA	PEMATANG SIANTAR	29-08-2001	JAWA	ISLAM	SMK	165	57	POLRES P. SIANTAR
44	MUHAMMAD FIKRI SALMANDANI	BINJAI	16-12-2000	JAWA	ISLAM	SMA	167	60	POLRES LANGKAT
45	MUHAMMAD FILLAH ARYA FAHLUTHI	TEBING TINGGI	11-02-2001	JAWA	ISLAM	SMA	166	54	POLRES TEBING TINGGI
46	MUHAMMAD RINALDI TARIGAN	SIDIKALANG	07-09-1999	BATAK KARO	ISLAM	SMA	180	72	POLRES DAIRI
47	MUHAMMAD RIZKY TRI AMANDA	MEDAN	07-08-2001	JAWA	ISLAM	SMA	179	73	POLRESTABES MEDAN
48	NANDA ARNOLD PRATAMA SIMAMORA	MEDAN	16-01-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	173	70	POLRESTABES MEDAN
49	RAMADHAN PUTRA PRATAMA SITEPU	SEMARANG	15-01-1999	KARO	ISLAM	SMA	181	78	POLRESTABES MEDAN
50	TRI BUDI SANTOSO	STABAT	05-06-1999	JAWA	ISLAM	SMA	168	58	POLRES LANGKAT
51	ABRAHAM RICKY JUNIFER SIAHAAN	BALIMBINGAN	13-06-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	166	57	POLRES SIMALUNGUN
52	ALBERT YOSUA SIHOMBING	GUNDALING	18-11-1999	BATAK TOBA	KATHOLI K	SMA	170	65	POLRES DAIRI

53	ALEX PORMAN PASARIBU	SILANTOMJULU	28-06-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	166	63	POLRES TAPANULI UTARA
54	AMARULLAH SIREGAR	PADANG SIDIMPUAN	06-12-1998	BATAK	ISLAM	SMA	169	65	POLRES PADANGSIDIMPUAN
55	ANHAR	BATU MELENGGANG	19-05-2000	PADANG	ISLAM	SMA	167	58	POLRES LANGKAT
56	ARIA WIBOWO	NAMU UKUR	05-06-2000	BATAK KARO	ISLAM	SMK	170	63	POLRESTABES MEDAN
57	ARMANA PERANGIN ANGIN	SUKAMAJU	13-08-2000	BATAK KARO	ISLAM	SMA	171	71	POLRESTABES MEDAN
58	BINSAR MARTUAHMAN PURBA	MEDAN	30-04-1999	BATAK SIMALUNGUN	KRISTEN	SMA	173	64	POLRES SAMOSIR
59	CHRISTIAN ELLIAS GIOVANI TATOTO	BINJAI	25-11-1999	SANGIHE	KRISTEN	SMA	170	60	POLRES BINJAI
60	CHRISTMAS MILLENO DEMAKARIOS	LUMBAN LOBU	24-12-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	168	59	POLRES TAPANULI SELATAN
61	DANIEL HERYANTO SAMOSIR	MEDAN	05-03-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	166	57	POLRESTABES MEDAN
62	FRANDY ALFONSIUS LUMBAN GAOL	MEDAN	13-10-2000	BATAK	KATHOLIK	SMA	169	65	POLRES DELI SERDANG
63	HADID ALWI HUTASUHUT	PADANG SIDIMPUAN	28-03-1999	BATAK	ISLAM	MA	170	61	POLRES PADANGSIDIMPUAN
64	INDRA SAPUTRA SIPAHUTAR	MEDAN	02-09-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	173	58	POLRESTABES MEDAN
65	IRFAN MENDROFA	HILIZIA	16-06-2000	NIAS	KRISTEN	SMK	169	68	POLRES NIAS
66	JILAN HERLANGGA	MEDAN	23-10-2000	JAWA	ISLAM	SMA	167	58	POLRESTABES MEDAN

67	MUHAMMAD RIZKI SURBAKTI	BINJAI	29-08-2000	KARO	ISLAM	SMA	168	57	POLRES BINJAI
68	NANDA SAPUTRA	PANGKALAN DODEK BARU	24-08-2000	MELAYU	ISLAM	SMK	165	58	POLRES BATU BARA
69	RAMOGA JOSUA SIPAYUNG	MEDAN	27-05-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	173	67	POLRESTABES MEDAN
70	RIO ARDIANSYAH	SIMPANG GAMBUS	12-08-2000	JAWA	ISLAM	SMK	177	67	POLRES BATU BARA
71	SAFDINAN ADLI HUTASUHUT	AEK KOTA BATU	07-04-1999	BATAK MANDAILING	ISLAM	SMA	166	59	POLRES LABUHAN BATU
72	TOMI ALPHA RIZHI	PADANG SIDIMPUAN	07-11-2000	BATAK	ISLAM	SMA	168	60	POLRES PADANGSIDIMPUAN
73	WELY SISWANDI SIMANJUNTA	SIBORONG BORONG	19-03-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	179	67	POLRES DAIRI
74	YUFIAL KRISTIAN SIXJUL WARUWU	LAURU FADORO	07-06-1999	NIAS	KRISTEN	SMK	167	55.9	POLRES NIAS
75	AKBAR RAMADHAN DWI SAPUTRA	TANJUNG MULIA	06-12-2000	JAWA	ISLAM	SMA	170	60	POLRES DELI SERDANG
76	ALDO CIPTA GRASSIUS ZENDRATO	GUNUNGSITOLI	26-10-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	174	64.1	POLRES NIAS
77	ANDRE RYFAY SINAGA	PEMATANG SIANTAR	29-04-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	165	53	POLRES P. SIANTAR
78	ANJU ERIKSON TAMPUBOLON	JAKARTA	10-05-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	175	72	POLRESTABES MEDAN
79	ASRUL MANAHAN	RANTAUPRAPAT	12-12-1999	BATAK / MANDAILING	ISLAM	SMA	169	61	POLRES LABUHAN BATU
80	CHAILIM EFENDI	BANGUN SARI I	15-04-2000	BATAK	ISLAM	SMK	177	67	POLRES LABUHAN BATU

81	DAVID FEBRIANTO SINAGA	AEK NABARA	11-02-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	178	68	POLRES LABUHAN BATU
82	EVINDONTA BARUS	KABANJAHE	17-08-2000	KARO	ISLAM	SMA	172	69	POLRES TANAH KARO
83	HAGATA BRILLIANTO P	KABANJAHE	10-08-1999	KARO	KATHOLIK	SMA	175	72	POLRES PAKPAK BHARAT
84	IGNATIUS AGUSTIN VEROS BERE	CIMANGGIS	21-08-2000	TIMOR LESTE	KATHOLIK	SMA	175	65	POLRESTABES MEDAN
85	JHON DAVID SIMANUNGKALIT	P. RAKYAT	11-10-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	175	68	POLRESTABES MEDAN
86	JHONI HERIANTO SIAGIAN	SITATUAN	12-08-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	176	70	POLRES TOBA SAMOSIR
87	JONATHAN FREDRIK SILABAN	PAYA GAMBAR	01-09-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	168	62	POLRES DELI SERDANG
88	KALEB APRIUS TELAUMBANUA	PASAMAN	16-04-2001	NIAS	KRISTEN	SMK	165	58	POLRES P. SIANTAR
89	M. BAY HAQQY HAKIM	MEDAN	22-06-2000	JAWA	ISLAM	SMA	167	60	POLRES LANGKAT
90	M. RIFFANI AKBAR HARAHAP	SELAYANG	08-07-2001	MANDAILING	ISLAM	SMA	169	55	POLRES BINJAI
91	M. TEGUH DUTA PRATAMA	DESA PON	03-02-2000	JAWA	ISLAM	SMA	165	60	POLRES SERDANG BEDAGAI
92	MUHAMMAD KAISAR NAPITUPULU	BINJAI	24-01-2001	BATAK	ISLAM	MA	170	60	POLRES LANGKAT
93	MUHAMMAD RAJA PRADANA SINULINGGA	BUKIT MAS	12-10-2000	KARO	ISLAM	SMA	176	68	POLRES LANGKAT
94	NAULI RICARDO SITORUS	KISARAN	16-07-2001	BATAK	ISLAM	SMA	167	57	POLRES BATU BARA
95	OBED GOLD FRIEND	PORSEA	16-05-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	171	67	POLRES TOBA

	TAMBUNAN								SAMOSIR
96	PATWA GHANDI AL FARIZ HARAHAP	HUTAKOJE	17-01-2001	BATAK	ISLAM	MA	168	55	POLRES TAPANULI SELATAN
97	RAHMAT IDRUS SALASA LUMBANTOBING	SARULLA	09-05-2000	BATAK	ISLAM	SMA	166	60	POLRES TAPANULI UTARA
98	RIO LEO IRAWAN MELIALA	BEKASI	02-02-2002	KARO	ISLAM	SMA	170	55	POLRES TANAH KARO
99	YOSYA HADYEL TAMPUBOLON	LUBUK PAKAM	19-11-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	170	66	POLRES DELI SERDANG
100	AKROY PATOPOI PASOLOPOI SOBBI	KISARAN	05-01-1999	JAWA	ISLAM	SMA	175	67	POLRES ASAHAN
101	ALEXANDER GINTING	BINJAI	16-07-2001	KARO	KRISTEN	SMA	172	57	POLRES BINJAI
102	ALFANDY PAKPAHAN	MEDAN	11-07-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	167	62	POLRES PELABUHAN BELAWAN
103	ANDRIAN HOT BERTUA SIBARANI	PANDAN	07-12-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	173	64	POLRES TAPANULI TENGAH
104	BANGUN SIREGAR	SELAT CINA	13-09-1998	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	168	61	POLRES LABUHAN BATU
105	DONI FREDDY SIAHAAN	SIBORONG BORONG	25-01-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	168	62	POLRES TAPANULI UTARA
106	DONY WIRAWAN	KISARAN	04-02-2000	JAWA	ISLAM	SMA	168	62	POLRES ASAHAN
107	GHOZI ARYO PANGABEKTI	MEDAN	22-01-2001	JAWA	ISLAM	SMA	168	63	POLRESTABES MEDAN

108	HANDRI MICHAEL SIANTURI	AIR MOLEK	25-12-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	168	59	POLRES DAIRI
109	IDHAM MAHMUD ZEGA	GUNUNGSITOLI	13-03-2001	NIAS	ISLAM	SMA	168	60	POLRES NIAS
110	JHONA AVERO KABAN	P. BRANDAN	23-03-2000	KARO	KRISTEN	SMA	167	54	POLRES LANGKAT
111	JOSUA REONALDO RAJAGUKGUK	SIBOLGA	09-12-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMK	170	62	POLRES SIBOLGA
112	JUAN VALENTINO PURBA	MUARO BUNGO	14-02-2001	BATAK	KATHOLIK	SMA	171	61	POLRES P. SIANTAR
113	M.HABIB RIFQY RIDAY	BATANG KUIS	13-12-2001	ACEH	ISLAM	SMA	166	52	POLRES DELI SERDANG
114	MARIDEN F. T. SIMATUPANG	MEDAN	24-11-2000	BATAK TOBA	ISLAM	SMA	166	61	POLRES TOBA SAMOSIR
115	MUHAMMAD FADLAN	NEGERI LAMA	15-12-1999	MELAYU	ISLAM	SMA	168	58	POLRES LABUHAN BATU
116	MUHAMMAD RIZKUL TANJUNG	GUNUNGSITOLI	27-12-1999	NIAS	ISLAM	MA	169	64	POLRES NIAS
117	MUHAMMAD YUSRIL SIBARANI	BONALUMBAN	11-07-2000	BATAK	ISLAM	SMA	174	64	POLRES TAPANULI TENGAH
118	PRATAMA ABEL SIMBOLON	PEMATANG SIANTAR	11-01-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	168	60	POLRES PEMATANG SIANTAR
119	RIVALDO SIBAGARIANG	SIHAPAS	19-03-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	172	68	POLRES TAPANULI TENGAH
120	RULI APRIANDI SINAGA	BLOK SONGO	16-04-2000	BATAK	KRISTEN	SMK	175	65	POLRES LABUHAN BATU
121	SAMUEL HANNES PURBA	SEI BEROMBANG	10-04-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	178	69	POLRES LABUHAN



									BATU
122	TEDDY HALID ANANTO	DOLOK MASIHUL	03-06-1999	JAWA	ISLAM	MA	176	63	POLRES SERDANG BEDAGAI
123	VICTOR WARUWU	TETEGEO NA'AI	25-09-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	169	58	POLRES NIAS
124	WINTO JULKARNAEN SIGALINGGING	RIMO BUNGA	19-07-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	170	62	POLRES DAIRI
125	ABRAHAM LINCOLN TAMBA	MEDAN	25-03-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	169	66	POLRESTABES MEDAN
126	AFRIANTA BARUS	SINGA	12-04-2001	BATAK KARO	KRISTEN	SMA	174	70	POLRES TANAH KARO
127	AGUS NETRAL ZEBUA	FODO	16-08-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	169	60.5	POLRES NIAS
128	ALI MUKHSIN AZHARI SIREGAR	GUNUNG TUA	07-10-1999	BATAK	ISLAM	MA	175	65	POLRESTABES MEDAN
129	ARNOLD SIHOTANG	SIRINGORINGO	25-08-2000	BATAK	KATHOLI K	SMA	169	59	POLRES HUMBANG HASUNDUTAN
130	CANDRA PRAWIRA MANURUNG	TANJUNGBALAI	08-06-1999	BATAK	ISLAM	SMK	171	58	POLRES TANJUNG BALAI
131	DEDY BERKAT KURNIAWAN HULU	LOLOANA'A	10-11-1999	NIAS	KRISTEN	SMA	166	51	POLRES NIAS
132	EDOWARD PANJAITAN	BALIMBINGAN	24-06-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	165	58	POLRES SIMALUNGUN
133	FADLI ARDIANSYAH	MEDAN	18-03-2000	JAWA	ISLAM	SMK	165	60	POLRESTABES MEDAN
134	HIPAS MARUDUT TINAMBUNAN	SIDUAMBILIK	20-01-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	170	60	POLRES HUMBANG HASUNDUTAN

135	JOSUA DUANA SIRAIT	LUMBAN SIRAIT	19-07-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	168	59	POLRES TOBA SAMOSIR
136	KEVIN DANIEL Y.B. PANJAITAN	LOBUSIREGAR	28-03-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	166	61	POLRES TAPANULI UTARA
137	MUHAMMAD AQIL HUSEIN LBS	MEDAN	07-09-2001	MANDAILING	ISLAM	MA	170	69	POLRESTABES MEDAN
138	MUHAMMAD FIQRI RIZQULLAH	PEMATANG JERING	25-09-2001	JAWA	ISLAM	SMA	168	55	POLRES TEBING TINGGI
139	MURPHY ALPAYED SIRINGO-RINGO	MEDAN	02-05-2001	BATAK	ISLAM	SMA	172	62	POLRESTABES MEDAN
140	MYLEGA SINUKABAN	LINGGAJULU	13-05-2000	KARO	KRISTEN	SMA	167	58	POLRES TANAH KARO
141	REFDI CIKA GIGS GINTING	KABAN JAHE	10-07-2000	KARO	KRISTEN	SMA	169	62	POLRES SIMALUNGUN
142	RIMAN MARTHIN NABABAN	SIBOLGA	01-03-1999	BATAK	KRISTEN	SMK	166	57	POLRES SIBOLGA
143	RIZKI ASMANDI ALI SIHOTANG	TEBING TINGGI	31-07-1999	BATAK TOBA	ISLAM	SMA	177	67	POLRES TEBING TINGGI
144	RIZKY AGUNG FIRDAUS	HUTA PARIK	15-08-1999	JAWA	ISLAM	SMA	166	61	POLRES SIMALUNGUN
145	SIMON FREADY SIMBOLON	SIDIKALANG	27-12-1998	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	168	59	POLRES DAIRI
146	STEVEN JOSEPHIN PARDEDE	PEMATANG SIANTAR	26-11-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	172	62	POLRES PEMATANG SIANTAR
147	VALDY RAHMAT JUANG LAIA	GUNUNGSITOLI	16-09-1999	NIAS	KRISTEN	SMA	166	51	POLRES NIAS
148	ZELFANDI AHMAD HULU	GUNUNG SITOLI	24-03-1999	NIAS	ISLAM	SMA	174	68	POLRES NIAS

149	ANUGERAH ZAI	FATODANO	07-01-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	167	51.5	POLRES NIAS
150	ANWAR SADAD	RIAU	06-06-2000	MINANG	ISLAM	SMK	169	67	POLRESTABES MEDAN
151	BERNICO SIMANJUNTAK	MEDAN	16-01-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	172	66	POLRES DELI SERDANG
152	DANU SANJAYA	GUNUNG TUA	27-06-1999	JAWA	ISLAM	MA	168	56	POLRES TAPANULI SELATAN
153	DARMON GEA	DISKI	04-05-2000	NIAS	ISLAM	SMA	171	59	POLRESTABES MEDAN
154	DONI KURNIAWAN	SUKARAMAI	10-07-2001	JAWA	ISLAM	SMA	166	58	POLRES BATU BARA
155	FADIL SIHOMBING	SITABOTABO	02-08-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	171	62	POLRES TAPANULI UTARA
156	IBNU HAYDAR DAFFA	MEDAN	09-03-2000	JAWA	ISLAM	MA	167	66	POLRESTABES MEDAN
157	ISMAIL RAMADHAN PUTRA SIREGAR	KISARAN	03-06-2001	BATAK	ISLAM	MA	170	63	POLRES ASAHAN
158	IVAN SAMUEL LUMBANTORUAN	BUTAR	23-08-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	168	60	POLRES TAPANULI UTARA
159	JEPRI VENTURA SIHOMBING	HUTAGURGUR	08-05-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	173	63	POLRES HUMBANG HASUNDUTAN
160	JOSE EVAN SIREGAR	PKS. TEBING TINGGI	11-04-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	171	62	POLRES TEBING TINGGI
161	KELVIN FERNANDO TARIGAN	MEDAN	05-11-2000	KARO	ISLAM	SMA	166	61	POLRESTABES MEDAN
162	MUHAMMAD DONNY AGLIANSYAH	MEDAN	07-08-1999	JAWA	ISLAM	SMK	172	69	POLRESTABES MEDAN

163	MUHAMMAD FATOMI AL WAHID HSB	HUTABARU	31-01-2000	BATAK	ISLAM	SMA	169	62	POLRES LABUHAN BATU
164	MUHAMMAD RIFQI ANANDA	MEDAN	10-06-1999	MINANG	ISLAM	SMA	178	69	POLRESTABES MEDAN
165	RAJA SALOMO SIHOMBING	MEDAN	25-07-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	165	67	POLRESTABES MEDAN
166	RIZAL TAMBA	MEDAN	15-08-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	176	77	POLRESTABES MEDAN
167	RIZKY MALINDO	BANGUN SARI	31-03-2000	JAWA	ISLAM	SMK	167	57	POLRES ASAHAN
168	ROBBY VISODRY MANURUNG	MUNTE	19-09-2001	BATAK	ISLAM	SMA	170	60	POLRES TANAH KARO
169	ROKI ROLANDO SIMANJUNTAK	KISARAN	16-03-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	169	62	POLRES ASAHAN
170	RONI PURBA	SEI BERAS SEKATA	24-10-1999	BATAK KARO	KRISTEN	SMA	169	67	POLRESTABES MEDAN
171	STEVAN SARO ZEBUA	GUNUNG SITOLI	01-09-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	173	74	POLRES NIAS
172	YOHANNES APRIALDI TARIGAN	KABANJAHE	26-04-2001	KARO	KATHOLIK	SMA	168	60	POLRES TANAH KARO
173	YUSRIL ALDI MAHENRA	PADANG SIDIMPUAN	18-11-1999	BATAK	ISLAM	SMA	174	65	POLRES PADANGSIDIMPUAN
174	ALEX MANURUNG	GALANG	23-05-2001	BATAK	ISLAM	SMA	167	60	POLRESTABES MEDAN
175	ARY ZUHMA	MEDAN	28-05-2000	MELAYU	ISLAM	SMK	167	51	POLRES P. BELAWAN
176	BENANDO EDY PERANGIN-ANGIN	KABANJAHE	11-03-2000	BATAK KARO	KRISTEN	SMA	167	63	POLRES TANAH KARO
177	BERYL EVAN ARUAN	CILEGON	07-01-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	173	69	POLRES ASAHAN

178	DANIEL SINAGA	JAKARTA	12-06-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMK	172	64	POLRES SIMALUNGUN
179	EDO PRANSISCO WARTA PURBA	PEMATANG SIANTAR	26-01-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	172	65	POLRES BATU BARA
180	ERWIN SYAHPUTRA GINTING	KOTA GARO	04-06-2001	BATAK KARO	KRISTEN	SMA	170	60	POLRES TOBA SAMOSIR
181	HERMANTO SIAHAAN	BAHALIMBALO	18-10-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	171	63	POLRES TAPANULI UTARA
182	ILHAM CAHYADI	BINJAI	07-03-2001	JAWA	ISLAM	SMA	166	59	POLRES BINJAI
183	M TARMIZI ALI	MEDAN	14-12-1998	PADANG	ISLAM	SMA	173	69	POLRESTABES MEDAN
184	MHD RIYANDI SAPUTRA SEMBIRING	JAKARTA	01-08-1999	KARO	ISLAM	SMA	176	81	POLRES TANAH KARO
185	MIFTAHUL WAHDI	BONANDOLOK	03-10-1999	BATAK MANDAILING	ISLAM	SMA	168	60	POLRES MANDAILING NATAL
186	MUHAMMAD FADLY	SEI GUNTUNG	13-10-2000	BATAK	ISLAM	SMA	172	62	POLRESTABES MEDAN
187	MUHAMMAD IHRAM PRAYOGA	PANGKALAN BERANDAN	29-04-2001	JAWA	ISLAM	SMA	174	65	POLRES LANGKAT
188	RAHMAT ABDILLAH ALFIANDIE	MEDAN	31-07-2000	MINANG	ISLAM	SMA	176	62	POLRES P. BELAWAN
189	RAHMAT SETIA BU'ULOLO	HILISIMAETAN O	11-07-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	170	63	POLRES NIAS SELATAN
190	RIDO LUMBAN TOBING	DOLOK ILIR	02-12-1998	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	171	70	POLRES SIMALUNGUN
191	RIZKI PERDINAN MANULLANG	PADANG LANGKAT	16-05-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	177	70	POLRES LANGKAT
192	ROY WAHYUDIN HULU	HILIGARA	13-03-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	174	62.3	POLRES NIAS

193	RUDI TERNANDO	MEDAN	24-01-1999	PADANG	ISLAM	SMK	166	56	POLRES BINJAI
194	SABAM MANURUNG	PORSEA	16-04-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMK	173	63	POLRES TOBA SAMOSIR
195	THAMRIN PARDEDE	SIDIKALANG	13-02-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	176	74	POLRES DAIRI
196	TORANGTUA SIGALINGGING	SIBUNTUON	04-06-1999	BATAK TOBA	KATHOLIK	SMK	167	61	POLRES SAMOSIR
197	VICTOR EMMANUEL LASE	MEDAN	23-10-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	178	65	POLRESTABES MEDAN
198	WAHYU ARDANA	TANJUNG PURA	06-07-2000	JAWA	ISLAM	MA	166	62	POLRES LANGKAT
199	ADAM AHMAD ABDILLAH	MEDAN	01-11-2001	PADANG	ISLAM	MA	170	57	POLRESTABES MEDAN
200	AGUNG DEVANDRI	MEDAN	27-09-1999	JAWA	ISLAM	SMK	169	56	POLRESTABES MEDAN
201	ANGGA KUSUMA	CANDI REJO	02-06-2000	JAWA	ISLAM	SMA	170	59	POLRES DELI SERDANG
202	BRIAN MANDALA UTAMA HALAWA	GUNUNGSITOLI	19-06-1999	NIAS	KRISTEN	SMA	169	62.5	POLRES NIAS
203	FADHLUR RAHMAN FAUZI DAMANIK	SIBOLGA	01-06-2000	BATAK	ISLAM	MA	171	59	POLRESTABES MEDAN
204	FAKHRI MUHAMMAD NUR ZAIN	JAYA PURA	19-02-2000	BUTON	ISLAM	SMA	180	73	POLRES ASAHAN
205	FRANS IKHTIAR RIADY LASE	GUNUNGSITOLI	08-05-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	171	55	POLRES NIAS
206	GERHARD GEA	ORAHILI GOMO	15-11-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	172	62	POLRES NIAS
207	JONA ANDIKA FIRDAUS SIREGAR	TANJUNGBALAI	07-06-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	167	65	POLRES TANJUNGBALAI
208	JUAN FELIX SIGALINGGING	SIDIKALANG	01-06-2001	BATAK TOBA	KATHOLIK	SMA	166	58	POLRES DAIRI

209	M MARTIN REVANA	MEDAN	31-07-2000	JAWA	ISLAM	SMA	174	63	POLRESTABES MEDAN
210	MEISTER SAMUEL ARITONANG	MEDAN	20-08-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	174	74	POLRES BINJAI
211	MHD. FADIL ALFARIS	MEDAN	16-04-1999	JAWA	ISLAM	SMA	169	66	POLRESTABES MEDAN
194	SABAM MANURUNG	PORSEA	16-04-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMK	173	63	POLRES TOBA SAMOSIR
195	THAMRIN PARDEDE	SIDIKALANG	13-02-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	176	74	POLRES DAIRI
196	TORANGTUA SIGALINGGING	SIBUNTUON	04-06-1999	BATAK TOBA	KATHOLIK	SMK	167	61	POLRES SAMOSIR
197	VICTOR EMMANUEL LASE	MEDAN	23-10-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	178	65	POLRESTABES MEDAN
198	WAHYU ARDANA	TANJUNG PURA	06-07-2000	JAWA	ISLAM	MA	166	62	POLRES LANGKAT
199	ADAM AHMAD ABDILLAH	MEDAN	01-11-2001	PADANG	ISLAM	MA	170	57	POLRESTABES MEDAN
200	AGUNG DEVANDRI	MEDAN	27-09-1999	JAWA	ISLAM	SMK	169	56	POLRESTABES MEDAN
201	ANGGA KUSUMA	CANDI REJO	02-06-2000	JAWA	ISLAM	SMA	170	59	POLRES DELI SERDANG
202	BRIAN MANDALA UTAMA HALAWA	GUNUNGSITOLI	19-06-1999	NIAS	KRISTEN	SMA	169	62.5	POLRES NIAS
203	FADHLUR RAHMAN FAUZI DAMANIK	SIBOLGA	01-06-2000	BATAK	ISLAM	MA	171	59	POLRESTABES MEDAN
204	FAKHRI MUHAMMAD NUR ZAIN	JAYA PURA	19-02-2000	BUTON	ISLAM	SMA	180	73	POLRES ASAHAN
205	FRANS IKHTIAR RIADY LASE	GUNUNGSITOLI	08-05-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	171	55	POLRES NIAS
206	GERHARD GEA	ORAHILI GOMO	15-11-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	172	62	POLRES NIAS

207	JONA ANDIKA FIRDAUS SIREGAR	TANJUNGBALAI	07-06-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	167	65	POLRES TANJUNGBALAI
208	JUAN FELIX SIGALINGGING	SIDIKALANG	01-06-2001	BATAK TOBA	KATHOLIK	SMA	166	58	POLRES DAIRI
209	M MARTIN REVANA	MEDAN	31-07-2000	JAWA	ISLAM	SMA	174	63	POLRESTABES MEDAN
210	MEISTER SAMUEL ARITONANG	MEDAN	20-08-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	174	74	POLRES BINJAI
211	MHD. FADIL ALFARIS	MEDAN	16-04-1999	JAWA	ISLAM	SMA	169	66	POLRESTABES MEDAN
212	MUHLIS SYAHPUTRA LUBIS	RANTAUPRAPAT	22-10-1999	BATAK MANDAILING	ISLAM	SMA	170	61	POLRES LABUHAN BATU
213	MULIYA RAHMAT	CEMPEDAK LOBANG	03-10-1999	JAWA	ISLAM	SMA	168	60	POLRES SERDANG BEDAGAI
214	NICHO NATHANAEL SINULINGGA	SIMPANG LIMUN	20-11-1999	KARO	KRISTEN	SMA	168	64	POLRES LANGKAT
215	PASKAH TRIMO POWER FA'EBUADODO HULU	GUNUNG SITOLI	20-04-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	165	62	POLRES NIAS
216	RALPH ALFRED JERICHO DAVID KELANA ZENDRATO	AWA'AI	09-06-2001	NIAS	KRISTEN	SMK	174	61	POLRES NIAS
217	REVINO TRI VISCO SURBAKTI	MEDAN	27-03-2000	BATAK KARO	KRISTEN	SMA	165	58	POLRES TAPANULI TENGAH
218	RUSDI FAJAR SIMANULLANG	TARUTUNG	26-03-1999	BATAK TOBA	ISLAM	MA	166	57	POLRES HUMBANG HASUNDUTAN
219	SIMON TIGRIS SIAGIAN	PEMATANG SIANTAR	16-08-2000	BATAK	KRISTEN	SMK	173	60	POLRES P. SIANTAR
220	TEMI KHARISMAN AMAZIHONO	HILIABOLATA	05-05-2000	NIAS	KRISTEN	SMA	168	60	POLRES NIAS SELATAN



221	YOSUA ENDRIKO BU'ULOLO	GUNUNG SITOLI	27-01-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	169	58	POLRES NIAS SELATAN
222	ADI TOBASA SIHOMBING	LUMBAN SANGGOLOAN	02-09-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	168	62	POLRES TOBA SAMOSIR
223	ALVIN KHARISMA CHANDRA	MEDAN	03-09-2000	TIONGHOA	ISLAM	SMA	170	63	POLRES BINJAI
224	BOY ANDREAS SINAGA	MANGKAJANG - KALTIM	28-09-1999	BATAK TOBA	KATHOLIK	SMK	170	60	POLRES SIMALUNGUN
225	DAPOT SM SINAGA	MEDAN	31-12-2000	BATAK SIMALUNGUN	KRISTEN	SMA	168	64	POLRESTABES MEDAN
226	DAVID OSCARITO SIAHAAN	PEMATANG SIANTAR	10-02-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	169	63	POLRES PEMATANG SIANTAR
227	DENNIS HASIAN AL FAKHRI SIREGAR	LUBUK PAKAM	29-05-2000	BATAK MANDAILING	ISLAM	SMA	176	65	POLRES SERGAI
228	DODI RIAN TO SINAMBELA	SOREK	19-11-2000	BATAK	KRISTEN	SMK	165	51	POLRES DAIRI
229	EYKEL KARO-KARO	KABANJAHE	10-05-2000	KARO	ISLAM	SMA	172	60	POLRES TANAH KARO
230	FATWA DIYANSYAHRI	MEDAN	11-12-2000	JAWA	ISLAM	MA	172	62	POLRESTABES MEDAN
231	FEDRO GEOFANI SITOMPUL	LUMBAN TONGA	11-04-2001	BATAK	KRISTEN	SMK	168	63	POLRES TAPUT
232	GIBSON MAX NAPITUPULU	TANJUNG PASIR	07-06-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMK	180	68	POLRES TOBA SAMOSIR
233	HEWELI KRISPIPEN LAHAGU	LOLOMBOLI	18-08-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	172	60.5	POLRES NIAS
234	JANSEN PETRUS PANJAITAN	PEMATANG SIANTAR	03-03-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	174	65	POLRES P. SIANTAR
235	JOSUA SINAMBELA	SUKARAMAI	04-09-1999	BATAK	KATHOLIK	SMA	166	58	POLRES HUMBASAS
236	JULKIFLI BERUTU	AORNAKAN	20-12-2000	PAK-PAK	ISLAM	SMA	169	60	POLRES P. BHARAT

237	KEVIN ZULFIKAR GURNING	TEBING TINGGI	31-08-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	175	65	POLRES TEBING TINGGI
238	MEWALDO AUDRIC SIDABUTAR	SIBOLGA	28-08-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	167	59	POLRES SIBOLGA
239	MUHAMMAD HAMZAH	MEDAN	04-05-2001	MINANG	ISLAM	SMA	176	70	POLRESTABES MEDAN
240	MUHAMMAD RIVALDI	PEMATANG SIANTAR	10-09-2001	JAWA	ISLAM	SMA	166	59	POLRES P. SIANTAR
241	REHAN FAHREZI	TANJUNGBALAI	25-11-1999	JAWA	ISLAM	SMA	170	67	POLRES T. BALAI
242	RIAND ANWAR C SAMOSIR	SIDIKALANG	30-10-1999	BATAK TOBA	ISLAM	SMA	170	60	POLRESTABES MEDAN
243	SAMUEL SIAHAAN	GUNUNGTUA	27-04-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	172	65	POLRES TAPSEL
244	SAMUEL ZEBUA	LUBUK PAKAM	17-11-1999	NIAS	KRISTEN	SMA	171	57	POLRES DELI SERDANG
245	SATRIA SYAHPUTRA	JAKARTA	23-08-1999	BATAK	KRISTEN	SMK	167	61	POLRES TEBING TINGGI
246	TONDI RIVALDI MUNTHE	KISARAN	17-05-2000	BATAK	ISLAM	MA	167	58	POLRES LABUHAN BATU
247	ALDO SATRIA TIMOTHY SARAGIH	PEMATANG SIANTAR	22-10-1999	BATAK	KRISTEN	SMA	168	63	POLRES P. SIANTAR
248	ALDRI KRISNAWAN	AEK NABARA	22-03-001	JAWA	ISLAM	SMA	173	61	POLRES LABUHAN BATU
249	BANI RIDO GUNTAMESA SIMAMORA	GUNUNG SITOLI	14-10-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	171	66	POLRES LABUHAN BATU
250	CHANDRA DANIEL WARUWU	HILIWETO	06-11-1999	NIAS	KRISTEN	SMK	168	66	POLRES NIAS

251	DIKI DARMAWAN	BANDAR BETSY	21-10-2000	JAWA	ISLAM	SMA	166	61	POLRES SIMALUNGUN
252	DIO ANANDA	MEDAN	21-12-2000	OGAN ILIR	ISLAM	SMA	170	62	POLRES P. BELAWAN
253	EDWARD CHRISTIAN SITOANG	SIBOLGA	17-12-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	169	58	POLRES SIBOLGA
254	GABRIEL O. SINAMBELA	LUMBAN PANDIANGAN	16-04-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	172	65	POLRES TOBA SAMOSIR
255	HASRAT DANIEL ZEBUA	ONOZITOLI	04-03-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	165	55.5	POLRES NIAS
256	JHON FELIX KARTHADINATA SIBURIAN	SIDIKALANG	22-03-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	170	60	POLRES DAIRI
257	JOSUA SITINJAK	TANJUNGBALAI	10-09-1998	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	167	73	POLRES T. BALAI
258	JUAND EL'ONE F. ZEBUA	HILINA'A	25-01-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	165	52	POLRES NIAS
259	LAMGANDA PANJAITAN	PINTUBATU	23-02-2001	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	170	57	POLRES TOBA SAMOSIR
260	LAOS DEO PUTRA ZEBUA	ONONAMOLO II LOT	06-10-2001	NIAS	KRISTEN	SMA	170	70	POLRES NIAS
261	LIAN OKTORI CHANDRA	PEKANBARU	10-10-2000	PADANG	ISLAM	SMA	182	78	POLRESTABES MEDAN
262	MHD EGI RIMAWAN	MEDAN	15-08-1999	MELAYU	ISLAM	SMA	167	69	POLRES P. BELAWAN
263	MUHAMMAD AFKAR DAULAY	MEDAN	01-09-1999	BATAK	ISLAM	SMA	173	70	POLRES PADANG SIDIMPUAN
264	PUTRA SITOANG	SIDUMPE	13-05-2001	BATAK	KRISTEN	SMA	167	60	POLRES DAIRI
265	RAJA ALHABIB	MEDAN	28-05-2001	MANDAILING	ISLAM	SMA	169	55	POLRESTABES MEDAN
266	RANDY NOFRIWIYOCHA	MEDAN	16-02-1999	PADANG	ISLAM	SMA	175	64	POLRESTABES MEDAN

267	RIDHOTUA F. SITANGGANG	PANGURURAN	09-03-2000	BATAK	KRISTEN	SMA	165	57	POLRES SAMOSIR
268	RONALDO GRACIA SIHALOHO	KISARAN	06-06-1999	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	170	60	POLRES DELI SERDANG
269	RUBEN RAMOT TAMBUNAN	TAMBUNAN	18-05-2000	BATAK TOBA	KRISTEN	SMA	167	60	POLRES TOBA SAMOSIR
270	SILVESTER SERVIS RANTAU DUHA	GUNUNGSITOLI	06-09-2001	NIAS	KATHOLIK	SMA	174	59	POLRES NIAS
271	WAHYU CHAIRIZA	MEDAN	07-12-1999	JAWA	ISLAM	SMA	169	69	POLRESTABES MEDAN

Dari data yang sudah dipaparkan oleh penulis melalui tabel, perlu rasanya bagi penulis untuk menyimpulkan secara deskriptif rekapitulasi data dari data pendidik, pengasuh dan peserta didik di SPN polda Sumut.

1. Untuk tenaga pendidik di SPN Polda Sumut sebanyak 59 orang tenaga pendidik
2. Untuk tenaga pengasuh di SPN Polda Sumut sebanyak 27 orang tenaga pengasuh
3. Untuk peserta didik di SPN Polda Sumut sebanyak 271 peserta didik

### 8. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT

Sarana dan fasilitas Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT didapat sebagai berikut :

Tabel 4

Keadaan bangunan sarana dan fasilitas Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Tahun Ajaran 2019-2020

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
a.	<b>Gedung dan Bangunan</b>		
1.	Gedung Utama	1	Baik
2.	Ruang Makan	1	Baik
3.	Gedung Aula	1	Baik
4.	Gedung Logistik	3	Baik
5.	Gedung Simulator Menembak/Diskresi	1	Baik
6.	It Center (smartclass)	1	Baik
7.	Music Class	1	Baik
8.	Barak	6	Baik
9.	Kelas Besar	1	Baik
10.	Kelas Sedang	14	Baik
11.	Kelas Kecil	23	Baik
12.	Gedung Piket Siswa	1	Baik
13.	Kantor dan Piket Korsis	1	Baik
14.	Mess Instruktur	1	Baik
15.	Gedung Dojo	1	Baik
16.	Ruang Gadik	1	Baik
17.	Stadion Olah Raga	1	Baik
18.	Lapangan Upacara	1	Baik
19.	Lapangan Tembak	1	Baik
20.	Tower Turun Tebing	1	Baik
21.	Lapangan Parkir	1	Baik
22.	Rumah Dinas	123	Baik
23.	Poliklinik	1	Baik
24.	Kantin dan Koperasi	1	Baik

25.	Menara Pemancar Radio	1	Baik
26.	Tower Anti Petir	1	Baik
27.	Gereja	1	Baik
28.	Masjid	1	Baik
<b>b.</b>	<b>Alat Transpormasi</b>		
1.	Truck	4	Baik
2.	Mobil Box	2	Baik
3.	Bus Sedang	1	Baik
4.	Mobil Sound System	1	Baik
5.	Ambulance	2	Baik
6.	Mobil Patroli	5	Baik
7.	Sepeda Motor	16	Baik
8.	Genset	2	Baik

Sumber data: Data Statistik Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Tahun Ajaran 2019-2020.

Dalam hal ini penulis menyampaikan bahwa pembinaan mental di SPN Polda Sumut belum sesuai, dikarenakan masjid dan gereja yang merupakan fasilitas untuk menempah mental dari aspek afektif belum terbangun dengan sempurna, sehingga dalam hal ini dalam penempahan pembinaan mental masih menggunakan ruang belajar dan juga ruang bela diri judo.

## B. Temuan Khusus

### 1. Program Bimbingan dan Konseling pada Prinsip Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT

Pengujian instrumen pada penelitian ini tidak menggunakan kelas kelas eksperimen tetapi hanya menggunakan tatap muka. Sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian dan Prinsip Bimbingan Konseling, peneliti berdiskusi dengan konselor mengenai waktu yang akan digunakan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung meskipun bimbingan konseling telah memiliki jam tersendiri setiap minggunya akan tetapi hanya satu jam pelajaran atau lebih kurang 45 menit.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang Prinsip Bimbingan Konseling Islami dapat memotivasi Belajar Siswa diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT telah melaksanakan program Bimbingan Koseling dalam Prinsip Bimbingan Konseling sesuai program dan prosedur yang berlaku. Seperti guru-guru BK yang diterima di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT ini kita ambil sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu harus dengan keprofesionalitasan legalitas ilmu dengan jurusan mereka, guru BK harus dengan tamatan program studi bimbingan dan konseling. Walaupun belum sesuai dengan apa yang di tetapkan dalam Undang-undang kita dengan 1 guru BK menangani 150 siswa, guru yang di tetapkan sebagai Konselor atau Guru BK adalah guru yang diberikan penugasan sesuai dengan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT ini. Serta dengan adanya guru BK dapat memberikan satu solusi bagi si siswa dalam memotivasi belajar serta hal ini juga dibantu dengan wali kelas. Walaupun ada juga diantara siswa yang malas dalam belajar atau pintar tapi tidak dapat tersalurkan, jadi bukan seorang anak yang menjadi patokannya, dan bagi guru-guru disini terutama wali kelas dan guru bimbingan konseling dapat mengembangkan potensi siawa sesuai dengan potensinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas bahwa dapat dipahami Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT sudah berupaya untuk melaksanakan Bimbingan Konseling yang berlaku pada tingkat Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT/Sederajat. Dengan demikian dapat kita pahami juga bahwa penyusunan program Prinsip Bimbingan Konseling Islami harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang sudah menjadi pedoman pelaksanaannya. Prinsip Bimbingan Konseling Islami tentu juga didasari oleh tuntunan dan kebutuhan guna terselenggaranya kelancaran pelaksanaan motivasi belajar tersebut.

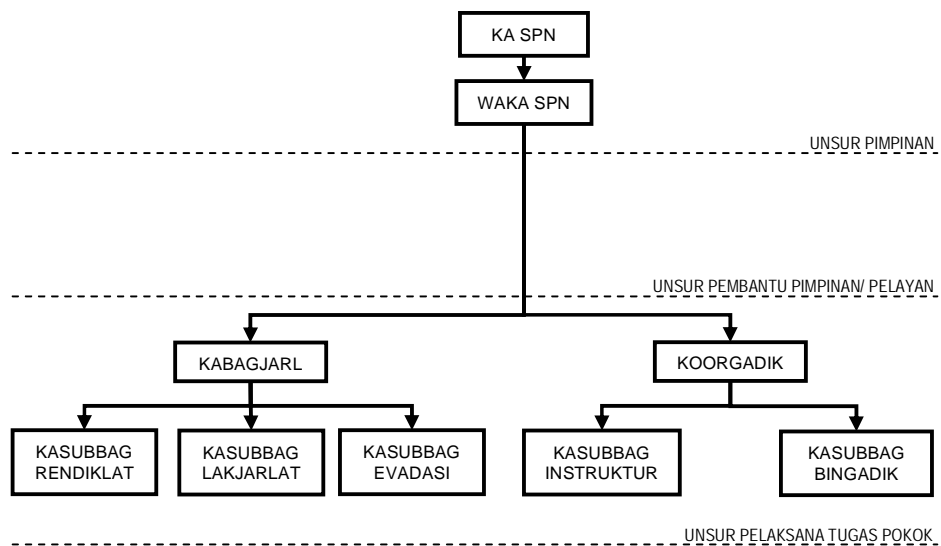
---

<sup>2</sup>Aiptu Sumarno, Sebagai pengasuh siswa SPN Poldas Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang susunan organisasi guru BK di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT yang sudah penulis buat menjadi sebuah bagan sebagai berikut:

### Bagan I

Struktur Organisasi Organisasi berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2018 tanggal 21 September 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kepolisian Daerah.



Bagan struktur organisasi BK Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT

Keterangan yang bisa diambil dari peta konsep diatas adalah:

- |                        |  |
|------------------------|--|
| a. KA SPN              | :Kombes Pol Teguh Yuswardhie, S.I.K., M.H. |
| b. WAKA SPN            | : AKBP Henny Sorta Lubis.                  |
| c. KABAGJARLAT         | : AKBP Marham Nasution, S.H., M.H.         |
| d. KASUBBAG RENDIKLAT  | : KOMPOL Sugianto, S.Pd.                   |
| e. KASUBBAG LAKJARLAT  | : KOMPOL Budi Abdul Latif, S.H., M.H.      |
| f. KASUBBAG EVADASI    | : KOMPOL Rosmiati.                         |
| g. KOORGADIK           | : AKBP Andreas Karo-Karo.                  |
| h. KASUBBAG INSTRUKTUR | : KOMPOL Adam Malik Lubis.                 |
| i. KASUBBAG BINGADIK   | : KOMPOL Rohmad, S.H., M.H.                |



## 1) Gadik

Gadik bertugas melaksanakan pengajaran dan pelatihan, serta penyiapan rencana pengajaran dan pelatihan dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) operasional pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas Gadik menyelenggarakan fungsi :

- a) pengajaran dan pelatihan termasuk menyiapkan rencana pengajaran dan pelatihan dalam bentuk TIU dan TIK operasional pendidikan.
- b) pembinaan terhadap pendidik dan instruktur.

Dalam melaksanakan tugas, Gadik dibantu oleh :

- a) Subbaginstruktur/Urinstruktur, bertugas melaksanakan pengajaran dan pelatihan termasuk menyiapkan rencana pengajaran dan pelatihan dalam bentuk TIU dan TIK operasional pendidikan.
- b) Subbagbingadik/Urbingadik, bertugas melaksanakan pembinaan terhadap pendidik dan instruktur.

## 2) Bagjarlat

Bagjarlat bertugas merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pengajaran dan latihan yang dilaksanakan di SPN, melaksanakan pengarahan dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan latihan di SPN Polda, melaksanakan evaluasi dan validitas data dan informasi kegiatan pengajaran dan latihan dan mengelola fasilitas Diklat Polri berbasis Teknologi Informasi (Smart Class).

Dalam melaksanakan tugas, Bagjarlat menyelenggarakan fungsi :

- a) penyiapan rencana Diklat.
- b) pelaksanaan penyelenggaraan pengajaran dan latihan.
- c) pelaksanaan pengendalian, evaluasi dan validasi hasil Diklat.
- d) pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan SPN.

Dalam melaksanakan tugas Bagjarlat dibantu oleh :

- a) Subbagrendiklat, bertugas menyiapkan rencana Diklat.
- b) Subbaglakjarlat, bertugas melaksanakan penyelenggaraan pengajaran dan latihan.

- c) Subbagevadasi, bertugas melaksanakan pengendalian, evaluasi, dan validasi hasil Diklat, serta pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan SPN.

Berdasarkan penjelasan bagan diatas dapat dipahami bahwa kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan wali kelas sangat diperlukan dan sejajar, tetapi tetap guru bimbingan konseling menjadi ujung tombak dalam menyelesaikan masalah yang ada pada peserta didik. Wali kelas dan guru mata pelajaran berperan aktif dan saling berkoordinasi, sebab mereka yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan demikian siswa mendapatkan Prinsip konseling Islam tersebut dan langsung di kembalikan lagi kepada walikelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT tentang alasan utama pentingnya adanya guru BK di sekolah dapat dikemukakan bahwa:

Pada dasarnya siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut ini dalam menuntut ilmu berasal dari latar belakang yang sangat berbeda-beda. Tentunya dampak dari latar belakang siswa tersebut memberikan dampak tingkah laku siswa yang berbeda dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan apabila Bimbingan Konseling ini tidak diaktifkan dan difungsikan sebagai mestinya, bisa berakibat hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran dan hal-hal lainnya. Itu yang membuat pengasuh di SPN Polda Sumut memberikan Bimbingan dan Konseling di lakukan dalam mengatasi kesulitan, khususnya dalam belajar yang mereka alami. Disamping hal itu, siswa saling bertukar pikiran mengenai apa yang telah diterima dari guru-gurunya. Interaksi antara teman sekelas dilihat dari bimbingan dan konseling Islami sangat membantu dalam peningkatan pemahaman siswa-siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa alasan kuat dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT adalah faktor latar belakang siswa tersebut yang berbeda-beda. Faktor ini lah yang dapat menimbulkan siswa menjadi tidak nyaman diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan disiplin diluar proses pembelajaran, bersosialisasi dengan teman didalam sekolah dan hal-hal lainnya. Dengan demikian dalam membantu apa yang dialami siswa perlu langkah-langkah penting yang dilakukan sekolah dengan memberikan bimbingan dan konseling khususnya di prinsip bimbingan dan konseling pada siswa tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala dalam pengajaran (Koogadik) dalam pengajaran yang dilakukan guru dan siswa selain bimbingan dan konseling yang

---

<sup>3</sup>AKBP Andreas Karo-Karo, Koogadik bertugas sebagai kepala dalam pengajaran, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020

dilaksanakan guru asuh dalam bimbingan dan konseling setiap harinya di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT ini, beliau mengatakan : “Kegiatan Bimbingan Konseling seperti melaksanakan sholat berjamaah bagi yang menganut agama Islam dan bagi yang beragama Kristen melaksanakan Ibadah di hari minggu, selesai melaksanakan Ibadah baik yang yang Islam maupun yang Kristen, ada bimbingan atau pengarahan seperti ceramah dan juga kata-kata motivasi lainnya.”<sup>4</sup>

Mengenai penjelasan di atas kegiatan sholat berjama'ah ini adalah suatu program yang berawal dari inisiatif guru agama dan guru pengasuhan bimbingan dan konseling yang disampaikan kepada kepala SPN Polda Sumut. Hal ini mendapat sambutan yang positif untuk dilaksanakan sebagai tuntunan yang baik untuk siswa di sekolah tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh KA SPN Polda Sumut diatas bahwa tujuan dilaksanakannya program sholat berjama'ah ini salah satunya adalah untuk meningkatkan rasa cinta ibadah bagi peserta didik.

Prinsip bimbingan dan konseling Islami yang diberikan kepada siswa tentunya memiliki alasan tertentu pada setiap siswa, sebab perbedaan kondisi yang ada. Hal ini menjadi yang utama dalam dalam mengembangkan potensi siswa yang ada pada diri mereka secara optimal sehingga segala potensi yang ada pada diri mereka dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan maju. Dengan demikian dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran dan sosial pada diri mereka untuk kepentingan masa depan yang lebih baik.

Bimbingan Konseling Islam harus berdiri diatas prinsi-prinsip ajaran Islami, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama seperti dalam hadis bahwa agama itu nasehat, yang menurut al-Nawawi nasehat adalah mendorong kebaikan kepada orang yang dinasehati.
- b. Bahwa konseling kejiwaan adalah pekerjaan yang mulia karena membantu orang lain mengatasi kesulitan.
- c. Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah.
- d. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
- e. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spelialis.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Kombes Pol Teguh Yuswardhie, S.I.K., M.H sebagai KA SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 11 Maret 2020.

f. Pemberian konseling sejalan dengan ajaran syari'at agama.<sup>5</sup>

Dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah prinsip bimbingan konseling, maka perlu dilihat dengan baik bagaimana peran guru bimbingan dan konseling. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan KA Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut mengenai motivasi belajar dalam proses prinsip bimbingan dan konseling, dapat di peroleh keterangan sebagai berikut:

Dalam prinsip bimbingan dan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang di adopsi di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut ini. Sebab kerja sama antara semua pihak harus benar berjalan dengan baik dan saling berkoordinasi. Kita juga menambahkan mata pelajaran bimbingan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT kedalam kelas 4 Jam pelajaran pembentukan karakter kebhayangkaraan setiap minggu untuk membentuk karakter siswa tersebut untuk menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan untuk menyingkronkan laporan guru mata pelajaran kepada guru BK (pengasuh siswa) dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang ada, serta membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan juga tidak terlepas pada Wakil Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Bidang Kesiswaan. Hal ini tidak di batasi Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran didalam kelas selagi masih dalam keawajaran dan kebijaksanaan. Akan tetapi ini dapat membantu siswa agar mendapat nilai yang baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat kita pahami bahwa Prinsip bimbingan dan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut memberikan dampak positif yang signifikan untuk siswa. Melalui pemberian Prinsip Bimbingan dan Konseling merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal. Prinsip bimbingan konseling mengutamakan perkembangan kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif dan sehingga dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Karena BK sudah mulai di sinkronasikan dengan kurikulum yang ada di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut tersebut, sebab wali kelas, guru mata pelajaran dan juga guru BK saling berkoordinasi dan saling menaruh kepercayaan dalam membantu siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian proses pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Dalam hal ini penulis juga menyampaikan, bahwa dalam SPN Polda Sumut tidak ada mata pelajaran BK, akan tetapi seluruh prinsip dan asas bimbingan konseling yang dikemukakan oleh penulis sudah terlaksana dengan baik di SPN Polda Sumut.

<sup>5</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 62

<sup>6</sup> AKBP Henny Sorta Lubis., Wakil Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 11 Maret 2020.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan bimbingan konseling Islami, agar sesuai dengan tujuan bimbingan konseling Islam, harus ada asas-asas dalam pelaksanaan konseling Islam untuk dijadikan pedoman dan landasan. Saiful Akhyar menjelaskan bahwa asas dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu:<sup>7</sup>

a. Asas Ketauhidan

Tauhid adalah pengesaan Allah swt., yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan penciptanya. Pokok-pokok keimanan yang diwajibkan bagi umat Islam sangat penting artinya bagi kesehatan mental, karena keimanan memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi jiwa serta memelihara keseimbangan serta menjalin ketentraman batin.

b. Asas Amaliyah

Asas amaliyah sebagai *helping process*, konseling Islami tidak hanya merupakan interaksi verbal (secara lisan) antara konseli dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah konseli dapat menemukan dirinya melalui interaksinya, memahami permasalahan, mempunyai kemauan untuk memecahkan masalah, melakukan ikhtiar/tindakan untuk memecahkan masalah.

c. Asas *Akhlak al-Karimah*

Asas ini memiliki tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlansungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati.

d. Asas Profesional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya. Demikian juga halnya dalam konseling Islami, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika para petugasnya (konselor) tidak memiliki keahlian.

e. Asas kerahasiaan

Dalam proses konseling harus menyentuh pada jati diri konseli yang bersangkutan, dan yang paling mengetahui keadaannya adalah bukan lain dirinya sendiri. Sedangkan problema psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang harus dirahasiakan. Konseling harus dilaksanakan dalam keadaan pribadi dan hasil harus dirahasiakan.

---

<sup>7</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 93-99.

Dalam konteks pendidikan Islam, sangat tegas dijelaskan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah *Tarbiyah al-Akhlak* (pendidikan akhlak), atau pengkondisiannya menuju ke arah pendidikan akhlak. Apabila tidak ada akhlak yang tinggi/mulia, keselamatan dan kemajuan tidak akan tercapai, dan berarti tujuan utama kehidupan manusia juga tidak akan tercapai. Dalam hal ini membuktikan bahwasanya akhlak sangat penting. Hal ini telah dijelaskan dalam salah satu asas dalam bimbingan konseling Islami pada point *asas akhlak al-karimah*.

Pelaksanaan Prinsip Bimbingan Konseling tersebut memberikan efek positif terhadap siswa. Dengan saling bekerjasama antara wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK, siswa merasa nyaman dan tenang sebab selalu diperhatikan. Tetapi perlu diperhatikan juga bahwa Wakil Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut Bidang Kesiswaan punya tanggung jawab yang lebih besar, karena Wakil Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut Bidang Kesiswaan ini yang mengurus dan menjadi jembatan soal sarana dan fasilitas kegiatan dalam bimbingan.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang langkah-langkah dalam Prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam Prinsip Bimbingan Konseling perlu di lakukan, 1)Menentukan tujuan yang akan dicapai, 2)Menganalisis tentang sumber-sumber dan kendala yang akan dihadapi, 3) Menganalisis tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, 4) Menentukan tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan dapat diukur agar apa yang diinginkan tercapai, 5) Menentukan Prioritas apa yang harus di dulukan, 5) Menentukan strategi-strategi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yang spesifik, 6) Mengadakan evaluasi terhadap perencanaan, dan yang terakhir, 7) Mengadakan beberapa perubahan-perubahan yang perlu untuk perbaikan dan meningkatkan motivasi belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam langkah-langkah Prinsip Bimbingan Konseling sangat banyak yang perlu diperhatikan. Sebab, implikasinya langsung apa yang dirasakan siswa, maka perlu kehati-hatian dan keteletian dalam perencanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar guru BK dan siswa tidak ada yang merasa dirugikan dalam bentuk apapun.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumentasi Prinsip Bimbingan Konseling yaitu Prinsip bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan

---

<sup>8</sup>Aiptu Edi Suroso, Guru Bimbingan dan Konseling merangkap sebagai pengasuh siswa SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

tuntutan karakter cerdas yang terpuji melalui bimbingan konseling Islami. Pelaksanaan prinsip bimbingan konseling sebagai upaya untuk membantu mengoptimalkan segala potensi yang ada pada siswa tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan mereka benar-benar dapat bermanfaat untuk kepentingan masa depan siswa tersebut. Di samping itu juga prinsip yang diberikan kepada siswa tersebut sebagai upaya dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dialami siswa khususnya pada individu siswa tersebut.

Untuk mengetahui tentang prinsip bimbingan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT tentang Prinsip Bimbingan Konseling Islami dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

Menurut saya Prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, selalu aktif dilaksanakan. Karena begitu banyak karakter siswa yang berbeda-beda sebab dari berbagai daerah yang ada di Sumut, bahkan sampai diluar dari Sumatera Utara. Dan juga banyak dukungan yang didapat dari berbagai pihak. Kegiatan ini sangat membantu saya untuk berani untuk mengutarakan pendapat, dengan perbedaan pendapat tersebut saya dan teman sekelas yang mengikuti kegiatan ini dapat menambah semangat belajar. Salah satu materi yang diberikan oleh guru untuk kegiatan bimbingan dan konseling ini, saya lebih semangat lagi belajar untuk memahami kesulitan-kesulitan yang saya hadapi salah satunya kesulitan atau permasalahan kedisiplinan dan belajar, sehingga saya dapat memahami pelajaran serta dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Prinsip Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, telah terlaksana dengan maksimal. Hal ini dilakukan sebagai bukti adanya keseriusan pihak Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT dalam penyelenggaraan bimbingan konseling khususnya prinsip bimbingan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Dalam hal ini sudah seharusnya sekolah mengharuskan kinerja maksimal dari guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses prinsip bimbingan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Mengidentifikasi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan siswa Velentino Purba, sebagai siswa di SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, pada 4 Februari 2020.

<sup>10</sup> Pelaksanaan Observasi Tanggal 1 Februari 2020 tentang Prinsip Bimbingan dan Konseling di SPN Polda Sumut Medan.

Identifikasi Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT merupakan proses yang terpenting dalam sebuah penelitian selain latar belakang dan perumusan Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Identifikasi Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT adalah tahap permulaan dari penguasaan Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT dimana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Jadi guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu mengidentifikasi materi pada kegiatan dalam pelaksanaan prinsip bimbingan konseling.

b. Diagnosa

Setelah mengidentifikasi materi pada kegiatan adalah mendiagnosa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT atau materinya. Diagnosa adalah Penentuan jenis Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT yang dihadapi siswa dengan cara meneliti (memeriksa) gejala atau apa yang terjadi dengan siswa tersebut. Setelah penentuan jenis Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT berikutnya menentukan Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT apa yang terjadi pada siswa tersebut. Setelah itu baru kita bisa menentukan atau persoalan yang dihadapi oleh siswa.

c. Prognosis

Setelah mendiagnosa selanjutnya hal yang dilakukan adalah prognosis. Prognosis adalah ramalan tentang peristiwa yang akan terjadi dalam penyelesaian Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Secara konseling dapat di artikan bahwa prognosis merupakan aktifitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT siswa tersebut.

d. Terapi atau pemberian bantuan

Setelah melakukan penyusunan rencana dan program yang akan dilakukan dalam membantu mengatasi Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT siswa selanjutnya memberikan terapi atau bantuan kepada siswa. Terapi merupakan usaha untuk memberikan penanganan kepada siswa agar siswa tersebut dapat menjadi lebih baik lagi atau dapat mendapatkan motivasi yang lebih untuk dirinya sendiri.

e. Tindak lanjut

Setelah memberikan terapi kepada siswa selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut sejauh mana keberhasilan rencana dan program yang telah dibuat dan melakukan terapi atau memberikan bantuan kepada siswa tersebut.

Dari uraian observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling adalah upaya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan di Sekolah



Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT melalui prosedur kelas. Proses pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, meningkatkan motivasi belajarnya, mengutarakan pendapat sendiri, saling menghargai pendapat yang ada pada diri siswa yang diarahkan untuk memiliki kemampuan yang lebih pada siswa tersebut, sampai fokus ke penyelesaian masalah belajar di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT yang diselesaikan secara bersama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa mengenai minat mengikuti kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan setiap minggunya di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT ini, siswa tersebut mengatakan :

Dalam hal ini minat siswa atau teman sekelas untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling ada beberapa faktor, yaitu : faktor siswa yang membutuhkan suatu bimbingan dan konseling, faktor siswa merasa tertarik mengikuti bimbingan dan konseling dikarenakan ada motivasi di dalam pengajaran, faktor siswa akrab dengan guru BK atau pengasuh siswa, faktor semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat, faktor siswa yang saling terbuka dalam bimbingan konseling, faktor siswa atau anggota yang saling bertoleransi, dan faktor guru BK yang dapat mengelola di dalam prinsip bimbingan konseling Islami.<sup>11</sup>

Mengenai penjelasan dari salah satu siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT diatas bahwa ada beberapa faktor minat siswa mengikuti bimbingan konseling. Dari ketujuh faktor tersebut peneliti melihat dan mengamati langsung menjadi faktor utama untuk minat siswa mengikuti Bimbingan Konseling ini adalah faktor guru BK yang dapat mengelola bimbingan konseling dengan baik. Dalam hal ini guru BK sebagai pemimpin kelas melakukan pendekatan salah satunya adalah *Human Relationship*.

Untuk saat ini ada beberapa program kerja yang dimiliki oleh sekolah ini yang terbagi menjadi dua bagian program, antara lain :

a. Program Unggulan

- 1) Mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan
- 2) Mengembangkan kemampuan bahasa dan teknologi informasi di sekolah Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT

b. Program sarana prioritas

- 1) Gedung Utama
- 2) Ruang Makan
- 3) Gedung Aula
- 4) Gedung Logistik

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa Nauli Ricardo Sitorus di Sekolah Polisi Negara Polda Sumut, wawancara pada 4 Maret 2020.

- 5) Gedung Simulator Menembak/Diskresi
- 6) It Center (smartclass)
- 7) Music Class
- 8) Barak
- 9) Kelas Besar
- 10) Kelas Sedang
- 11) Kelas Kecil
- 12) Gedung Piket Siswa
- 13) Kantor dan Piket Korsis
- 14) Mess Instruktur
- 15) Gedung Dojo
- 16) Ruang Gadik
- 17) Stadion Olah Raga
- 18) Lapangan Upacara
- 19) Lapangan Tembak
- 20) Tower Turun Tebing
- 21) Lapangan Parkir
- 22) Rumah Dinas
- 23) Poliklinik
- 24) Kantin dan Koperasi
- 25) Menara Pemancar Radio
- 26) Tower Anti Petir
- 27) Gereja
- 28) Masjid

## **2. Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT**

Prinsip Bimbingan Konseling yang merupakan bagian dari kegiatan konseling. Prinsip yang melihat dinamika kelas yang terjadi selama kegiatan bimbingan berlangsung. Pada awal kegiatan dilakukan dinamika kelas belum sepenuhnya sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dikarenakan siswa dari latar suka dan adat yang berbeda, dengan dilakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling maka terlihat ada perubahan terhadap siswa. Dinamika kelas secara perlahan terjadi pada tiap kelas yang dibentuk, mulai dari kedisiplinan, keberanian mengungkapkan pendapat saat bimbingan sedang berlangsung hingga saling bertukar pendapat dengan anggota kelas lainnya.

Prinsip Bimbingan Konseling Islami di SPN Polda Sumut sangat berpegang teguh pada ajaran prinsip ketauhidan di mana ditegakkannya fungsi tauhid pada proporsi yang sebenarnya dan juga memberikan rasa aman, mempermudah tidak mempersulit dan memberikan kabar gembira tidak menakutkan sebagaimana dalam hadis Rasulullah

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Hal ini juga sejalan dengan prinsip di SPN yang dikaitkan dengan tribrata ( pandangan hidup polri) dimana isi brata pertama menekankan ketaqwaan terhadap tuhan yg maha esa berarti prinsip ketauhidan berjalan di spn dan memberi rasa aman dikaitkan doktri polri yaitu Catur prasya yg pertama yakni meniadakan segala bentuk gangguan keamanan dimana polri memberi rasa aman kepada masyarakat dalam hal ini SPN juga telah melaksanakan prinsip konseling islami dengan memberi rasa aman kepada siswa-siswanya selama menjalani pendidikan di SPN Polda Sumut.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK (pengasuh siswa) tentang pelaksanaan Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Hinai Kabupaten Langkat dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

Prinsip Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, adalah sebagai media pemberian informasi yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah belajar dan kedisiplinan pada siswa sehingga melahirkan siswa yang bermental sehat dan meningkatkan potensi kognitif yang dimiliki siswa dalam lingkungan Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT maupun diluar Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT.<sup>12</sup>

Mengenai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan dari Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT sebagai media informasi menghambat permasalahan yang akan terjadi pada siswa sehingga siswa yang dapat memahami materi yang diberikan pada kegiatan tersebut, dapat meningkatkan potensinya bukan hanya di lingkungan Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT saja melainkan selesai dalam Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT dan ditugaskan. Secara umum, Prinsip Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT ini sangat membantu dalam berinteraksi di manapun, dan dapat di aplikasikan di luar Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT atau sudah ditugaskan.

---

<sup>12</sup> Aiptu Edi Suroso, Guru Bimbingan dan Konseling merangkap sebagai pengasuh siswa SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK (pengasuh siswa) tentang perencanaan dalam melaksanakan Prinsip dan Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT adalah sebagai berikut:

Di dalam melaksanakan Prinsip Bimbingan Konseling diperlukan perencanaan yang matang. Karena apabila tidak perencanaan sebelum tindakan yang dilakukan maka hasilnya akan tidak maksimal. Diantara perencanaan Prinsip Bimbingan Konseling meliputi, 1) membuat materi, 2) mengatur waktu kegiatan, 3) menyesuaikan bidang 4) menetapkan jenis, dan 5) mengetahui fungsi bimbingan dan konseling.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pelaksanaan dari bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan perencanaan Prinsip kegiatan tersebut. Tujuan dari perencanaan pelaksanaan dari kegiatan ini adalah anggota kelas dapat memenuhi rangkaian kegiatan terlaksana dengan baik.

#### **a. Langkah-langkah dalam Prinsip Bimbingan Konseling Islami**

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang pelaksanaan proses Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan proses Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Secara umum proses kegiatan dibagi atas empat tahapan: 1) Tahap pembentukan , 2) Tahap peralihan, 3) Tahap pelaksanaan kegiatan, dan 4) Tahap pengakhiran.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa proses dalam pelaksanaan Prinsip Bimbingan Konseling terdapat beberapa tahapan. Di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT telah melaksanakan tahapan-tahapan proses Prinsip Bimbingan Konseling sesuai dengan apa yang sudah digambarkan oleh ahli bimbingan konseling. Tahapan-tahapan tersebut dibagi atas empat tahap.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tahapan proses Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Aiptu Edi Suroso, Guru Bimbingan dan Konseling merangkap sebagai pengasuh siswa SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

<sup>14</sup> Aiptu Edi Suroso, Guru Bimbingan dan Konseling merangkap sebagai pengasuh siswa SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

<sup>15</sup> Pelaksanaan Observasi Tanggal 1 Februari s/d 31 Maret 2020 Tentang Tahapan Proses Bimbingan dan Kensing Islami di Sekolah Polisi Negara Polda Sumut.

## 1) Tahap Pembentukan

121

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelas yang siap mengembangkan dinamika kelas dalam mencapai tujuan tujuan bersama. Pemahaman ini memungkinkan anggota untuk berperan secara aktif dalam bimbingan konseling dan selanjutnya dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti bimbingan konseling. Tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, saling percaya, saling menerima dan membantu antar anggota kelas. Adapun proses pelaksanaan Prinsip Bimbingan Konseling dalam tahap pembentukan tersebut sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan suasana untuk bisa saling mengenal, saling percaya, saling menerima dan membantu antar anggota kelas. Menyiapkan anggota kelas untuk mengikuti Prinsip dengan menanyakan kabar mereka pada hari ini. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pengungkapan dan tujuan dari kelas dalam rangka Prinsip bimbingan dan konseling. Jadi, dengan demikian pelaksanaan di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT pada tahap awal ini telah terlaksana dengan baik, dengan kunci saling mengenal dan pengungkapan diri dari anggota kelas.
- b) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan. Hubungan antara guru BK (pengasuh siswa) dan siswa yang melaksanakan prinsip bimbingan konseling tersebut. Oleh sebab itu sangat penting peran dari guru bimbingan konseling dalam membantu memperjelas Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT yang dihadapi oleh siswa. Demikian pula apabila konseli/siswa tidak memhamai akan potensi yang dimilikinya, maka tugas dari konselor/guru bimbingan konseling yang akan membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa tersebut, memperjelas potensi siswa selama di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, dan membantu dalam pembentukan karakter agar tercipta mental yang sehat selama di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT.
- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima. Sesuai dengan materi kegiatan yang telah diberikan oleh guru BK (Pengasuh Siswa), dalam hal ini untuk menumbuhkan sikap saling mempercayai dan saling menerima siswa harus bisa memelihara kesepakatan dan menumbuhkan kembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati di dalam kelas tersebut. Berdiskusi adalah cara yang tepat untuk saling menerima teman sekelas. Prinsip yang diterapkan dalam hal saling menerima ini sederhana, jika ingin diterima maka perlu menerima orang lain tanpa mencoba untuk mengubah mereka sesuai pandangan anda.

d) Memulai pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelas. Suatu kelas yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi, berkomunikasi, dan mempengaruhi satu sama lain selama beberapa waktu. Mengenai hal ini yang mengikuti kegiatan prinsip bimbingan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, ini diberikan pemahaman dua alasan umum mengapa orang bergabung di suatu kelas, yaitu untuk mencapai tujuan dan memuaskan kebutuhan sesuai yang di harapkan Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi stimulus yang mengenyainya, bersifat subjektif hingga lebih subjektif apabila dibandingkan dengan peristiwa psikis yang lain.

## **2) Tahap Peralihan**

Tahap yang kedua adalah tahap peralihan yang disebut sebagai tahap transisi, yaitu Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT setelah pembentukan dan sebelum kerja (pembelajaran). Pada tahap ini pemimpin kelas menjelaskan peranan para anggota kelas dalam “kelas bebas” ataupun :kelas tugas”, kemudian pemimpin kelas menawarkan apakah anggota kelas sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin kelas dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan. Setelah ini pemimpin kelas mengajak anggota kelas yang telah siap untuk segera Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT tahap kegiatan.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap peralihan (transisi) ini yaitu:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, pada tahap ini peran pemimpin kelas sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai materi yang disampaikan oleh guru BK (pengasuh siswa) sebagai bahan untuk diskusi dalam prinsip bimbingan konseling. Jika sifat yang di lihatkan oleh anggota kelas bersemangat dalam menerima materi maka tahap selanjutnya akan lebih baik lagi di laksanakan.
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT anggota kelas sudah dapat memahami maksud dari tahap sebelumnya, dan melihat sudah sejauh mana semangat anggota kelas dalam menerima materi.

- c. Membahas suasana yang terjadi di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT anggota kelas mengkondisikan anggota kelasnya sesuai dengan suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa. Untuk Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT tahap selanjutnya, Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT anggota kelas harus mengetahui kemampuan rekan kelasnya.
- e. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yaitu :
  - 1. Menerima suasa yang ada secara sabar dan terbuka
  - 2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya
  - 3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan
  - 4. Membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelas, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirinya cukup banyak, dan Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelas. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

- a. Pada tahap ini, peran anggota kelas bebas untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Topik bahasan dibahas pada pelajaran berlangsung anggota kelas saling mendiskusikannya.
- c. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas. Lanjutan dari tahap sebelumnya, tahap ini merupakan pendalaman materi agar sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan dari kegiatan.
- d. Kegiatan selingan. Tahap kegiatan selingan ini, maksudnya sesuatu untuk menyelingi atau menyelang perbuatan (*intermezzo*), bisa juga untuk melakukan hiburan-hiburan dan diberikan untuk waktu berdiskusi antar sesama anggota kelas.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan konseling, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelas itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai seyogyanya mendorong kelas itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelas yang menetapkan sendiri kapan kelas itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a. Pemimpin kelas mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin dan anggota kelas mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelas pada tahap pengakhiran, kegiatan kelas hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelas mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelas), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK (pengasuh siswa) berkenaan dengan prinsip bimbingan konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut, beliau mengatakan :

Dalam melaksanakan Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut ini, Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut saja ditemui kesukaran, namun tidak semua kesukaran tersebut berasal dari ketidak kesempurnaan pengordiniran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, tetapi ada juga berasal dari faktor diri pada individu siswa yang digunakan dalam proses Bimbingan Konseling, serta pada Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut tidak semua yang beragama Islam saja, ada juga yang beragama non muslim, sehingga guru dalam memberikan bimbingan konseling juga berbeda sesuai dengan agamanya.<sup>16</sup>

Prinsip pendidikan Islam dalam Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan bahwa, Islam sangat memperhatikan permasalahan pendidikan, karena yang membedakan seseorang itu bukan hanya dari status sosial atau keturunan akan tetapi di lihat dari ilmunya. agama tidak memandang darah dan keturunan, tetapi menggaris bawahi ilmu, amal, takwa, kejujuran, serta kesucian.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Pelaksanaan Observasi Tanggal 1 Februari s/d 31 Maret 2020 Tentang Tahapan Proses Bimbingan dan Kensingling Islami di Sekolah Polisi Negara Polda Sumut.

<sup>17</sup> Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, ( Bandung: CV Putaka Setia, 2003), h. 55



Oleh sebab itu, guru BK (pengasuh siswa) selalu sukar untuk mengkoordinir siswa dalam hal sarana yang ada di dalam kelas tersebut. Sehingga waktu yang diberikan dalam prinsip Bimbingan Konseling Islami berkurang.

#### **b. Komponen dalam Prinsip Bimbingan Konseling Islami**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut ini, diperoleh keterangan bahwa :

Komponen dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling yang di laksanakan di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Hinai Kabupaten Langkat ini adalah pemimpin kelas dan anggota kelasnya.<sup>18</sup>

Sesuai data yang diperoleh oleh peneliti bahwa pemimpin kelas dalam hal ini memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan bimbingan konseling tersebut. Dalam hal ini, sebagai pemimpin kelasnya adalah guru BK yang mengetahui peran pemimpin kelas dan sebagai anggota kelasnya adalah siswa-siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT.

#### **c. Materi dalam Prinsip Bimbingan Konseling Islami**

Dalam prinsip pendidikan Islam, agama tidak memandang darah dan keturunan, tetapi menggarisbawahi ilmu, amal, takwa, kejujuran, serta kesucian.<sup>19</sup> Prinsip pendidikan Islam sesuai dengan prinsip bimbingan konseling Islam. sebagaimana berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang prinsip bimbingan konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut sebagai berikut :

Dalam menetapkan sampel penelitiannya, peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan dari konselor di sekolah tempat penelitian berlangsung dengan materi sebagai berikut :

- 1) Pertemuan pertama, yaitu Prinsip Bimbingan Konseling dengan materi pemahaman diri sendiri.
- 2) Pertemuan kedua, yaitu Prinsip Bimbingan Konseling dengan materi motivasi.
- 3) Pertemuan ketiga, yaitu Prinsip Bimbingan Konseling dengan materi menghargai pendapat orang lain.
- 4) Pertemuan keempat, yaitu Prinsip Bimbingan Konseling dengan materi berpikir positif.

---

<sup>18</sup> Aiptu Edi Suroso, Guru Bimbingan dan Konseling merangkap sebagai pengasuh siswa SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

<sup>19</sup> Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip*,.. h. 55

- 5) Pertemuan kelima, yaitu Prinsip Bimbingan Konseling dengan materi fokus pada karakter.<sup>20</sup>

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8

Jadwal dan Materi Kegiatan Penelitian

No	Hari /Tanggal	Kegiatan	Materi	Lokasi	Waktu
1	Sabtu 1 Februari 2020	Pertemuan I Prinsip Bimbingan Konseling	Pemahaman diri sendiri		45 Menit
2	Sabtu 15 Februari 2020	Pertemuan II Prinsip Bimbingan Konseling	Motivasi		45 Menit
3	Sabtu 29 Februari 2020	Pertemuan III Prinsip Bimbingan Konseling	Menghargai pendapat orang lain		45 Menit
4	Sabtu 7 Maret 2020	Pertemuan IV Prinsip Bimbingan Konseling	Berpikir positif		45 Menit
5	Sabtu 14 Maret 2020	Pertemuan V Prinsip Bimbingan Konseling	Karakter		45 Menit

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh keterangan bahwa kegiatan Bimbingan Konseling terlaksana terstruktur sebagaimana mestinya. Agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda yang berupa satuan prinsip dan atau satuan pendukung. Sebelum peneliti melihat pelaksanaan prinsip Bimbingan Konseling pada sampel yang telah ditetapkan, guru BK selaku konselor di kelas tersebut memberikan materi berupa angket.

#### d. Evaluasi

Evaluasi adalah upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan boimbingan kelas. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jабaran atau butir-butir program kegiatan Prinsip Bimbingan Konseling dan untuk

<sup>20</sup> Aiptu Edi Suroso, Guru Bimbingan dan Konseling merangkap sebagai pengasuh siswa SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

mengetahui ketercapaian Prinsip Bimbingan Konseling Islami yang di laksanakan oleh guru BK sebagai pemimpin kelas dan siswa di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT.

Dalam pelaksanaan prinsip bimbingan konseling kadang menghadapin masalah, hal itu merupakan fenomena wajar yang harus diterima sebagai kenyataan hidup, dan sebagai gejala yang ada dalam manusia, maka sering disebut kepribadian atau ilmu watak.<sup>21</sup> Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling dilakukan adalah sebagai berikut:

Setelah semua perencanaan dan pelaksanaan dari Prinsip Bimbingan Konseling dilaksanakan, dan hasil dari Prinsip Bimbingan Konseling di sekolah SPN adalah siswa menjadi aktif dan bagus nilai pada pelajaran umum. selanjutnya adalah menyusun tindak lanjut kedepannya. Setelah Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT terlaksana dengan baik, kadang pula terjadi konflik dikarenakan keunikan dari kepribadian antara satu individu terhadap individu yang lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa, setelah seluruh perencanaan dan prinsip konseling Islam individu telah dilaksanakan, selanjutnya adalah tindak lanjut dari pelaksanaan tersebut. Mengukur sudah sejauh mana prinsip konseling Islam dilakukan dan tingkat keberhasilannya harus dilihat. Hal ini dilakukan agar kedepannya Prinsip konseling Islam tepat sasaran dan semakin berhasil di setiap program dan prinsip konseling Islam. Kemudian yang terakhir adalah membuat laporan untuk di catatkan.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi dan, dokumentasi dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, maka peneliti dapatlah dilakukan pembahasan pada hasil penelitian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai hasil yang didapat setelah diadakannya kegiatan bimbingan dan kelas di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT. Hasil yang didapat pada Prinsip Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT Hinai Kabupaten Langkat ini dilihat dari respon siswa, keaktifan siswa, dan perubahan siswa belajar, khususnya siswa. Berdasarkan observasi di lapangan dalam pelaksanaan prinsip bimbingan konseling di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, mengenai evaluasi dari Prinsip Bimbingan Konseling Islami tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 226.

<sup>22</sup> Aiptu Sumarno, Guru Bimbingan dan Konseling merangkap sebagai pengasuh siswa SPN Polda Sumut, wawancara di Hinai Kabupaten Langkat, Tanggal 27 Maret 2020.

### 1) Respon Siswa

Ketika Prinsip Bimbingan Konseling Islami siswa cukup baik hal itu terlihat dari sikap siswa yang mau memberikan jawaban ketika guru BK bertanya dan ketika Prinsip Bimbingan Konseling Islami siswa memiliki respon yang cukup aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Pada awalnya siswa sedikit malu untuk mengungkapkan atau menyampaikan pendapat yang ingin mereka kemukakan karena takut jika jawaban mereka salah. Kemudian guru BK dan guru mata pelajaran memberikan dorongan kepada siswa bahwasanya tidak ada jawaban salah ataupun benar. Setelah itu, siswa mulai aktif merespon apa yang ditanyakan oleh rekan kelas yang lain.

### 2) Keaktifan Siswa

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan dalam bimbingan konseling. Sebab ada timbal balik yang dilakukan oleh siswa, ketika siswa merasa tidak tau dengan apa yang telah diungkapkan oleh guru BK, guru mata pelajaran dan siswa pun dapat di lihat juga dari gestur tubuh yang terlihat sangat antusias dalam belajar di kelas.

### 3) Perubahan Siswa

Setelah guru BK melakukan Bimbingan Konseling, siswa mengambil perubahan dalam hal berkomunikasi yakni dalam berpendapat, siswa mulai memberikan kontribusinya yang dalam tahap awal guru BK mengira para siswa akan sulit dalam belajar, tetapi dalam pelaksanaannya siswa memberikan pendapat memahami materi yang diberikan.

### 4) Tahap-tahap dan Teknik yang Digunakan

Teknik yang digunakan adalah diskusi kelas dan *home room*. *Home room* adalah suatu teknik Prinsip Bimbingan Konseling yang dilakukan dengan cara menciptakan situasi yang bersifat kekeluargaan (suasana seperti di rumah).

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tahapan proses prinsip bimbingan konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT, adapun usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Polisi Negara (SPN) POLDA SUMUT dilakukan dengan cara menerapkan konsep Islami yaitu mengajak seluruh siswa untuk melakukan ibadah sholat berjamaah dalam hal ini melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur, melakukan ritual berdoa sebelum melakukan aktivitas akademis di sekolah dan dikelas. Menurut informasi yang diberikan guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa sejauh ini program bimbingan konseling yang dilakukan

di sekolah SPN Hinai khususnya pada semua siswa sudah sangat efektif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan *interview* dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, maka peneliti memaparkan pembahasan pada hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tahapan proses prinsip bimbingan konseling Islami di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut, adapun usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut dilakukan dengan cara menerapkan konsep Islami yaitu mengajak seluruh siswa untuk melakukan ibadah sholat berjamaah dalam hal ini melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur, melakukan ritual berdoa sebelum melakukan aktivitas akademis di sekolah dan dikelas. Menurut informasi yang diberikan guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa sejauh ini program bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah SPN Hinai khususnya pada siswa sudah sangat efektif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses pelaksanaan program bimbingan konseling dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang bernama Aiptu Edi Sumorno, dengan latar belakang pendidikan kepolisian, bukan berlatar belakang pendidikan konseling, sehingga materi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa SPN Hinai Kabupaten Langkat oleh guru tersebut hanya diperoleh dari buku-buku paket dan dari internet, yang dirangkumnya sendiri. Dan dari proses pelatihan maupun workshop yang diikuti guru tersebut di luar dari sekolah. Meskipun demikian tidak mengurangi kemampuan dan kualitas guru tersebut untuk menerapkan teori dan metode pembelajaran bimbingan konseling terhadap siswa SPN Hinai Kabupaten Langkat. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa tersebut untuk menyelesaikan proses belajarnya di sekolah SPN Hinai Kabupaten Langkat, serta dapat dilihat siswa yang lulusan dari sekolah SPN Hinai Kabupaten Langkat bermental sehat sehingga dapat menerima ditempatkan dimana saja.

Pilihan terhadap siswa di sekolah SPN ini, awalnya untuk membantu siswa tersebut untuk menentukan Kepribadian serta bermental yang kuat, tetapi ternyata di SPN Hinai Kabupaten Langkat, sudah menentukan pilihannya dengan tidak melanggar aturan yang ditetapkan di SPN Polda Sumut. Sehingga ketika selesai dari pembelajaran di SPN jika siswa

mengikuti dengan aturan yang benar maka akan terlahir siswa bermental sehat dan akan baik dimana siswa di tugaskan akan bersikap baik sebagaimana pelajaran yang telah di dapatkan siswa pada masa sekolah SPN Hinai Kabupaten Langkat.

Strategi yang digunakan guru bimbingan konseling untuk menerapkan materi konseling ke siswa dengan cara individu (perorangan), dengan alasan agar guru bimbingan konseling tersebut memperoleh data dan informasi yang lebih akurat dan terperinci, ini dilakukan melihat dari latar belakang siswa yang berbeda, baik suku, budaya dan agama.

Evaluasi yang dilakukan terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan konseling secara khusus dilakukan pada masa tahap akhir pembelajaran dengan cara melihat hasil belajar siswa tersebut. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut adalah:

- a. Latar belakang Guru Bimbingan Konseling yang bukan dari Pendidikan Bimbingan Konseling
- b. Metode dan materi pembelajaran bimbingan konseling Islami yang tidak secara rinci (tidak memiliki standar khusus sebagai tolak ukur keberhasilan suatu teori).
- c. Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun peran bimbingan dan konseling dalam kegiatan pembinaan mental di Sekolah Polisi Negara Kepolisian daerah Sumatera Utara dilakukan dengan cara pembinaan fisik. Hal ini sangat tidak nyaman jika tidak diterima dengan sehat dari mental siswa. Dengan bantuan piket untuk dapat mempermudah siswa untuk tepat waktu. Dan pengasuhan adalah konselor pada siswa. Dengan waktu 7 bulan harus bisa menyelesaikan 25 mata pelajaran dengan alokasi waktu 1.400 jam pelajaran. Jadi pengasuh harus bisa menjadi pendidik di kelas juga. Pengasuhan sangat berperan penting dalam melaksanakan bimbingan konseling pada siswa. Karena dalam kegiatan pengasuhan itu sendiri merupakan perwujudan proses kegiatan bimbingan konseling antara pengasuhan (konselor) dengan siswa(konseli)/ (klien) disekolah polisi negara Polda Sumut tercantum di kurikulum terpusat dari Lemdiklat Polri yaitu kegiatan pengasuhan yang mencakup pembentukan karakter kebayangkaraan 60 jp. Ada mata pelajaran tentang implementasi karakter kebayangkaraan kepribadian bangsa (revolusi mental) 20 jp. Dan yang terakhir implementasi pendidikan budaya anti korupsi (PBAK) 20 jp sesuai dengan 3 tahap: tahap pertama 2 bulan, tahap ke dua 4,5 bulan dan tahap 3 sampai pada setengah bulan. Santiaji (doktrin) atau pemberian memotivasi kepada siswa disinilah kegiatan proses bimbingan konseling yang pelaksanaanya setiap malam hari, setelah kegiatan apel makan malam dan setiap Paginya seorang pengasuhan wajib mengambil apel pagi yaitu pukul 07:00-08:00 wib pengasuhan dapat memberikan arahan, motivasi dan menanyakan kesehatan satu persatu untuk mengetahui keluhan yang dialami siswa-siswanya, satu orang pengasuhan dapat memegang 25 siswa atau satu pleton. Sehingga dengan adanya pengasuh yang menerapkan prinsip bimbingan dan konseling dapat melahirkan siswa-siswa yang bermental sehat. Pembinaan mental juga seharusnya lebih berorientasi pada aspek afektif, bukan pada kognitif saja, hal ini sejalan dengan ayat 179 pada surah Al-A'raf bahwa Allah menyinggung orang-orang yang

memiliki hati, akan tetapi tidak mereka gunakan untuk menggali pesan-pesan Allah Swt., di bumi ini. Begitu juga dengan penanaman mental, seyogyanya dengan mendalami pembinaan tauhid pada aspek afektif, karena tauhid merupakan pondasi yang paling vital dalam kehidupan yang didapatkan melalui majelis, ceramah dan siraman rohani begitu juga dengan non muslim bisa didapatkan dari missa di gereja, yang dalam hal ini akan menggali *attitude* para siswa SPN Polda Sumut

2. Melihat mental siswa yang sedang menjalani sekolah polisi di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dengan penilaian mental siswa ditinjau dari masalah yang melakukan siswa terdapat larangan dan kewajiban. Apabila melanggar larangan maka mentalnya berkurang. Hal ini termasuk dalam aspek penialain akhir di ijazah yaitu: nilai akademik, nilai jasmani dan nilai mental kepribadian yang paling terpenting adalah nilai mental kepribadian. Mental kepribadian sudah tercermin pada siswa, jadi apabila mental siswa bagus maka di dalam dunia pekerjaan akan bagus.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya, maka selanjutnya peneliti memberikan saran untuk perkembangan dalam dunia pendidikan Islam, yaitu:

1. Kepada pengasuh hendaknya beriman dan bertakwa dan dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip konseling dan pembinaan mental dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
2. Kepada Pengasuh siswa kepolisian hendaknya menjalankan tugas dengan ikhlas beramal, dan mempunyai tauladan yang baik agar dapat ditiru siswa.



## DUKUMENTASI



**Ruang Masjid SPN Polda Sumut**



**Kegiatan Sholat Berjamaah oleh siswa SPN Polda Sumut**



**Bangunan asrama siswa SPN Polda Sumut**



**Ruang Kamar Siswa SPN Polda Sumut**



**Kegiatan pembimbingan Mental SPN Polda Sumut Oleh Pembimbing**



**Rumah ibadah gereja siswa SPN Polda Sumut**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2019. *Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Akhyar Lubis, Saiful. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Akhyar Lubis, Syaiful. 2007. *Konseling Islami, Kyai & Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Andana pohan dkk, Rizky. 2017. *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.
- Aqib, Zainal. 2001 *Konseling Kesehatan Mental*, Jakarta: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar M. Luddin, Abu. 2009. *Kinerja Kepala sekolah dalam kegiatan Bimbingan dan Konseing* Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Bogdan, R. dan Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research for Education*, Bostonn: Allyn and Bacon.
- Bondan. 1998. *Qualitatif Research In Education:An Introduction to Theory and Methode*. Thrid Edition, Boston:Allyn and Baccon.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhanuddin. 1999. *Kesehatan Mental*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 1986. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta : Intermedia.
- Depatermen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan terjemahan Al-hikma*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghia Indonesia.
- Husain. Dkk. 1990. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spritual Islam dan Menubuhkembangkan Kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta: Ruhama.
- Juntika Nurihsan, Achmad. 2009. *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama.

- Juntika Nurihsan, Achmad. 2011. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Kamaluddin. 2011, “*Bimbingan dan Konseling Sekolah*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, Juli.
- Langgulung, Hasan. 2002. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan islam dan sains social* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2002. *Nuansa-nuansa psikolog Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2008. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2018. *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok: Rajawali Pers.
- Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Prayitno. 1999. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK Disekolah Buku III Pelayanan BK (SMU)*, Jakarta: PT. Ikrar mandiri abadi.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang berhasil*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Qisthiyansah, Lutfhi. 2008 *Pengaruh Pemberian Usaha Kesehatan Jiwa Sekolah Terhadap Tingkat Depresi Siswa SMP Kelas XI Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Kecamatan Gamping. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*, 2014. Vol.1
- Quinn Patton, Michael. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafi'udin. 2001. *Hadits-Hadits Pilihan*, Jakarta: Bina Utama Publishing.
- Rahmulyani. *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*, Medan: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED.

- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rustam. 2006. *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, Medan: Pusat Penelitian IAIN SU.
- S. Nasution, 2008. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim dan Syahrudin. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2013. *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Tohrin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tumanggors, Rusmin. 2002. *Ilmu Jiwa Agama*, Depok: Ulinnuha.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wilda, Erham. 2008. *Konseling Islami*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Insti* 129 Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2011. *Landasan bimbingan dan konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Siti Asiyah  
NIM : 3003184001  
Tempat / Tgl. Lahir : Grobogan, 17 Oktober 1971  
Pekerjaan : POLRI  
Alamat : Jl. Madura No. B-11 Ling 27 Pekan Labuhan,  
Medan Labuhan SUMUT

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. Polres Aceh Utara Polda Aceh, 1941-2001
- b. Direktorat Binmas Polda Sumut, 2001-2003
- c. SPN Polda Sumut, 2003-2012
- d. Polres Binjai Polda Sumut, 2013-2015
- e. Kaurmintu SPN Polda Sumut, 2016- Sekarang

### 3. Keluarga

Suami : Iman Banurea  
Anak 1: Chairulsyam Dwi Banurea  
Anak 2 : Thareq Alif Banurea  
Anak 3 : Brata Rauf Banurea  
Anak 4 : M. Akmal Hasyim Banurea